

**MANAJEMEN KESISWAAN DALAM MENINGKATKAN
KEDISIPLINAN SISWA DI MTs AL MUKHTAR
ADIPALA CILACAP**



**Oleh
LUKMAN HAKIM
NIM.2241057**

Tesis
Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memeperoleh Gelar
Magister dalam Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

PROGRAM STUDI PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NAHDLATUL ULAMA
KEBUMEN
2024

Nota dinas pembimbing

Kepada Yth.
Direktur program pascasarjana
Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama
Kebumen.

Assalamualaikum.Wr.Wb

Disampaikan dengan hormat.Setelah melakukan bimbingan dan arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul.**Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di MTs Al MukhtarAdipala Cilacap.**

Yang ditulis oleh :

Nama : Lukman Hakim

NIM 2241057

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Tahun Akademik : 2023/2024

Maka telah kami teliti dan di adakan perbaikan seperlunya ,akhirnya kami anggap tesis tersebut sebagai hasil penelitian kajian yang mendalam telah memenuhi syarat untuk di ajukan ke sidang munaqosyah Tesis Pascasarjana IAINU Kebumen.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Kebumen 19 Agustus 2024



Dr.Atim Rinawati, M.Pd
NIDN. 2126058701

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis yang berjudul Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Di MTs Al Mukhtar Adipala Cilacap, telah di pertahankan dihadapan sidang dewan penguji tesis pada:

Hari : Senin
Tanggal : 19 Agustus 2024
Pukul : 14.00 – 15.00 WIB

Oleh:

Nama : Lukman Hakim
NIM : 2241057

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Dewan Penguji Tesis:

Ketua Sidang	: Dr. Benny Kurniawan, M.Pd.I	(.....)
Sekretaris Sidang	: Faisal, M.Ag	(.....)
Penguji I	: Dr. Sudadi, M.Pd.I	(.....)
Penguji II	: Dr. Eliyanto, M.Pd	(.....)

Kebumen 19 Agustus 2024

Program Studi Pascasarjana

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama kebumen



Direktur

Dr. Atim Rinawati, M.Pd.
NIDN.2126058701

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lukman Hakim

NIM 2241057

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian dari dalam penulisan tesis ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah di tuliskan secara jelas sesuai dengan norma , kaidah, dan etika penulisan ilmiah.saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dari sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam tesis ini.

Kebumen 19 Agustus 2024



Lukman Hakim
NIM: 2241057

MOTTO

"Education is the most powerful weapon which can you use to cange the world." .

"Pendidikan merupakan senjata paling ampuh yang bisa kamu gunakan untuk merubah dunia" (Nelson Mandela)¹

"Do a Kindness Right Now (lakukanlah hal baik sekarang juga)"

¹ Pidato Nelson Mandela pada tanggal 16 Juli 2003

PERSEMBAHAN

Pengorbanan dan doa restu limpahan kasih sayang dari orang-orang tercinta dalam menyelesaikan studi dan tesis ini. Untuk itu tesis ini ku persembahkan kepada:

1. Almamater Pascasarjana IAINU Kebumen.
2. Seluruh D o s e n - Dosenku yang telah mendidik dan membimbing dengan sabar.
3. Kedua Orang tuaku Ayahanda Kharim Amrulloh dan Ibunda Siti Kasminah, S.Pd
4. Kepada kakaku Chakam Mussofa , SE dan adik-adiku Listi nur Bidayah ,S.Pd dan Listi nurchabibah,S Pd.
5. Kepala Madrasah Tsanawiyah Al Mukhtar Adipala beserta Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan.
6. Sahabat-Sahabatku seperjuangan di Pascasarjana IAINU Kebumen Kelas B Cilacap.

ABSTRAK

Lukman Hakim NIM; 2241057 Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Mts Al Mukhtar Adipala Cilacap,Tesis , Program Studi Pascasarjana IAINU Kebumen,2024

Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui peran manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan MTs Al Mukhtar Adipala kedisiplinan merupakan aspek penting dalam pendidikan yang mempengaruhi proses belajar mengajar serta perkembangan karakter siswa manajemen kesiswaan yang efektif mencakup perencanaan , pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan di MTs Al Mukhtar Adipala dan berbagai tujuan yang bertujuan untuk membentuk perilaku disiplin di MTs Al Mukhtar Adipala.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul dari teknik tersebut di analisis dengan teknik tersebut di analisis Adapun penelitian ini menggunakan analisis induktif penelitian. Karena analisis diambil dari hasil data observasi, wawancara dan dokumen kemudian baru dianalisis dan menggunakan metode pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan verifikasi.

Kesimpulan dari tesis ini ada empat tahapan *pertama* perencanaan yaitu dengan menganalisis situasi dan kondisi, menetapkan tujuan spesifik yang ingin dicapai menyusun rencana aksi yang terinci berdasarkan tujuan dan strategi yang telah ditetapkan.Melaksanakan rencana aksi sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, Tahap *Kedua* yaitu Pengorganisasian dilakukan dengan Kepala madrasah mengadakan rapat koordinasi dengan semua guru untuk membahas rencana dan target tahun ajaran baru, Kepala madrasah dan tim waka kurikulum menyusun jadwal pelajaran yang mengatur waktu dan urutan mata pelajaran, Penyusunan program ekstrakurikuler, Persiapan materi pelajaran, Penyusunan kebijakan madrasah, Pelatihan Kedisiplina siswa, Persiapan sarana dan prasarana. Tahap *Ketiga* pelaksanaan meliputi Pembinaan kedisiplinan di MTs Al Mukhtar di mulai sejak masa ta'aruf madrasah yang dilaksanakan pada awal tahun pelajaran, Penegakan aturan madrasah, Disiplin dalam berseragam, datang tepat waktu, dan mengikuti KBM sesuai jadwal, kegiatan pengawasan, Kegiatan keagamaan, kegiatan konseling, kegiatan kepemimpinan siswa, Program Pendidikan Anti-Bullying, kegiatan evaluasi, Menganalisis program kesiswaan tinjau program-program kesiswaan yang telah dilaksanakan,Mengumpulan data-data yang relevan, tahap *keempat* Evaluasi pelaksanaan bertugas meninjau pelaksanaan program kesiswaan, termasuk proses perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan kegiatan, Evaluasi feedback, Perbaikan dan Rekomendasi Setelah mengevaluasi semua data dan umpan balik, identifikasi area yang diperbaiki dalam manajemen kegiatan kesiswaan

Kata Kunci: Manajemen kesiswaan , kedisiplinan

ABSTRACT

Lukman Hakim NIM; 2241057 Student Management in Improving Discipline Student at Mts Al Mukhtar Adipala Cilacap, Thesis, IAINU Kebumen Postgraduate Study Program, 2024

This research aims to determine the role of student management in improving discipline at MTs Al Mukhtar Adipala. Discipline is an important aspect in education that influences the teaching and learning process as well as the development of student character. Effective student management includes planning, organizing, implementing and evaluating student management in improving discipline at MTs Al. Mukhtar Adipala and various objectives aimed at forming disciplinary behavior at MTs Al Mukhtar Adipala.

This research method uses a qualitative approach, data collection techniques using observation, interviews and documentation. The data collected from this technique is analyzed using this technique. This research uses inductive research analysis. Because the analysis is taken from the results of observation data, interviews and documents and then analyzed and using data collection methods, data reduction, data presentation and verification conclusions.

The conclusion of this thesis is that there are four stages, the first planning, namely analyzing the situation and conditions, setting specific goals to be achieved, preparing a detailed action plan based on the goals and strategies that have been set, implementing the action plan according to the schedule that has been set, the second stage, namely organizing, is carried out with the Head. The madrasa holds a coordination meeting with all teachers to discuss plans and targets for the new school year, the head of the madrasa and the curriculum team prepares a lesson schedule that regulates the time and sequence of subjects, prepares extracurricular programs, prepares lesson materials, prepares madrasa policies, trains student discipline, prepares facilities and infrastructure. The third stage of implementation includes discipline development at MTs Al Mukhtar starting from the madrasa ta'aruf period which is carried out at the beginning of the school year, enforcement of madrasa rules, discipline in uniform, arriving on time, and attending teaching and learning activities according to schedule, supervision activities, religious activities, activities counseling, student leadership activities, Anti-Bullying Education Program, evaluation activities, Analyzing student programs, reviewing student programs that have been implemented, Collecting relevant data, the fourth stage of Implementation Evaluation is tasked with reviewing the implementation of student programs, including the process of planning, organizing, and implementation of activities, Evaluation of feedback, Improvements and Recommendations After evaluating all data and feedback, identify areas for improvement in student activity management

Keywords: Student management, discipline

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata yang berbahasa Arab kehuruf latin yang digunakan dalam tesis ini berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI, dan Menteri Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No.0543b/U/1987 Tertanggal 22 Januari 1988.

A. Konsolan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba ^ʿ	B	Be
ت	Ta ^ʿ	T	Te
ث	Sa ^ʿ	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha ^ʿ	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha ^ʿ	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra ^ʿ	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Shad	S	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	De (dengan titik di bawah)

ط	Tha ^ˁ	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za ^ˁ	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	„Ain	„	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa ^ˁ	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	ˁ	A postrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap

مُتَاعِقِدِي	Ditulis	muta ^ˁ aqqidin
ع, ع	Ditulis	ˁiddah

C. Ta Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هَبَّ	Ditulis	Hibbah
-------	---------	--------

جزي	Ditulis	Jizyah
-----	---------	--------

(ketentuan ini tidak diberlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulisdengan h

كريمة الأولياء	Ditulis	karamah al-auliya
----------------	---------	-------------------

2. Bila ta marbuthah hidup atau harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t

زكاة الفطر	Ditulis	zakatul fitri
------------	---------	---------------

D. Vokal Pendek

ـَ /	Kasrah	Ditulis	I
ـَ /	Fathah	Ditulis	A
ـُ	Dammah	Ditulis	U

E. Vocal Panjang

Fathah + alif جَاهِلِيَّ	Ditulis Ditulis	A jahiliyah
Fathah + ya mati يَسْعَى	Ditulis Ditulis	A yas “a
Kasrah + ya mati كَرِيمٍ	Ditulis Ditulis	I karim
نُروِضُ	Ditulis Ditulis	U furud

F. Vokal rangkap

Fathah+ ya ^ˁ mati يَاْمَاتِي	Ditulis Ditulis	Ai Bainakum
Fathah+ wawumati وَاوْمَاتِي	Ditulis Ditulis	Au Qaulun

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan Apostrof

اَوْنِ	Ditulis	a,,antum
عَدَتْ	Ditulis	u ^ˁ iddat
لَاَئِكَ	Ditulis	la,,in syakartum

H. Kata Sandang Alif+Lam

1. Bila diikuti Huruf Qomariyyah

الْقُرْآنِ	Ditulis	al-Qu ^ˁ an
الْقِيَامِ	Ditulis	Al-Qiyas

2. Bila diikuti Huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan hurufi(el) nya.

اَسْمَاءُ	Ditulis	As-Sama ^ˁ
اَسْمَاءِ	Ditulis	Asy-Syams

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke-hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, serta shalawat salam senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, sebagai sosok teladan tunggal dan memiliki akhlak mulia, yang diutus untuk membangun sebuah peradaban besar bagi terwujudnya rahmat bagi seluruh alam. Penyusunan tesis ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di Program Pascasarjana Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen.

Penulis sangat menyadari sepenuhnya bahwa ter selasainya penyusunan tesis ini adalah berkat dorongan, arahan, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Melalui kesempatan ini, penulis menyampaikan terimakasih dan penghargaan yang tinggi kepada pihak- pihak yang telah membantu dalam proses penelitian, yaitu :

1. Bapak Benny Kurniawan, M.Pd.I, selaku Rektor Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen.
2. Dr.Atim Rinawati , M.Pd.selaku Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen dan pembimbing tesis yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan kepada penulis hingga terselesaikanya tesis ini.
3. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Pascasarjana (PPs) Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen yang memberikan bekal ilmu yang bermanfaat.
4. Bapak/Ibu Staf dan seluruh Karyawan Program Studi Pascasarjana (PPs) Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen yang juga turut membantu dalam berbagai urusan administrasi.

5. Kepala Madrasah, Dewan guru, Tenaga kependidikan dan siswa-siswi MTs Al Mukhtar Adipala yang telah memberikan kesempatan penulis melakukan penelitian.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam penyusunan tesis ini. Akhirnya saran dan kritik yang sifatnya membangun sangatlah penulis harapkan untuk penelitian selanjutnya.

Kebumen, 19 Agustus 2024

Penulis



Lukman Hakim
NIM. 2241057

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN ORISINILITAS	iv
MOTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK INDONESIA.....	vii
ABSTRAK INGGRIS	viii
PEDOMAN TRANSILITRASI.....	ix
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	12
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teori.....	14
1. Pengertian Manajemen	14
2. Fungsi Manajemen	17
3. Kesiswaan	23
4. Pengertian Manajemen Kesiswaan	25
5. Tujuan Dan Fungsi Manajemen Kesiswaan	27
6. Prinsip Manajemen Kesiswaan	30
7. Tugas Perencanaan Manajemen Kesiswaan	31

8. Kedisiplinan	33
B. Kajian Penelitian yang relevan	41
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	48
B. Waktu dan Tempat Penelitian	50
C. Informan Penelitian	51
D. Teknik Pengumpulan Data	52
E. Keabsahan Data	58
F. Analisis Data	62
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Gambaran Umum Lokasi Penelitian	63
B. Hasil Penelitian Dan Analisa Pembahasan	66
1. Perencanaan Manajemen Kegiatan Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan di MTs Al Mukhtar Adipala	66
2. Pengorganisasian Manajemen Kegiatan Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MTs Al Mukhtar Adipala	70
3. Pelaksanaan Kegiatan Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MTs Al Mukhtar Adipala	78
4. Evaluasi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MTs Al Mukhtar Adipala	95
C. Analisis Hasil Pembahasan	100
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	115
B. Saran	116
DAFTAR PUSTAKA	118

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kajian Penelitian yang relevan.....	41
Tabel 2 SK Pembagian Tugas Guru Dan Karyawan.....	123
Tabel 3 Data Siswa.....	124
Tabel 4 Data Sarpras	124
Tabel 5 Kepengurusan OSIS	125
Tabel 6 Kepengurusan Pramuka	126

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Skema analisis data <i>Milles dan Huberman</i>	61
Gambar 2 Halaman Madrasah.....	128
Gambar 3 Plang Madrasah	128
Gambar 4 Kegiatan Wawancara Dengan Kepala Madrasah	129
Gambar 5 Kegiatan Wawancara Dengan Waka Kesiswaan.....	129
Gambar 6 Kegiatan Wawancara dengan Waka Kurikulum	130
Gambar 7 Kegiatan Wawancara Dengan Ka TU	130
Gambar 8 Kegiatan Foto Dokumentasi Wawancara	131
Gambar 9 Guru dan Staff karyawan MTs Al Mukhtar Adipala.....	131
Gambar 10 Kegiatan Kegiatan Rapat Perencanaan.....	132
Gambar 11 Kegiatan Kegiatan Rapat Pengorganisasian.....	132
Gambar 12 Kegiatan Kegiatan Rapat Evaluasi.....	133
Gambar 13 Kegiatan Kegiatan MATSAMA.....	133
Gambar 14 Kegiatan Kegiatan Upacara Bendera	134
Gambar 15 Kegiatan Dasar Kepemimpinan Siswa	135
Gambar 16 Kegiatan Deklarasi Anti Bullying dan Anti Kekerasan Siswa.....	136
Gambar 17 Kegiatan Kegiatan Kepramukaan Siswa-siswa	137
Gambar 18 Kegiatan Kegiatan Kedisiplinan Siswa-siswa.....	138
Gambar 19 Kegiatan Kegiatan pemilihan ketua OSIS.....	139
Gambar 20 Kegiatan Kegiatan Olahraga	140
Gambar 21 Kegiatan pelatihan Komputer.....	141
Gambar 22 Kegiatan Keagamaan.....	142

Daftar Lampiran

1	Kisi – Kisi Instrumen Penelitian	144
2	Jadwal Kegiatan Penelitian	145
3	Pedoman Observasi	146
4	Pedoman Wawancara	147
5	Pedoman Dokumentasi	150
6	Transkrip Hasil Observasi Lapangan	151
7	Rekap Hasil Wawancara	153
8	Tata Tertib Dan Tata krama	160
9	SK Pembimbing Tesis	168
10	Surat Ijin Penelitian	169
11	Surat Keterangan telah Penelitian	170
13	Daftar Riwayat Hidup	173

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya pendidikan merupakan salah satu aspek kehidupan yang dinamis perkembangan dan pertumbuhannya takkan pernah terhenti sampai kapan pun, selama ada kehidupan manusia di muka bumi. Dikatakan demikian, karena pendidikan merupakan pilar penting kehidupan manusia yang semakin berkembang. Hal ini sejalan dengan pembawaan manusia yang memiliki sifat kreatif dan inovatif dalam segala bidang kehidupan.

Meskipun banyak orang mengetahui apa itu pendidikan, namun ketika pendidikan diartikan secara umum maka akan muncul banyak pengertian yang berbeda dan dapat dikatakan pendidikan yaitu proses mengubah sikap dan tata laku seseorang atau kelompok. Secara harfiah pendidikan merupakan usaha sadar dalam mendapatkan ilmu pengetahuan, wawasan serta mengembangkan sifat dan keahlian.¹

Peningkatan kehidupan manusia ke arah yang sempurna, karena dalam sebuah pendidikan juga terdapat ilmu.² Ilmu merupakan berbagai macam gejala yang ditemui oleh manusia menurut pengamatan dan pengalaman. Maka dari itu, pendidikan hanya akan berhasil apabila manusia mempergunakan akal dan hatinya untuk memahami kejadian atau peristiwa. Untuk menguasai ilmu tertentu, maka salah satu langkah konkrit yang dilakukan adalah dengan menikmati proses belajar.³

Dalam perkembangannya, istilah *paedagogie* atau pendidikan memiliki makna seseorang yang tugasnya membimbing anak dalam

¹ Yusuf, Kadar M. *Tafsir Tarbawi: pesan-pesan Al-Qur'an tentang pendidikan*. Amzah, 2021, hlm. 67.

² Baba, Mastang Ambo, "Dasar-Dasar dan ruang lingkup pendidikan islam di Indonesia." *Jurnal Ilmiah Iqra'* 6.1, April 2018, hlm. 89.

³ Susanto, Ahmad. *Filsafat ilmu: Suatu kajian dalam dimensi ontologis, epistemologis, dan aksiologis*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), hlm. 145.

pertumbuhannya dapat berdiri sendiri.⁴Selanjutnya menurut Ki Hajar Dewantara “Pendidikan diartikan daya upaya untuk memajukan berumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter),⁵pikiran (*intellect*) dan tubuh anak”. Dalam bahasa sederhannya yakni memanusiakan manusia.⁶

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁷

Kehidupan manusia dalam berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara tak kan pernah lepas dari pendidikan. Pendidikan yang dilaksanakan secara tersirat maupun tersurat.⁸ Setiap orang pasti mengenal dan terlibat secara langsung pendidikan dalam ranah kehidupan sehari-harinya. Maka dari itu istilah “pendidikan” sudah tak lagi asing dalam kehidupan masyarakat.⁹ Bahkan masyarakat sadar betul akan pentingnya pendidikan dalam proses tumbuh dan berkembangnya siswa. Pendidikan dalam skala kecil terjadi antara suami dan istri, antara orang tua dengan anak serta anak lainnya. Pendidikan dalam skala kecil diperlukan agar setiap individu berkembang semua potensinya.¹⁰

⁴ Assingkily, Muhammad Shaleh. *Ilmu Pendidikan Islam (Mengulas Pendekatan Pendidikan Islam dalam Studi Islam & Hakikat Pendidikan Bagi Manusia)*. (Jakarta: Penerbit K-Media, 2021), hlm. 78.

⁵ Kambali, Kambali, Ilma Ayunina, and Akhmad Mujani "Tujuan Pendidikan Islam dalam Membangun Karakter Siswa di Era Digital (Studi Analisis Pemikiran Pendidikan Islam Abuddin Nata)." *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 5.2, September 2019, hlm 19.

⁶ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 13.

⁷ UU RI No. 20 Th. 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), hlm. 2.

⁸ Setiawati, Lis. "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia." *Jurnal Pendidikan* 16.1, Desember 2015, hlm 73.

⁹ Ali, Aisyah M. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*, (Jakarta : Prenada Media, 2018), hlm. 78.

¹⁰ Defindo Efendi, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Padang: Universitas Negeri Padang,), hlm. 10.

Pada dasarnya pendidikan adalah suatu tindakan atau situasi yang sengaja diadakan untuk tercapainya suatu sebuah tujuan pendidikan tertentu.¹¹ Pendidikan merupakan sistem dan cara meningkatkan kualitas hidup manusia dalam segala aspek kehidupan, karena antara pendidikan dan kehidupan memiliki keterkaitan yang sangat erat.¹² Oleh karena itu, pendidikan dijadikan alat untuk dapat memajukan peradaban, mengembangkan masyarakat dan membuat generasi mampu berbuat bagi kepentingan mereka dan masyarakat.¹³

Lembaga pendidikan atau sekolah merupakan lembaga sosial yang keberadaannya merupakan bagian dari sistem sosial negara bangsa.¹⁴ Ia bertujuan untuk mencetak manusia yang cakap, demokratis, bertanggung jawab, beriman, bertakwa, sehat jasmani dan rohani, memiliki pengetahuan dan keterampilan, berkepribadian yang baik dan mandiri. Maka dari itu, pendidikan dijadikan sebagai proses transformasi budaya dan menjadi wahana bagi perubahan dinamika kebudayaan masyarakat dan bangsa. Dengan melalui kegiatan yang merupakan bentuk dari proses pendidikan, maka kelangsungan hidup individu dan masyarakat akan terjamin.¹⁵

Sejalan dengan itu, tujuan pendidikan Indonesia yang tertuang dalam Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 yang mengamanatkan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan

¹¹ Purwaningsih, Ika, et al. "Pendidikan sebagai Suatu Sistem." Jurnal Visionary: Penelitian dan Pengembangan dibidang Administrasi Pendidikan no 10, Januari 2022, hlm. 26.

¹² Triwiyanto, Teguh. Manajemen kurikulum dan pembelajaran.(Bandung : Bumi Aksara, 2022), hlm. 198.

¹³ Aminatul Zahroh dan Binti Maunah, *Total Quality Management (TQM): Sebuah Langkah dalam Mengedepankan Kualitas Output melalui Sistem Kontrol Mutu (Quality Control) Sekolah*, Jurnal Realita, Vol. 13 No. 2, Maret 2015, hlm. 224.

¹⁴ Syafe'i, Imam. "Pondok pesantren: Lembaga pendidikan pembentukan karakter." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* no 8, Januari 2017, hlm. 82.

¹⁵ Syafaruddin, dkk., *Inovasi Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2012), hlm. 90.

negara.” Dari amanat undang-undang yang tertuang tersebut menyatakan bahwa pendidikan tak hanya mengembangkan potensi intelektual melainkan juga pada pengembangan karakter.¹⁶

Sehubungan dengan hal tersebut, agama Islam sebagai agama universal, bukan hanya mengatur kehidupan manusia dari aspek ibadahnya saja, akan tetapi mengatur segala aspek kehidupan manusia demi tercapainya kesuksesan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat.¹⁷

Setiap organisasi atau lembaga pendidikan memiliki aktivitas-aktivitas yang menjadi tujuan bersama.¹⁸ Aktivitas itu disebut manajemen, istilah manajemen mulai dikenal pada awal abad ke-19, pada abad ini istilah manajemen sangat populer, bahkan dianggap sebagai kunci keberhasilan pengelolaan perusahaan.¹⁹ Manajemen pada mulanya digunakan dalam organisasi bidang industri ataupun ekonomi. Berdasarkan keberhasilan tersebut dengan seiring perkembangan zaman, istilah manajemen mulai digunakan dalam dunia pendidikan.²⁰ Selain itu manajemen pendidikan merupakan seni dan ilmu mengelola sumber daya pendidikan untuk mewujudkan proses dan hasil belajar peserta didik secara aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan dalam mengembangkan potensi dirinya.²¹

Lembaga pendidikan pasti menggunakan manajemen dalam pelaksanaannya, salah satunya yakni manajemen kesiswaan.²² Manajemen kesiswaan merupakan salah satu keseluruhan sistem yang digunakan untuk

¹⁶ Hakim, Lukman. "Pemerataan akses pendidikan bagi rakyat sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional." *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2.1, Maret 2016, hlm. 87.

¹⁷ Abdullah, Wahidah. "Disiplin Kerja dalam Islam." *Jurnal Minds: Manajemen Ide dan Inspirasi* 2.1, Januari 2015, hlm. 169.

¹⁸ Wulogening, Hiyasintus Ile, and Agus Timan. "Implementasi Total Quality Management (TQM) dalam sistem manajemen perencanaan kepala sekolah." *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 8.2, April 2020, hlm. 146.

¹⁹ Muwahid Sulhan. Soim, *Manajemen Pendidikan Islam Strategi Dasar Menuju Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2013), hlm 28.

²⁰ Rochaety, Eti, and Ratih Tresnati. *Kamus Istilah Ekonomi* (Edisi Kedua). (Bandung: Bumi Aksara, 2022), hlm. 45.

²¹ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (bandung: Bumi Aksara, 2013), hlm. 33.

²² Khotim, Anjarni Kumala, and Wilis Werdiningsih. "Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Etos Belajar Peserta Didik di MAN 1 Madiun." *Edumanagerial* 1.1 (2022), hlm.91.

memenuhi tujuan lembaga dalam memberikan layanan pendidikan kepada siswa. Perlu diketahui bahwa peserta didik adalah seorang yang sedang dalam proses perkembangan dan pertumbuhan menurut fitrahnya masing-masing.²³ Oleh karena itu mereka sangat memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju ke arah titik optimal kemampuan fitrahnya.²⁴ Tugas membimbing dan mengarahkan di atas tidak lain dan tidak bukan adalah tugas guru disuatu lembaga pendidikan terutama dalam mengelola siswa di lembaganya tersebut.²⁵ Manajemen kesiswaan bukan hanya sekedar mendata berapa banyak jumlah siswa yang masuk dan apa saja dokumen yang kelengkapan siswa, namun lebih kompleks mulai dari bagaimana standar siswa diterapkan, bagaimana operasional pembelajaran, bagaimana siswa mendapatkan haknya dan bagaimana siswa menjalankan kewajibannya di sekolah. Manajemen kesiswaan merupakan tahapan usaha pengelolaan terhadap siswa, mulai dari siswa masuk sekolah sampai dengan mereka lulus.²⁶

Dengan demikian maka perlu manajemen kesiswaan guna mencapai keberhasilan pendidikan. Mengingat siswa merupakan aset penting dalam pendidikan dan merupakan sasaran utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang nantinya akan berkontribusi terhadap upaya peningkatan sumber daya manusia serta peningkatan derajat sosial masyarakat bangsa, maka siswa perlu dikelola, ditata, dikembangkan dan diberdayakan agar menjadi produk pendidikan yang bermutu, baik ketika siswa masih berada dalam lingkungan sekolah, maupun setelah berada dalam lingkungan masyarakat.²⁷

²³ Safitri, Dina. "*Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non Akademik Peserta Didik di SMP Negeri 5 Batusangkar*." (Tesis Fakultas Tarbiyah, Universitas Negeri Batu Sangkar, 2021), hlm. 67.

²⁴ Saidillah, Akhmad. "*Kesulitan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Sejarah*." *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia* 1.2, November 2018, hlm. 235.

²⁵ Sundari, Faulina. "*Peran Guru Sebagai Pembelajar dalam Memotivasi Peserta Didik Usia SD*." (Tesis Fakultas Tarbiyah Universitas negeri Jakarta, 2017), hlm 46.

²⁶ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2016), hlm. 6.

²⁷ Mulyasa, H. Enco. *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. (Jakarta:Bumi Aksara, 2022), hlm. 35.

Pengelolaan kegiatan kesiswaan yang ada di sekolah juga harus berorientasi kepada masa depan maksudnya mendidik para siswa untuk optimis, aktif, dan berfikir positif untuk mampu membina diri menuju kualitas hidup yang lebih baik.²⁸ Dalam konteks ini siswa dibina guna mengedepankan sikap rasional daripada emosional. Masa depan yang lebih baik tidak begitu saja datang dari langit tetapi di capai dengan usaha yang serius. Dalam memandang masa depan ada perencanaan yang matang (*planing*) dan dapat dipehitungkan (*calculabilty*).²⁹ Siswa dapat memandang masa depan apa yang diinginkan dan masa depan yang bagaimana yang akan dihadapinya.³⁰ Disinilah kemudian manajemen kesiswaan menjadi bagian penting yang tak mungkin untuk dipisahkan dengan dunia pendidikan. Manajemen kesiswaan merupakan salah satu sub sistem dari manajemen sekolah.³¹

Manajemen kesiswaan sangat penting dilakukan oleh sekolah untuk mengetahui berbagai hal tentang siswa, oleh karena itu yang perlu dilakukan adalah mendata siswa secara menyeluruh.³² Pendataan siswa dilakukan untuk mengetahui jumlah siswa serta mengenai riwayat hidup siswa.³³ Hal tersebut supaya memudahkan sekolah dalam menyediakan kebutuhan dan sarana prasarana kelas.³⁴ Selain itu, manajemen kesiswaan bukan hanya sekedar mendata berapa banyak jumlah siswa yang masuk dan apa saja dokumen yang kelengkapan siswa, namun lebih kompleks mulai dari bagaimana standar siswa diterapkan, bagaimana operasional pembelajaran,

²⁸ Marmoah, Sri. *Administrasi dan supervisi pendidikan teori dan praktek*. Deepublish, 2016.

²⁹ Hidayat, Rahmat, and Candra Wijaya. "Ayat-ayat alquran tentang manajemen pendidikan islam." (2017), hlm. 45.

³⁰ Lestari, Evi. "Hubungan orientasi masa depan dengan daya juang pada siswa-siswi kelas XII di SMA Negeri 13 Samarinda Utara." *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* 2.2, januari 2014, hlm. 89.

³¹ Sholehuddin, M. Sugeng, et al. *Upaya Pemberdayaan Mutu Pendidikan*. (Bengkulu: NEM, 2023), hlm. 134.

³² Ariska, Ria Sita. "Manajemen kesiswaan." *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana* 9.6, Maret 2015, hlm. 57.

³³ Suryadi, Ace. "Pemanfaatan ICT dalam pembelajaran." *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh* 8.2, Maret 2017, hlm. 83.

³⁴ Syahputra, Muhammad Rizki. "Implementasi Manajemen Kesiswaan di MTs Negeri 3 Medan." *Education Achievement: Journal of Science and Research* Maret 2020, hlm. 78.

bagaimana siswa mendapatkan haknya dan bagaimana siswa menjalankan kewajibannya di sekolah.³⁵ Manajemen kesiswaan merupakan tahapan usaha pengelolaan terhadap siswa, mulai dari siswa masuk sekolah sampai mereka lulus.³⁶

Manajemen kesiswaan merupakan suatu layanan yang memusatkan perhatiannya kepada pengaturan, pengawasan, dan layanan siswa di kelas maupun di luar kelas. Pelayanan tersebut dimulai dari mulai mereka mendaftar dan masuk sampai nanti ketika siswa sudah menyelesaikan semua program pembelajaran di sekolah tersebut. Layanan ini berupa pengenalan, pendaftaran, layanan individu seperti pengembangan keseluruhan aspek kemampuan minat dan bakat, serta kebutuhan sampai ia matang di sekolah.³⁷

Manajemen kesiswaan merupakan suatu proses dari pengurusan segala hak yang berkaitan dengan siswa, pembinaan sekolah mulia dari penerimaan siswa sampai dengan siswa menamatkan pendidikannya. Dimulai dari menciptakan suasana yang kondusif terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar yang efektif. Semua kegiatan yang ada di sekolah pada akhirnya dibuat untuk membantu peserta didik mengembangkan kemampuan yang ada pada dirinya.³⁸

Manajemen kesiswaan bukan hanya dalam bentuk pencatatan data peserta didik saja, melainkan meliputi beberapa aspek luas yang secara operasional dapat digunakan untuk membantu kelancaran upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan di sekolah. Dengan adanya manajemen kesiswaan merupakan sebuah upaya untuk memberikan layanan yang sebaik-baiknya kepada siswa ketika

³⁵ Suling, Arifin. "Manajemen Kesiswaan pada Sekolah Efektif." (*Disertasi Doktor Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatulloh Jakarta*, 2015), hlm. 34.

³⁶ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 6.

³⁷ Lesmana, Gusman. *Penyusunan Perangkat Pelayanan Bimbingan Dan Konseling*. (Jakarta: Prenada Media 2021), hlm. 59.

³⁸ Faujiah, Reni, "Implementasi Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 4 Banyuwangi," (*Disertasi UIN KH Achmad Siddiq Jember*, 2023), hlm. 54.

mereka berada disekolah atau lembaga pendidikan dari sejak mulai masuk hingga nanti keluar dari sekolah tersebut.³⁹

Ruang lingkup manajemen kesiswaan sebagai salah satu jembatan atau cara untuk memenuhi tugas agar semua yang siswa butuhkan saat mereka mulai mendaftar untuk masuk kesekolah atau lembaga pendidikan yang mereka inginkan hingga nanti jikalau mereka sudah masuk dan menjadi siswa disana semua yang mereka butuhkan terpenuhi hingga mereka sudah lulus atau menyelesaikan pendidikannya.⁴⁰

MTs Al Mukhtar Adipala Merupakan salah satu Madrasah Tsanawiyah yang ada di Kabupaten Cilacap. MTs Al Mukhtar Adipala yang beralamat di Jl. Mangga N0.11 Desa Penggalang Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap Jawa Tengah, Kode Pos 53271.⁴¹ MTs Al Mukhtar Adipala merupakan lembaga yang berada di desa Penggalang Beradi di bawah Naungan Yayasan Al Mukhtar sekolahnya berada di lingkup pondok pesantren Al Mukhtar Adipala.⁴²

Manajemen kesiswaan memiliki beberapa ruang lingkup yakni penerimaan siswa baru, Rekrutmen Siswa, orientasi siswa, Seleksi Siswa, Penempatan Siswa, kehadiran dan ketidakhadiran, Pembinaan dan kedisiplinan siswa.⁴³

Di MTs Al Mukhtar Adipala ini terdapat perencanaan kesiswaan yang membuat penulis tertarik untuk membuat penelitian dari berbagai macam ruang lingkup manajemen kesiswaan yang ada di MTS Al Mukhtar Adipala, salah satunya yakni tentang kedisiplinan siswa. Banyak program yang dilaksanakan di MTS Al Mukhtar Adipala. Salah satunya yakni perencanaan kegiatan kesiswaan guna menunjang kedisiplinan siswa yang

³⁹ Putra, Adi. "Layanan khusus peserta didik (kesiswaan)." *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2.2, Desember 2016, hlm. 15.

⁴⁰ Murniati, A. R., and Nasir Usman. *Implementasi manajemen stratejik dalam pemberdayaan sekolah menengah kejuruan*. Perdana Publishing, 2009, hlm. 23.

⁴¹ Observasi di MTs Al Mukhtar Adipala, Selasa, 1 September 2023.

⁴² Wawancara dengan Ahmad Nasrun S Waka Kesiswaan MTs Al Mukhtar Adipala, Selasa, 1 September 2023.

⁴³ Lubis, HM Joharis, M. Pd MM, and M. Pd Haidir. *Administrasi dan Perencanaan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. (Jakarta: Prenada Media, 2019), hlm. 26.

ada di MTS Al Mukhtar Adipala. Cukup banyak kegiatan yang menunjang penanaman kedisiplinan, tentunya kegiatan tersebut dilakukan dengan perencanaan yang matang oleh pihak madrasah. Meskipun penting, pengelolaan kedisiplinan siswa bukanlah tugas yang mudah. Terdapat berbagai tantangan yang dihadapi oleh para pendidik dan pengelola sekolah dalam upaya menciptakan lingkungan yang mendukung kedisiplinan.

Siswa di MTs Al Mukhtar Adipala berasal dari beragam latar belakang sosial, budaya, dan lingkungan karena lingkungan Madrasah Ini berada di lingkungan pondok pesantren dan berasal dari berbagai daerah . Perbedaan ini dapat memengaruhi persepsi dan perilaku mereka terkait disiplin,. Nilai-nilai dan norma dalam masyarakat terus berubah seiring waktu. Siswa mungkin terpapar pada pandangan yang berbeda mengenai disiplin, dan ini dapat memengaruhi bagaimana mereka merespons aturan dan tindakan pengawasan. Perkembangan teknologi memberikan dampak besar terhadap cara siswa berinteraksi dan berkomunikasi. Penggunaan gadget dan media sosial, misalnya, memerlukan pengaturan yang khusus untuk dapat menjaga kedisiplinan dan fokus dalam lingkungan pembelajaran. Faktor lingkungan, termasuk masalah di luar sekolah seperti ketidakstabilan keluarga atau permasalahan di komunitas sekitar, juga dapat berdampak pada kedisiplinan siswa.

Ruang lingkup kedua yakni pelaksanaan kegiatan kesiswaan kedisiplinan di MTs Al Mukhtar Adipala. Dalam kegiatan guna meningkatkan kedisiplinan siswa sekolah yaitu dengan sholat dhuha yang di absen oleh guru yang piket di mulai jam 06.30 siswa harus sudah ada dalam lingkungan madrasah untuk melakukan shalat dhuha berjamaah di masjid bersama sama dengan lembaga lain yaitu MI dan MA bersama dengan pengurus pondok pesantren untuk mengadakan kegiatan tersebut karena madrasah tersebut berada di lingkungan pesantren dan juga sebagian besar siswa di MI, MTs dan MA adalah Anak Pondok pesantren.

Manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa sangat penting karena kedisiplinan merupakan salah satu faktor kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Peranan disiplin dalam pembentukan karakter disiplin adalah fondasi penting dalam pembentukan karakter siswa. Tanpa disiplin yang baik, proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan optimal, dan siswa akan kesulitan mencapai prestasi akademik dan non-akademik yang diharapkan. lagi kegiatan yang menunjang penanaman kedisiplinan di MTS Al Mukhtar Adipala. Ruang lingkup selanjutnya yakni pengawasan kedisiplinan siswa di MTS Al Mukhtar Adipala cukup baik oleh lembaga. Pengawasan kedisiplinan siswa tak hanya dilakukan oleh kepala madrasah waka kurikulum, wali kelas dan guru kelas atau BK yang mengampu kelas, melainkan dengan membentuk tim tata tertib (tatib) dari pihak guru maupun dari pihak siswa yang bekerja secara berkesinambungan.

Pengelolaan kedisiplinan siswa yang baik tidak hanya berdampak pada pencapaian akademik, tetapi juga membentuk karakter dan kepribadian siswa. Siswa yang terbiasa dengan kedisiplinan cenderung memiliki kemampuan untuk mengatur waktu, bekerja secara mandiri, dan berkolaborasi dengan baik. Disiplin juga membantu siswa mengembangkan sikap positif terhadap tanggung jawab dan integritas.

Selain itu, lingkungan sekolah yang tertib dan disiplin menciptakan tempat yang lebih aman dan nyaman bagi semua warga madrasah. Hal ini berdampak positif pada kenyamanan siswa, guru, dan staf sekolah. Oleh karena itu, pengelolaan kedisiplinan siswa bukan hanya tanggung jawab individu, tetapi juga tanggung jawab bersama dalam menciptakan

Peran orang tua dan masyarakat disiplin tidak hanya dibentuk di sekolah, tetapi juga di rumah dan lingkungan sekitar. Manajemen kesiswaan perlu bekerja sama dengan orang tua dan masyarakat untuk menciptakan sinergi dalam menegakkan disiplin yang baik bagi siswa.

Secara rutin berkoordinasi dengan tim guru tatib. Sedangkan tim tatib dari pihak guru memiliki urgensi pembaruan manajemen kesiswaan. Dengan perkembangan zaman dan perubahan pola perilaku siswa, manajemen kesiswaan harus terus diperbarui dan disesuaikan agar tetap relevan dan efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

Berdasarkan ruang lingkup tersebut lembaga akan dapat berhasil mengembangkan dan meningkatkan kedisiplinan siswa secara optimal yakni dengan manajemen kesiswaan dengan baik. Dengan hal tersebut lembaga akan memiliki output siswa yang disiplin baik untuk diri sendiri maupun masyarakat secara luas. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk mengkaji dan meneliti permasalahan mengenai **“Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan di MTs Al Mukhtar Adipala”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Al Mukhtar Adipala Cilacap ?
2. Bagaimana pengorganisasian manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Al Mukhtar Adipala Cilacap?
3. Bagaimana pelaksanaan kegiatan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Al Mukhtar Adipala Cilacap ?
4. Bagaimana evaluasi manajemen kesiswaan dalam Meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Al Mukhtar Adipala Cilacap ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini, adalah :

1. Untuk mengetahui perencanaan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Al Mukhtar Adipala cilacap.
2. Untuk mengetahui pengorganisasian manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Al Mukhtar Adipala cilacap.

3. Untuk mengetahui pelaksanaan dalam manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Al Mukhtar Adipala cilacap.
4. Untuk mengetahui bagaimana evaluasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Al Mukhtar Adipala cilacap.

D. Manfaat Penelitian

Pada hakikatnya sebuah penelitian dilakukan dengan harapan dapat bermanfaat, dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yakni manfaat bersifat teoritis dan manfaat bersifat praktis.

1. Manfaat Bersifat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran ke dalam khazanah keilmuan khususnya keilmuan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

2. Manfaat Bersifat Praktis

a. Bagi MTs Al Mukhtar Adipala.

Hasil penelitian ini diharapkan berguna dan dapat menjadi masukan bagi Madrasah dan para pendidik serta masyarakat untuk menanamkan kedisiplinan kepada peserta didik

b. Bagi Kepala Madrasah

Memberikan sumbangan pemikiran tentang hal pengelolaan sekolah sebagai dasar melangkah lebih lanjut dalam manajemen kesiswaan tentang kedisiplinan siswa secara sistematis di waktu yang akan datang sehingga diperoleh siswa yang disiplin.

c. Bagi Wakil Kepala Madrasah

Bidang Kurikulum dan Kesiswaan Sebagai pedoman penataan kegiatan kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan yang efektif dan efisien.

d. Bidang Kurikulum dan Kesiswaan

Sebagai pedoman penataan kegiatan kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan yang efektif dan efisien

e. Bagi guru dan karyawan

Guru dapat memberikan bimbingan dalam pembelajaran dikelas, menanamkan karakter kedisiplinan, serta melakukan pengawasan

f. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk menambah referensi, informasi, dan memberikan pengalaman yang sangat penting dan berguna sebagai calon manajer pendidikan berikutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen Kesiswaan

1. Pengertian Manajemen

Manajemen secara etimologi berasal dari Bahasa Inggris yaitu dari kata kerja *to manage* yang artinya mengurus, mengatur, menggerakkan dan mengelola.⁴⁴ Kata manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu dari kata *manus* yaitu tangan dan *agree* yaitu melakukan. Kata tersebut kemudian digabung menjadi kata kerja *manager* artinya menangani, yang diterjemahkan kedalam bahasa inggris *to manage* dengan kata benda *management* yang artinya manajemen atau pengelolaan. Istilah manajemen memiliki banyak arti, tergantung orang yang mengartikannya.⁴⁵ Secara pengorganisasian, penggerakan, dan pengontrolan terhadap sumber daya.⁴⁶

Menurut Terry sebagaimana dikutip Nglim Purwanto menyebutkan bahwa: *Management is a district proses consisting of planning, organizing, actuating and controlling performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human being and other resources.*⁴⁷ (Manajemen adalah suatu proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang ditetapkan dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya)

Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana mengungkapkan bahwa manajemen berasal dari bahasa Inggris, yaitu *administration* sebagai *the*

⁴⁴ John M. Echol dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia, 2016), hlm. 372.

⁴⁵ Ikbal, Panji Alam Muhamad. "Manajemen Pengembangan Kompetensi Profesional Guru." *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 3.1, Maret 2018, hlm 45.

⁴⁶ Ichsan, Reza Nurul, et al. *Bahan Ajar Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM)*. CV. Sentosa Deli Mandiri, 2021. hlm 90.

⁴⁷ Haq, Endun Abdul, et al. "Management of Character Education Based on Local Wisdom." *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7.1 (2022): 73-91.

management of executive affairs. Dengan demikian pengertian, manajemen dapat diartikan bukan hanya sekedar kegiatan tulis-menulis, melainkan pula pengaturan dalam arti luas. Maka, dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengendalikan dengan melibatkan orang lain untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai.

Pengertian Manajemen dikemukakan Parker adalah Seni melaksanakan pekerjaan melalui orang-orang (*the art of getting things done through people*). Sufyarma mengutip dari Stoner mengatakan: Manajemen adalah perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian upaya anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.⁴⁸

Menurut Howard M. Carlise dalam Deden Maqbullah bahwa manajemen adalah proses mengarahkan, mengoordinasikan, dan mempengaruhi operasional organisasi untuk memperoleh hasil yang diinginkan, serta meningkatkan performa organisasi secara keseluruhan.⁴⁹

Bartol and Martin quoted by Kadarman and Udaya provide the formulation of "management as a process to achieve organizational goals by carrying out activities through the main functions of planning (planning), organizing (organizing), leading (leading), and controlling (controlling).⁵⁰ Artinya Bartol dan Martin yang dikutip Kadarman dan Udaya memberikan rumusan "manajemen sebagai suatu proses untuk mencapai tujuan organisasi dengan melaksanakan kegiatan melalui fungsi

⁴⁸ Sufyarma, *Kapita Selekta Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm. 188.

⁴⁹ Deden Maqbullah, *Manajemen Mutu: Model Pengembangan Teori dan Aplikasi Sistem Penjaminan Mutu*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 39.

⁵⁰ Sudirman, Asrin, dan Apriwandi A. *Implementation Of Character Education Management In Junior High School Praya. International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*.://ijmmu.com editor@ijmmu.com ISSN 2364-5369 Volume 6 Issue 6 December 2019.

utama perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), memimpin (*leading*), dan pengendalian (*controlling*).

Akhirnya, manajemen diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan. Manajemen adalah suatu proses yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilakukan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.⁵¹ Menurut Eka Prihatin, secara etimologis, kata manajemen merupakan terjemahan dari management tersebut berasal dari manage atau magiare yang berarti melatih kuda dalam melangkahkan kakinya. Dalam pengertian manajemen tersebut terkandung dua kegiatan, yaitu kegiatan berpikir (*mind*) dan kegiatan tingkah laku (*action*).

Dari berbagai pengertian oleh para ahli tentang manajemen yang dikemukakan oleh para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan suatu kegiatan mengelola organisasi, atau perusahaan baik sumber daya manusia, maupun sumber daya lainnya, yang prosesnya dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, guna mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Jadi, manajemen adalah suatu usaha, merencanakan, mengorganisir, mengarahkan, mengkoordinir, serta mengawasi kegiatan dalam suatu organisasi agar tercapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.⁵²

Manajemen dalam arti luas adalah perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan (P3) sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Manajemen dalam arti sempit adalah manajemen sekolah yang meliputi perencanaan program sekolah, kepemimpinan kepala sekolah, pengawasan/evaluasi, sistem informasi sekolah/madrasah.⁵³

⁵¹ Kompri, *Manajemen Pendidikan 1* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 3.

⁵² Muwahid Shulhan. Soim, *Manajemen Pendidikan Islam Strategi Dasar Menuju Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2013), hlm. 7.

⁵³ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 6.

Dari definisi manajemen diatas, dapat diambil tiga hal unsur penting, yakni: usaha bersama, dilakukan lebih dari 2 orang, untuk tujuan yang sama. Dari ketiga hal tersebut merupakan keharusan yang dilakukan dalam manajemen agar berjalan efektif dan efisien.

2. Fungsi Manajemen

Dalam proses manajemen digambarkan fungsi-fungsi manajemen yang secara umum ditampilkan ke dalam perangkat organisasi dan mulai dikenal dengan teori manajemen klasik Fungsi dalam hal ini adalah sejumlah kegiatan yang meliputi berbagai jenis pekerjaan yang dapat digolongkan dalam suatu kelompok. Sehingga membentuk suatu kesatuan manajerial. Para ahli memiliki banyak perbedaan pendapat dalam merumuskan proses manajemen. Berikut fungsi-fungsi manajemen menurut para ahli.

George R. Terry menjelaskan bahwa manajemen merupakan suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*) atau dikenal dengan POAC yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya lainnya.⁵⁴

a. Perencanaan

Planning (perencanaan, perencanaan adalah proses pengambilan keputusan atas sejumlah alternatif (pilihan) mengenai sasaran dan cara yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang guna mencapai tujuan yang dikehendakinya, serta pemantauan dan penilaiannya atas hasil pelaksanaannya, yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan.⁵⁵

⁵⁴ George R. Terry, *Principles of Management*, terj. Winardi (Bandung: Alumni, 1986), hlm. 1.

⁵⁵ Husaini Usman, *Manajemen Teori: Praktik dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 49.

Perencanaan adalah fungsi yang paling awal dari keseluruhan fungsi manajemen sebagaimana banyak dikemukakan oleh para ahli. Perencanaan adalah proses kegiatan yang menyiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan untuk mencapai tujuan tertentu.⁵⁶

A tentative plan for analysis of the research results is very important because is plan my have a considerable bearing upon the number of subjects needed the measures and scoring procedures used and the menthods of recording the data.(Rencana tentatif untuk analisis hasil penelitian sangat penting karena rencana tersebut dapat memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap jumlah subjek yang dibutuhkan, ukuran dan prosedur penilaian yang digunakan, dan metode pencatatan data).⁵⁷

Perencanaan merupakan salah satu tindakan yang akan dilakukan mendapatkan hasil dalam jangka dan batas waktu tertentu. Dengan demikian, perencanaan merupakan suatu proses berpikir, baik secara mendetail dari suatu kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan untuk mencapai kepastian paling baik. Perencanaan merupakan suatu proyeksi tentang apa yang harus dilaksanakan guna mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan.⁵⁸

Perencanaan merupakan keseluruhan proses pemikiran penentuan semua aktivitas yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan.⁵⁹ Lebih rinci, Sondang P. Siagian menyatakan bahwa dalam perencanaan kegiatan dirumuskan dan ditetapkan seluruh aktivitas lembaga yang

⁵⁶ Furtasan & Budi, *Manajemen Sumber Daya Manusia* , Cet I (Depok: PT Raja Grfindo Persada, 2020), hlm. 30.

⁵⁷ Walter R. Borg & Meredith D. Gall, *Educatiaonal Research An Introduction*, IV (Brodway New York :Logman :1984), hlm 195.

⁵⁸ Manap Suomantri, *Perencanaan Pendidikan*, (Bandung: IPB Press, 2014), hlm. 7.

⁵⁹ Sugeng Listyo Prabowo & Faridah Nurmaliyah, *Perencanaan Pembelajaran: Pada Bidang Study, Bidang Study Tematik, Muatan Lokal, Kecakapan Hidup, Bimbingan dan Konseling*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm. 12.

menyangkut apa yang harus dikerjakan, mengapa dikerjakan, kapan akan dikerjakan, siapa yang mengerjakan dan bagaimana hal tersebut dikerjakan. Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan dapat meliputi penentuan tujuan, penegakkan strategi, dan pengembangan rencana untuk mengkoordinasikan kegiatan.⁶⁰

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

pengorganisasian adalah proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, serta wewenang dan tanggung jawab sedemikian rupa. Sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai satu kesatuan yang utuh dan bulat dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.⁶¹

Pengorganisasian adalah suatu keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab, dan wewenang sedemikian rupa sehingga menciptakan suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan.⁶²

Pengorganisasian merupakan salah satu fungsi manajemen yang berkaitan dengan perencanaan dan merupakan suatu proses yang dinamis, sedangkan organisasi merupakan alat atau wadah yang statis. Pengorganisasian yaitu merupakan sebuah penentuan pekerjaan - pekerjaan yang harus dilakukan, pengelompokan tugas-

⁶⁰ Sondang P. Siagian, *Kiat Meningkatkan Produktifitas Kerja* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 103.

⁶¹ Massie, Ruth Debora. "Manajemen Program Siaran Dialog Interaktif Di Kantor Rri Manado." *Acta Diurna Komunikasi* 2.1 Maret 2013, hlm. 78.

⁶² Rusdiani, Atik. "Prinsip-Prinsip Manajemen Presfektif Islam." *Jurnal Pengembangan Profesi Pendidik Indonesia* 1.2, Desember 2021, hlm. 21.

tugas, dan membagi-bagikan pekerjaan kepada setiap karyawan. penetapan departemen-departemen (sub sistem) serta penentuan⁶³

Pengorganisasian adalah penyatuan dan penghimpunan sumber manusia, dan sumber lain dalam sebuah struktur organisasi.⁶⁴ M. Manullang mengatakan organisasi sebagai proses penetapan dan pembagian pekerjaan yang akan dilakukan, pembatasan, penetapan, dan pembagian pekerjaan yang akan dilakukan, pembatasan tugas-tugas atau tanggungjawab serta wewenang dan penetapan hubungan-hubungan antara unsur-unsur organisasi, sehingga memungkinkan orang-orang dapat bekerja bersamasamsa seefektif mungkin untuk mencapai tujuan.⁶⁵

Jadi, dalam fungsi pengorganisasian yaitu ,manajer mengalokasikan keseluruhan sumber daya organisasi sesuai dengan rencana yang telah dibuat berdasarkan suatu kerangka kerja organisasi tertentu.⁶⁶

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Menurut Terry pelaksanaan (*actuating*) adalah merangsang anggota-anggota kelompok untuk melaksanakan tugas-tugas dengan antusias dan kemauan yang baik. Pemimpin yang efektif cenderung mempunyai hubungan dengan bawahan yang sifatnya mendukung (*suportif*) dan meningkatkan rasa percaya diri menggunakan kelompok membuat keputusan. Keefektifan kepemimpinan menunjukkan pencapaian tugas pada rata-rata

⁶³ Badrudin, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 111.

⁶⁴ Suharsimi Arikunto. Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2008), hlm. 10.

⁶⁵ Badrudin, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 111.

⁶⁶ Larasati, Sri. *Manajemen sumber daya manusia*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 235.

kemajuan, keputusan kerja, moral kerja dan kontribusi wujud kerja.⁶⁷

Pelaksanaan adalah merangsang anggota-anggota kelompok untuk melaksanakan tugas-tugas dengan antusias dan kemauan yang baik. Pemimpin yang efektif cenderung mempunyai hubungan dengan bawahan yang sifatnya mendukung (suportif) dan meningkatkan rasa percaya diri menggunakan kelompok membuat keputusan. Keefektifan kepemimpinan menunjukkan pencapaian tugas pada rata-rata kemajuan, keputusan kerja, moral kerja dan kontribusi wujud kerja.⁶⁸

Actuating (pergerakan) merupakan fungsi manajemen yang komplek dan merupakan ruang lingkup yang cukup luas serta sangat berhubungan erat dengan sumber daya manusia yang pada akhirnya *actuattting* merupakan pusat sekitar aktivitas-aktivitas manajemen. Pergerakan (*Actuattting*) pada hakekatnya adalah menggerakkan orang-orang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.⁶⁹

d. Controlling (pengawasan)

Controlling (pengawasan merupakan langkah penentu terhadap apa yang harus dilakukan, sekaligus menilai dan memperbaiki, sehingga pelaksanaannya sesuai dengan rencana, serta terwujudnya secara efektif dan efisien.⁷⁰ Pengawasan (*controlling*) adalah fungsi terakhir dari proses pelaksanaan manajemen. Fungsi ini sangat penting dan menentukan pelaksanaan

⁶⁷ Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2000), hlm. 53.

⁶⁸ Rouf, Abdur. "Transformasi dan Inovasi Manajemen Pendidikan Islam." *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1.2 Maret 2016, hlm. 333.

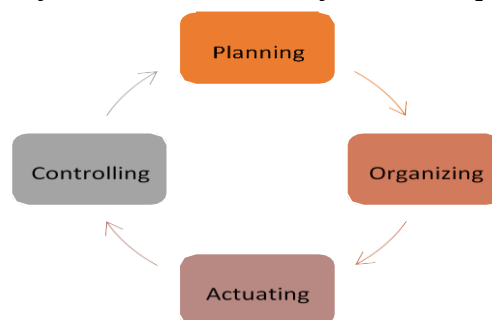
⁶⁹ Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta:Teras, 2009), hlm. 31.

⁷⁰ Rohmah, Nur Rulifatur. "KONSEP MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM." *CERMIN: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Berbasis Islam Nusantara* 2.1, Juni 2022, hlm. 36.

proses manajemen, karena itu harus dilakukan dengan sebaik-baiknya.⁷¹

Franklin G. Moove memberikan arti pengawasan sebagai tindakan-tindakan yang berkaitan untuk memperbaiki kegiatan. Dalam hal ini kegiatan pengawasan dapat berbentuk pemeriksaan, pengecekan, serta usaha pencegahan terhadap kesalahan yang mungkin terjadi, sehingga bila terjadi penyelewengan atau penyimpangan dapat ditempuh usaha-usaha perbaikan. *George R. Terry* mengartikan pengawasan sebagai kegiatan lanjutan yang bersangkutan dengan ikhtiar untuk mengidentifikasi pelaksanaan program yang harus sesuai dengan rencana. Prinsip dasar yang menjadikan kunci dalam system pengawasan adalah umpan balik (*feedback*).⁷² Dari beberapa uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengawasan merupakan proses pengamatan dari pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk mengumpulkan data dalam usaha mengetahui ketercapaian tujuan pendidikan dan kesulitan apa yang ditemui dalam pelaksanaan itu.⁷³

Empat proses ini digambarkan pada bentuk siklus karena adanya saling keterkaitan antara proses yang pertama dan berikutnya. Proses siklus manajemen ini dapat digambarkan sebagai



⁷¹ Badrudin, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 215.

⁷² Sobri dkk, *Pengelolaan Pendidikan*, (Yogyakarta: Multi Pressindo 2009), cet 1, hlm.

⁷³ Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 27.

Gambar 2.1⁷⁴ Siklus Manajemen Secara Umum

3. Kesiswaan

Kesiswaan berasal dari kata “siswa”. Dalam kamus Bahasa Indonesia, siswa di artikan sebagai murid. Siswa sering disebut juga dengan istilah peserta didik. Peserta didik adalah siapa saja yang terdaftar sebagai objek didik di suatu lembaga pendidikan.⁷⁵

Menurut Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.⁷⁶

Peserta didik adalah sosok manusia sebagai individu atau pribadi (manusia seutuhnya). Manusia di artikan “orang yang tidak tergantung dari orang lain, dalam arti benar-benar seorang pribadi yang menentukan diri sendiri dan tidak dipaksa dari luar, mempunyai sifat-sifat dan keinginan sendiri.”⁷⁷

Peserta didik, menurut ketentuan umum dalam Undang- Undang RI tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.⁷⁸

⁷⁴ Rouf, Abdur. "Transformasi dan Inovasi Manajemen Pendidikan Islam." *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1.2 Maret 2016, hlm. 333.

⁷⁵ Indonesia, Tim Redaksi Kamus Bahasa. "*Kamus Bahasa Indonesia*." Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional 725. hlm 124.

⁷⁶ BAB, I., and KETENTUAN UMUM. "*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*." (2003).hlm. 9.

⁷⁷ Abristadevi, Abristadevi, and Nuha Lutfiah Riyadi. "Pengaruh Kreativitas Guru Pai Dalam Pembelajaran Terhadap Peningkatan Pemahaman Peserta Didik." *Journal on Education* 6.1, Januari 2023,hlm. 3475.

⁷⁸ INDONESIA, PRESIDEN REPUBLIK. "Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional." (2003).

Siswa, murid, pelajar dan peserta didik merupakan sinonim (persamaan), yang bermakna sebagai anak yang sedang berguru (belajar dan bersekolah), anak yang sedang memperoleh pendidikan dasar dari suatu lembaga pendidikan.⁷⁹

Pada taman kanak-kanak menurut ketentuan Pasal 1 Peraturan Pemerintah RI Nomor 27 Tahun 1990, disebut dengan anak didik. Sedangkan pendidikan dasar dan menengah, menurut ketentuan Pasal 1 Peraturan Pemerintah RI Nomor 28 dan Nomor 29 Tahun 1990 disebut dengan siswa. Sementara pada perguruan tinggi, menurut ketentuan Peraturan Pemerintah RI Nomor 30 Tahun 1990 disebut mahasiswa. Peserta didik mempunyai sebutan-sebutan lain seperti murid, subjek didik, anak didik, pembelajar, dan sebagainya. Apapun istilahnya, yang jelas peserta didik adalah mereka yang sedang mengikuti program pendidikan pada suatu sekolah atau jenjang pendidikan tertentu.⁸⁰

Dengan demikian peserta didik adalah seseorang yang terdaftar dalam satu jalur, jenjang dan jenis lembaga pendidikan tertentu, yang selalu ingin mengembangkan potensi dirinya baik aspek akademis maupun non akademis melalui proses pembelajaran yang diselenggarakan.⁸¹

Ada dua tuntutan pelayanan terhadap siswa, yakni aksentuasi pada layanan kesamaan dan perbedaan anak, melahirkan pemikiran pentingnya manajemen peserta didik untuk mengatur bagaimana agar tuntutan dua macam layanan tersebut dapat dipenuhi di sekolah. Baik layanan yang teraksentuasi pada kesamaan maupun pada perbedaan

⁷⁹.Rahmadani, Ade Fitri. *PENGELOLAAN PENDIDIKAN DAN KEPEMIMPINAN*. (Klaten: Penerbit Lakeisha, 2023), hlm. 56.

⁸⁰ Annas, Annisa Nuraisyah. "Manajemen Peserta Didik Berbasis Kecerdasan Spiritual Pendidikan Islam." *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5.2, Maret 2017, hlm. 132.

⁸¹ Rifa'i, Muhammad, dkk., "Manajemen peserta didik (Pengelolaan peserta didik untuk efektivitas pembelajaran)." April 2018, hlm. 34.

peserta didik, sama- sama diarahkan agar peserta didik berkembang seoptimal mungkin sesuai dengan kemampuannya.⁸²

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas, dapat diartikan bahwa peserta didik adalah orang/individu yang terdaftar dalam suatu jalur, jenjang, dan jenis lembaga pendidikan tertentu, yang selalu ingin mengembangkan potensi dirinya baik pada aspek akademik maupun non akademik melalui proses pembelajaran yang dilaksanakan.⁸³

4. Pengertian Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan merupakan penggabungan dari kata manajemen dan kesiswaan. Dalam pengertian manajemen terdapat dua kegiatan, yaitu pikir (*mind*) dan kegiatan tingkah laku (*action*).⁸⁴ Manajemen kesiswaan merupakan salah satu bidang operasional pengelolaan sekolah. Manajemen kesiswaan adalah penataan dan pengaturan terhadap kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik mulai masuk sampai keluarnya peserta didik tersebut dari suatu sekolah.⁸⁵ Dalam pengertian manajemen kesiswaan terdapat dua kegiatan, yaitu pikir (*mind*) dan kegiatan tingkah laku (*action*).⁸⁶

Manajemen kesiswaan (peserta didik) adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinu terhadap seluruh peserta didik agar dapat mengikuti proses belajar-mengajar secara efektif dan efisien, demi tercapainya tujuan pendidikan, Kegiatan manajemen kesiswaan dimulai dari penerimaan siswa baru samapi mereka meninggalkan sekolahnya karena tamat, atau putus sekolah atau karena sebab-sebab lain sehingga

⁸² Astuti, Astuti. "Manajemen Peserta Didik." *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 11.2 Maret 2021, hlm. 133.

⁸³ Aldi, Muli Prima. "MANAJEMEN KESISWAAN DI LEMBAGA PENDIDIKAN PADA TINGKAT MADRASAH." *Al-Ihda': Jurnal Pendidikan dan Pemikiran* 18.1, Juli 2023, hlm. 894.

⁸⁴ Anih, Euis. "Manajemen implementasi kebijakan pengembangan kurikulum di perguruan tinggi berbasis kompetensi." *Judika (Jurnal Pendidikan Unsika)* 3.1 (2015).

⁸⁵ 28 Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta:Teras, 2009), hlm. 99

⁸⁶ *ibid.*, hal. 99.

ia tidak terdaftar lagi.⁸⁷ Dalam penerimaan siswa baru terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan seperti penetapan daya tampung, penetapan persyaratan siswa yang akan diterima, dan pembentukan panitia.⁸⁸

Manajemen kesiswaan merupakan seluruh proses kegiatan yang direncanakan serta diusahakan secara sengaja terhadap seluruh siswa agar dapat mengikuti proses pembelajaran secara efektif dan efisien mulai dari masuknya siswa ke lembaga pendidikan hingga keluarnya siswa di lembaga pendidikan tersebut.

Menurut Undang-Undang R.I Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, mendefinisikan peserta didik (siswa) adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang terdiri dari jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.⁸⁹

Manajemen kesiswaan merujuk pada aktivitas atau kegiatan pencatatan siswa sejak dari awal diterima, kemudian diberikan pembinaan dan berakhir pada terselesaikannya proses pembelajaran serta menjadi alumni setelah selesai melaksanakan pembelajaran. Dengan demikian, manajemen kesiswaan adalah suatu cara pengaturan peserta didik, mulai dari input, proses, output, dan menjadi outcome dari satuan pendidikan.⁹⁰

Pentingnya manajemen yang efektif dalam organisasi pendidikan semakin banyak mendapatkan pengakuan dari berbagai pihak. Sekolah, madrasah, dan perguruan tinggi akan lebih efektif

⁸⁷ Fadhilah, *Manajemen Kesiswaan...*, hlm.3

⁸⁸ Rohiat, *Manajemen Sekolah*, (PT. Refika Aditama 2009), hal. 25

⁸⁹ Agustinus Hermino, *Kepemimpinan Pendidikan di Era Globalisasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hal.48

⁹⁰ Aliyyah, Rusi Rusmiati, et al. "*Manajemen Kesiswaan Pada Sekolah Dasar.*" DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar 6.1 (2019): 29-41.

dalam memberikan pendidikan yang baik pada siswa atau mahasiswanya, jika mereka termanage dengan baik.⁹¹

Penelitian tentang efektifitas sekolah dan perbaikan sekolah di beberapa negara menunjukkan bahwa mutu kepemimpinan dan manajemen merupakan salah satu variabel terpenting untuk membedakan antara sekolah yang berhasil dan tidak. Temuan ini menunjukkan bahwa manajemen tidak bisa dianggap sebagai suatu aspek institusi pendidikan yang jumud dan tidak bisa diubah. Manajemen yang baik akan membuat sebuah perbedaan mutu sekolah, madrasah, dan perguruan tinggi, serta kualitas proses pendidikan yang ada didalamnya.

Dasar Hukum manajemen kesiswaan di sekolah secara hierarkis dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a. Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea keempat yang menyatakan mencerdaskan kehidupan bangsa.
- b. Peraturan Pemerintah RI Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yang menyatakan; Pada satuan pendidikan SMA/MA/SMALB, SMK/MAK, atau bentuk lain yang sederajat, kepala satuan pendidikan dalam melaksanakan tugasnya dibantu minimal oleh tiga wakil kepala satuan pendidikan yang masing-masing berturut-turut membidangi akademik, sarana dan prasarana, serta kesiswaan (pasal 5 bab VIII tentang standar pengelolaan).
- c. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan.⁹²

5. Tujuan dan fungsi manajemen Kesiswaan

- a. Tujuan Manajemen Kesiswaan

⁹¹ Dewi, Sayu Ketut Sutrisna. *Konsep dan pengembangan kewirausahaan di Indonesia*. Deepublish, 2017. hlm 56

⁹² INDONESIA, PRESIDEN REPUBLIK. "Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional." (2006).

Tujuan umum manajemen kesiswaan, yang menjadi salah satu bagian besar dari manajemen peserta didik dalam buku yang ditulis oleh Eka Prihatin adalah mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar kegiatan-kegiatan tersebut menunjang proses belajar mengajar di sekolah lebih lanjut, proses belajar mengajar disekolah dapat berjalan lancar, tertib dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan. Tujuan khusus manajemen peserta didik adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan psikomotor peserta didik
- 2) Menyalurkan dan mengembangkan kemampuan umum (kecerdasan), bakat dan minat peserta didik.
- 3) Menyalurkan aspirasi, harapan dan memenuhi kebutuhan peserta didik.⁹³

Dengan terpenuhinya hal tersebut diharapkan peserta didik dapat mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang lebih lanjut dapat belajar dengan baik dan tercapai cita-cita mereka. Dari tujuan-tujuan manajemen kesiswaan yang telah dipaparkan, peneliti menyimpulkan adapun tujuan dari manajemen kesiswaan/ peserta didik memiliki 4 point utama :

- a) Mengatur atau mengelola semua kegiatan peserta didik, agar peserta didik dapat mendapatkan pelayanan yang terbaik di program kurikuler maupun program ekstrakurikuler.
- b) Membantu peserta didik untuk dapat mengembangkan bakat dan minatnya.

⁹³ Wulandari, Retno, Hellya Ramona Lisab, and Fatia Anta Riska. "PENGELOLAAN ANAK DIDIK DI KELOMPOK BERMAIN DIRGANTARA PALEMBANG." *JIMR: Journal Of International Multidisciplinary Research* 1.01 Juni (2022), hlm 148.

- c) Meningkatkan keterampilan yang telah dimiliki hingga dapat menjadikan itu salah satu bekal dalam mencapai cita-citanya baik di bidang akademik maupun nonakademik
- d) Membentuk dan mengembangkan mindset peserta didik melalui program-program dari kesiswaan, baik dalam mengatur waktu luang, memimpin dirinya sendiri hingga oranglain.⁹⁴

b. Fungsi Manajemen Kesiswaan

Fungsi manajemen kesiswaan termasuk dalam fungsi manajemen peserta didik, yang mana terdapat beberapa fungsi yang ada di dalamnya yaitu sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik yang berkenaan dengan segi-segi individualitasnya, segi sosial, aspirasi, kebutuhan dan segi potensi peserta didik lainnya. Fungsi manajemen peserta didik secara khusus adalah sebagai berikut:⁹⁵

Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan individualitas peserta didik adalah agar mereka dapat mengembangkan potensi- potensi individualitasnya tanpa banyak terhambat, potensi bawaan tersebut meliputi:

- 1) kemampuan umum (kecerdasan), kemampuan khusus dan kemampuan lainnya.
- 2) Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan fungsi sosial peserta didik adalah agar peserta didik dapat mengadakan sosialisasi dengan teman sebayanya, dengan orang tua, keluarga, dengan lingkungan sosial sekolahnya dan lingkungan sosial masyarakat. Fungsi ini berkaitan dengan hakikat peserta didik sebagai makhluk sosial.

⁹⁴ Rahmawati, Rahmawati. *Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler Mentoring Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak di SMA Negeri 12 Medan*. Diss. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2020.

⁹⁵ Aprianto, Iwan, et al. *Manajemen peserta didik*. Penerbit Lakeisha, 2020.

- 3) Fungsi yang berkenaan dengan penyaluran aspirasi dan harapan peserta didik adalah agar peserta didik tersalurkan hobinya, kesenangan dan minatnya karena hal itu dapat menunjang terhadap perkembangan diri peserta didik.⁹⁶

Berdasarkan fungsi umum dan fungsi khusus yang telah dipaparkan, penulis menggunakan fungsi umum dari manajemen kesiswaan, yaitu pengoptimalan baik dari segi individu maupun segi sosial dan potensi yang dimiliki siswa.

6. Prinsip Manajemen Kesiswaan

Prinsip manajemen kesiswaan adalah sesuatu yang harus dipedomani dalam pelaksanaan tugas. Jika sesuatu tersebut sudah tidak dipedomi lagi, maka akan tinggal sebagai suatu prinsip. Prinsip manajemen peserta didik mengandung arti bahwa dalam rangka manage peserta didik, prinsip tersebut haruslah selalu dipegang dan di pedomani.⁹⁷

Dalam mewujudkan tujuan manajemen kesiswaan, terdapat sejumlah prinsip yang harus diperhatikan. Prinsip-prinsip tersebut menurut Depdikbud dikutip oleh Sulistyorini:⁹⁸

- a. Siswa harus diperlakukan sebagai subyek dan bukan obyek, sehingga harus didorong untuk berperan serta dalam setiap perencanaan dan pengambilan keputusan yang terkait dengan kegiatan mereka.
- b. Kondisi siswa sangat beragam, ditinjau dari kondisi fisik, kemampuan intelektual, sosial ekonomi, minat dan seterusnya.

⁹⁶ Safitri, Dina. "Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non Akademik Peserta Didik di SMP Negeri 5 Batusangkar." (2021).

⁹⁷ Aji, Alif Budi Prasetyo, Heri Dermawan, and Muhammad Irfannudin Kurniawan. "Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kualitas Output Siswa Di SMK Darunnajah Cipining Bogor." *EduCurio: Education Curiosity* 1.2 (2023), hlm 683.

⁹⁸ Salsabila, Rachmaudina Auliya. *Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa di MAN Kota Mojokerto*. Diss. IAIN Kediri, 2022.

- c. Siswa hanya akan termotivasi belajar, jika mereka menyenangi apa yang diajarkan.
- d. Pengembangan potensi siswa tidak hanya menyangkut ranah kognitif, tetapi juga ranah afektif dan psikomotorik.

7. Tugas Perencanaan Manajemen Kesiswaan

Manajemen Kesiswaan memiliki beberapa tugas yang tentunya berkaitan dengan bidang kesiswaan. Yang menjalankan tugas tersebut ialah wakil kepala sekolah (waka kesiswaan) namun kepala sekolah juga tidaklepas dari tugas tersebut, mengapa demikian karena meskipun ada wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, kepala sekolah tetap memegang peranan penting karena keputusan akhir setiap kegiatan ada pada kepala sekolah.

Seorang kepala sekolah harus menyadari bahwa titik pusat tujuan sekolah adalah menyediakan program pendidikan yang direncanakan untuk memenuhi hal-hal yang menyangkut masalah kebutuhan pendidikan, pribadi dan kebutuhan kemasyarakatan serta kepentingan individu para peserta didik.

Indikator keberhasilan kepala sekolah sebagai seorang pemimpin adalah kepuasan kerja guru, Internal Customer dan kepuasan peserta didik serta orang tua, sebagai Exsternal Customer. Tugas kepala sekolah (dibantu wakil kepala sekolah bidang kesiswaan) meliputi: perencanaan di bidang kesiswaan, penerimaan peserta didik baru, pengaturan peserta didik dalam kelompok-kelompok, pembinaan peserta didik, berakhir dengan pelepasan peserta didik dari sekolah, serta kegiatan-kegiatan lain yang berhubungan langsung dengan peserta didik.

Oleh sebab itu, tugas manajemen kesiswaan akan membahas pengelompokan secara berturut-turut: perencanaan kesiswaan,

pengelolaan kesiswaan, kegiatan ekstra kelas, intra sekolah dan kelulusan.

a. Perencanaan Kesiswaan

Secara umum perencanaan terkait dengan dua hal yaitu mengenai sensus sekolah dan jumlah peserta didik yang diterima disekolah.

1) Sensus sekolah

Sensus sekolah adalah pencatatan usia anak sekolah yang diperkirakan akan masuk sekolah atau calon peserta didik. Sensus sekolah akan lebih lengkap apabila pencatatan itu tidak saja menghasilkan jumlah calon peserta didik, akan tetapi juga dilengkapi dengan kemana mereka ingin melanjutkan sekolah

2) Fungsi sensus sekolah

Pencatatan anak usia sekolah merupakan suatu komponen penting dalam perencanaan pendidikan. Dengan data yang didapatkan dari sekolah maka akan dapat ditetapkan.

3) Pelaksanaan sensus sekolah

Dalam pelaksanaan sensus sekolah memang tidak mudah ditetapkan sebab sangat dipengaruhi oleh tujuan sensus tersebut. Mungkin sensus sekolah perlu dilaksanakan dengan harapan tahun ajaran yang akan datang dapat dipersiapkan kebutuhan pengajaran dan fasilitas guna menampung calon siswa.⁹⁹

4) Penentuan siswa yang diterima

Beberapa calon jumlah peserta didik yang akan diterima di suatu sekolah sangat tergantung pada jumlah kelas atau fasilitas suatu tempat duduk yang tersedia.¹⁰⁰ Perkiraan

⁹⁹ Irawan, Dio Jorgi. *Manajemen Kesiswaan Dalam Mengatasi Dampak Kecanduan Game Online Pada Siswa SMAN 1 Plosoklaten Kabupaten Kediri*. Diss. IAIN Kediri, 2022.

¹⁰⁰ Kusuma, Muhamad Halim. *Strategi pemasaran penerimaan peserta didik baru di SMK Muhammadiyah 2 Jatinom Klaten*. Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016.

jumlah peserta didik yang diterima bisa dibuat dari memperkirakan jumlah peserta didik yang meninggalkan sekolah. Sebagian besar peserta didik yang akan meninggalkan sekolah adalah peserta didik yang duduk di kelas terakhir, dan sedikit atau bahkan tidak ada dari kelas dibawahnya.¹⁰¹

Dari uraian-uraian yang telah dipaparkan diatas, penulis dapat menyimpulkan pembinaan siswa yang dilaksanakan disekolah merupakan pembinaan pada bidang akademik maupun non akademik. Salah satunya pembinaan tentang kepribadian yang harus dimiliki oleh siswa baik dikelas maupun diluar kelas, kemudian pembinaan pada bidang non akademik, dalam berbagai bidang membuat bakat dan minat siswa dapat lebih dikembangkan dan mendapatkan prestasi yang terbaik. Dari pembinaan non akademik siswa dapat menjadikan bakat yang dimiliki menjadi sebuah prestasi sehingga dapat memberikan nilai positif pada sekolah tersendiri.

8. Kedisiplinan

Secara etimologi disiplin berasal dari bahasa latin "*disipel*" yang berarti pengikut. Seiring dengan perkembangan zaman, kata tersebut mengalami perubahan menjadi "*disipline*" yang artinya kepatuhan atau yang menyangkut tata tertib. Disiplin kerja adalah suatu sikap ketaatan terhadap aturan atau ketentuan yang berlaku dalam organisasi yaitu menggabungkan diri dengan organisasi itu atas kesadaran diri atau keinsyafan bukan keterpaksaan.

Disiplin itu berasal dari bahasa inggris dari kata "*discipline*" yang berarti latihan atau pendidikan kesopanan dan kerohanian serta pengembangan tabiat.¹⁰² Sinungan berpendapat bahwa "secara

¹⁰¹ Mailani, Shinta. *PENGURUH MANAJEMEN KESISWAAN TERHADAP PRESTASI AKADEMIK PESERTA DIDIK KELAS XI IPA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 6 PEKANBARU*. Diss. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU, 2020.

¹⁰² Martoyo, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: BPFE, 2000, hlm. 151.

terminologis disiplin berasal dari kata *disciplina* atau dalam Bahasa Inggrisnya *discipline* yang berarti ”pengajaran, latihan dan sebagainya” sedangkan kerja adalah segala aktivitas manusia yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan”.¹⁰³ Disiplin adalah suatu kegiatan dimana sikap, penampilan, dan tingkah laku siswa sesuai dengan tatanan nilai, norma, dan ketentuan- ketentuan yang berlaku disekolah dan kelas dimana mereka berada.¹⁰⁴

Kedisiplinan dalam Kamus Bahasa Indonesia merupakan kata Berimbuhan ke-an yang berasal dari kata disiplin yang berarti tata tertib (di sekolah, kemiliteran) ketaatan pada peraturan.¹⁰⁵ Pengertian disiplin dari sumber yang lain disiplin berarti tata tertib, ketaatan pada peraturan. Dengan kata lain berdisiplin adalah mematuhi atau mentati tata tertib.¹⁰⁶

Disiplin juga diartikan sebagai kontrol terhadap perbuatan seseorang baik oleh suatu pengaruh luar atau oleh dirinya sendiri.¹⁰⁷ Sedangkan dalam Ensiklopedi Nasional Indonesia disiplin merupakan suatu sikap yang menunjukkan kesediaan untuk menepati atau mematuhi dan mendukung ketentuan, tata tertib, peraturan, nilai serta kaidah yang berlaku.¹⁰⁸

Disiplin merupakan suatu sikap moral siswa yang terbentuk.melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan dan ketertiban

¹⁰³ 4 Sinungan Anogara, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000, hlm. 145

¹⁰⁴ Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta:Teras, 2009), hlm. 109

¹⁰⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa ,2008) Hlm. 385

¹⁰⁶ Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1985, hlm. 665.

¹⁰⁷ W.J.S. Sudarsono, *Kamus Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997, Cet. 1, hlm. 60

¹⁰⁸ Team Ensiklopedi Nasional Indonesia, *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, Jakarta:Cipta Adi Pustaka, 1988, Cet. hlm. 371.

berdasarkan acuan nilai moral.¹⁰⁹ disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta melalui proses latihan yang dikembangkan menjadi serangkaian perilaku yang di dalamnya terdapat unsur-unsur ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, ketertiban dan semua itu dilakukan sebagai tanggung jawab yang bertujuan untuk menjadi pribadi utuh.¹¹⁰

Dapat disimpulkan dari beberapa pendapat diatas, Secara etimologi, disiplin berasal dari bahasa latin "*disipel*" yang berarti pengikut, namun seiring perkembangan zaman, kata tersebut berubah menjadi "*disipline*" yang berarti kepatuhan atau tata tertib. Disiplin kerja merupakan suatu sikap ketaatan terhadap aturan/ketentuan yang berlaku dalam organisasi, dilakukan atas kesadaran diri atau insyaf, bukan keterpaksaan.¹¹¹ Disiplin juga diartikan sebagai kontrol terhadap perbuatan seseorang baik oleh suatu pengaruh luar atau oleh dirinya sendiri. Dalam konteks kegiatan kerja, disiplin menunjukkan kesediaan untuk menepati atau mematuhi dan mendukung ketentuan, tata tertib, peraturan, nilai serta kaidah yang berlaku.¹¹²

Berikut beberapa pengertian disiplin oleh beberapa pakar : Menurut Benyamin Spock, disiplin adalah Tata tertib(di sekolah, dikantor, kemiliteran ,dan sebagainya).Ketaatan (kepatuhan) pada peraturan tata tertib.Bidang studi yang memiliki objek dan sistem tertentu.¹¹³

¹⁰⁹ 48Leli Siti Hadiani, *Pengaruh Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan Universitas Garut, Vol. 2, No. 1; 2008. hlm. 5

¹¹⁰ Fatkhur Rohman, *Peran Pendidik dalam Pembinaan Disiplin Siswa di Sekolah/Madrasah*, (Medan: UIN Sumatera Selatan), hlm 75

¹¹¹ Huda, Ahmad Nurul. "*PENGARUH MOTIVASI KERJA DAN DISIPLIN KERJA TERHADAP KEPUASAN KERJA KARYAWAN KOPERASI SIMPAN PINJAM UNIT DESA KARYA MUKTI DI KECAMATAN PELEPAT ILIR KABUPATEN BUNGO*." Jurnal Penelitian Universitas Jambi (2017).

¹¹² Kurniawan, Wisnu Aditya. *Budaya tertib siswa di sekolah*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2018.

¹¹³ Benyamin spock, *Kunci Sukses-menghadapi anak di saat sulit* (Jakarta: PN Balai Pustaka,2004), hlm120.

Disiplin adalah sebagai usaha untuk mencegah terjadinya pelanggaran pelanggaran terhadap ketentuan yang telah disetujui bersama dalam melaksanakan kegiatan agar pembinaan hukuman pada seseorang atau kelompok orang dapat dihindari”.¹¹⁴ Arie sandi dalam bukunya mendefinisikan disiplin berasal dari bahasa Latin “*discipulus*” yang berarti “pembelajaran”. Jadi, disiplin itu sebenarnya difokuskan pada pengajaran. Menurut Ariesandi arti disiplin sesungguhnya adalah proses melatih pikiran dan karakter anak secara bertahap sehingga menjadi seseorang yang memiliki kontrol diri dan berguna bagi masyarakat.¹¹⁵ Sedangkan T. Hani Handoko mendefinisikan disiplin secara sederhana yaitu ”disiplin sebagai kegiatan manajemen untuk menjalankan standar-standar organisasi”.¹¹⁶

Wurusanto menyatakan, bahwa disiplin adalah sikap dan seseorang/kelompok orang yang senantiasa yang berkehendak untuk mengikuti, memetui segala aturan atau keputusan yang telah ditetapkan.¹¹⁷ Kedisiplinan adalah fungsi operasional dan manajemen sumber daya manusia. Kedisiplinan merupakan fungsi operatif manajemen sumber daya manusia.¹¹⁸

Disiplin dibagi menjadi dua macam yakni disiplin diri dan kelompok.¹¹⁹

a. Disiplin diri

Merupakan disiplin yang dikembangkan oleh diri sendiri. Hal ini merupakan aktualisasi dari tanggung jawab pribadi, yang mengakui dan menerima nilai-nilai yang ada di luar dirinya. Disiplin diri

¹¹⁴ Hadari Nawawi, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2000, hlm. 104.

¹¹⁵ Ariesandi, *Rahasia Mendidik Anak agar Sukses dan Bahagia*, Tips dan Terpuji Melejitkan Potensi Optimal Anak, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008, hlm. 230.

¹¹⁶ T. Hani Handoko, *Manajemen Personalia dan Sumber daya Manusia*, Edisi II, Cetakan Keempat Belas, Yogyakarta: Penerbit BPFE, 2000, hlm. 208.

¹¹⁷ Wurusoanto, *Manajemen Berbasis Syari'ah*, Bandung: Khazanah ilmu, 1987, hlm. 147.

¹¹⁸ Greenberg dan Baron, *Supervisi Kilnis*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), hlm. 124.

¹¹⁹ Avin Fadilla Helmi, *Disiplin Kerja*..... hlm. 33

merupakan hasil proses belajar dari keluarga dan masyarakat. Penanaman nilai-nilai yang menjunjung disiplin.

b. Disiplin kelompok

Selain disiplin diri ada lagi yakni disiplin kelompok. Hal ini didasarkan atas pandangan bahwa didalam kelompok kerja terdapat standar ukuran prestasi yang telah ditentukan. Disiplin kelompok dapat tercapai ketika individu telah memiliki disiplin diri dalam setiap anggota kelompok.

Dari uraian diatas jelas bahwa disiplin dalam belajar hendaknya dimiliki oleh setiap siswa yang akhirnya nanti bisa menjadi kebiasaan, maka akan terbentuk etos belajar yang baik. bahwa disiplin merupakan sikap kesediaan untuk mematuhi dan mentaati norma-norma, peraturan, dan standar-standar organisasi yang berlaku di sekitar kita. Disiplin juga dapat diartikan sebagai proses melatih karakter seseorang agar memiliki kontrol diri dan berguna bagi masyarakat. Kedisiplinan merupakan fungsi operasional dan manajemen sumber daya manusia yang sangat penting dalam mencapai disiplin kerja yang baik. Selain itu, disiplin juga dapat dipertahankan melalui adanya hukuman bagi pelanggar aturan.

Dapat diartikan juga disiplin merupakan kepatuhan dari beberapa orang didalam organisasi karena adanya pengawasan tetapi dikerjakan dengan rasa senang hati. Disiplin dibutuhkan untuk kemajuan suatu organisasi agar semua yang menjadi visi dan misi dapat berjalan dengan lancar. Kepemimpinan kepala sekolah berdampak pada disiplin guru karena kepala sekolah bertugas menetapkan dan menegakkan kebijakan disiplin sekolah. Kepala sekolah bertanggung jawab untuk memastikan bahwa guru memahami dan mematuhi kebijakan disiplin sekolah dan untuk menetapkan budaya lembaga.

Wurusanto menyatakan, disiplin adalah sikap dan seseorang kelompok orang yang senantiasa yang berkehendak untuk mengikuti,

memenuhi segala aturan atau keputusan yang telah ditetapkan.¹²⁰ Kedisiplinan adalah fungsi operasional dan manajemen sumber daya manusia. Kedisiplinan merupakan fungsi operatif manajemen sumber daya manusia (MSDM) yang terpenting karena semakin baik disiplin karyawan semakin tinggi disiplin kerja yang dapat dicapainya. Menurut Greenberg dan Baron disiplin melalui adanya hukuman.¹²¹

Sedangkan menurut Ariesandi mengatakan bahwa kata disiplin berasal dari bahasa Latin “discipulus” yang berarti “pembelajaran”. Jadi, disiplin itu sebenarnya difokuskan pada pengajaran. Menurut Ariesandi arti disiplin sesungguhnya adalah proses melatih pikiran dan karakter anak secara bertahap sehingga menjadi seseorang yang memiliki kontrol diri dan berguna bagi masyarakat.¹²²

Jadi disiplin merupakan sikap seseorang dalam melakukan segala sesuatunya berdasarkan aturan-aturan dan tata tertib yang berlaku di lingkungannya. Pendidikan karakter merupakan hal penting untuk diperhatikan dalam rangka membina kedisiplinan. Pendidikan karakter tidak hanya fokus pada pemberian pengetahuan akademis, tetapi juga pada pembentukan nilai-nilai dan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter melibatkan kolaborasi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter positif pada individu.¹²³

Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*). Pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan kepada peserta didik mana

¹²⁰ Wurusanto, *Manajemen Berbasis Syari'ah*, (Bandung: Khazanah ilmu, 1987), hlm. 3.

¹²¹ Greenberg dan Baron, *Supervisi Kilnis*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), hlm. 124.

¹²² Ariesandi, *Rahasia Mendidik Anak agar Sukses dan Bahagia*, Tips dan Terpuji Melejitkan Potensi Optimal Anak, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 230.

¹²³ Furkan, Nuril. *Pendidikan karakter melalui budaya sekolah*, (Yogyakarta: Magnum Pustaka, 2013), hlm. 78.

yang benar dan mana yang salah, tetapi pendidikan karakter juga menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang yang baik sehingga peserta didik paham, mampu merasakan, dan mau melakukan yang baik. Oleh karena itu, pendidikan karakter pada dasarnya membawa misi yang sama dengan pendidikan akhlak atau pendidikan moral.¹²⁴

Ketiga komponen tersebut dalam aplikasi pendidikan karakter harus terbangun secara terkait. Moral knowing yang meliputi: kesadaran moral, pengetahuan nilai- moral, pandangan ke depan, penalaran moral, pengambilan keputusan dan pengetahuan diri, adalah hal esensial yang perlu diajarkan kepada peserta didik. Namun, pendidikan karakter sebatas *moral knowing* tidaklah cukup. Untuk itu perlu berlanjut sampai pada *moral feeling* yang meliputi: kata hati, rasa percaya diri, empati, cinta kebaikan, pengendalian diri dan kerendahan hati.¹²⁵

(Pendidikan karakter adalah usaha sengaja (sadar) untuk membantu manusia memahami, peduli tentang, dan melaksanakan nilai-nilai etika inti). Dalam buku *Character Matters* Thomas Lickona juga menambahkan:

Character education is the deliberate effort to cultivate virtue—that is objectively good human qualities—that are good for the individual person and good for the whole society. objektif, bukan hanya baik untuk individu perseorangan, tetapi juga baik untuk masyarakat.

Pendidikan karakter adalah usaha sengaja (sadar) untuk mewujudkan kebajikan, yaitu kualitas kemanusiaan yang baik secara secara keseluruhan.¹²⁶

¹²⁴ Dalmeri, *Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter*, (Jurnal Al-Ulum Volume. 14 Nomor 1, Juni 2014, ISSN1412-0534), hlm. 271.

¹²⁵ Sukiyat, H. *Strategi implementasi pendidikan karakter*. (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2020), hlm. 56.

¹²⁶ Thomas Lickona, *Character Matters: Persoalan Karakter*, terj. Juma Wadu Wamaungu & Jean Antunes Rudolf Zien dan Editor Uyu Wahyuddin dan Suryani, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 5.

Pendidikan karakter mengacu pada upaya sistematis untuk mengembangkan nilai-nilai moral, etika, dan sikap positif pada individu. Tujuannya adalah membentuk pribadi yang berkarakter baik, memiliki integritas, tanggung jawab, empati, dan kemampuan untuk berkontribusi positif kepada masyarakat.¹²⁷

Dengan demikian pendidikan karakter adalah usaha yang sungguh-sungguh dan terencana untuk memahami, membentuk, memupuk nilai-nilai etika, baik untuk diri sendiri maupun untuk semua warga masyarakat atau warga negara secara keseluruhan. Pendidikan karakter memuat nilai-nilai yang perlu ditanamkan, ditumbuhkan dan dikembangkan kepada setiap peserta didik. Nilai sebagai suatu hal yang abstrak, yang mensifatkan pada suatu hal yang bercirikan tingkah laku, memiliki kaitan istilah fakta, tindakan, norma, moral, cita-cita, keyakinan, dan kebutuhan. Nilai-nilai tersebut dibutuhkan seseorang untuk memandu berinteraksi dalam kehidupan dan memenuhi kebutuhan dalam kehidupannya.¹²⁸

Penguatan pendidikan karakter di sekolah memperhatikan hal-hal berikut, yakni menekankan pada pembiasaan nilai-nilai utama dalam keseharian sekolah; menonjolkan keteladanan orang dewasa di lingkungan pendidikan; melibatkan seluruh ekosistem pendidikan di sekolah; Mengembangkan dan memberi ruang yang luas pada segenap potensi siswa melalui kegiatan ko-kurikuler dan ekstra-kurikuler; memberdayakan manajemen dan tata kelola sekolah; dan Mempertimbangkan norma, peraturan, serta tradisi sekolah.¹²⁹

Pembiasaan merupakan suatu kegiatan rutin yang sengaja

¹²⁷ Muslich, Masnur. *Pendidikan karakter: menjawab tantangan krisis multidimensional*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2022). hlm, 24.

¹²⁸ Rahmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 11.

¹²⁹ Doni Koesoema Albertus, *Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh*, (Yogyakarta: Kanisius 2015), hlm. 67.

dilakukan secara berulang-ulang agar menjadi kebiasaan.¹³⁰ Bentuk kegiatan yang bertujuan untuk pembiasaan dapat berupa pembinaan rutin merupakan yang terintegrasi dengan kegiatan sehari-hari di sekolah, seperti upacara bendera, senam, doa bersama, ketertiban, pemeliharaan kebersihan.¹³¹

Dari beberapa pendapat yang disampaikan oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah sikap atau usaha untuk mematuhi aturan, ketentuan, dan norma yang berlaku dalam suatu organisasi atau lingkungan. Disiplin juga diartikan sebagai proses pembelajaran atau pelatihan untuk meningkatkan kontrol diri dan karakter seseorang, sehingga dapat menjadi berguna bagi masyarakat. Disiplin juga merupakan fungsi operasional dan manajemen sumber daya manusia yang penting dalam mencapai disiplin kerja yang tinggi. Hukuman juga dianggap sebagai salah satu cara untuk mendorong disiplin, meskipun tidak selalu efektif dalam jangka panjang.

B. Kajian hasil Penelitian Yang Relevan

1. Tesis yang berjudul "manajemen Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Peserta Didik Berakhlakul Karimah Di MA Minat Kesugihan Kabupaten Cilacap" yang diteliti oleh Asfihan NIM 2010810 IAINU Kebumen pada tahun 2022 Pendidikan karakter merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan kepribadian peserta didik, terutama dalam konteks pendidikan di Madrasah Aliyah (MA). Dalam era globalisasi yang semakin kompleks, tantangan untuk mempertahankan nilai-nilai moral dan spiritual menjadi semakin besar. Oleh karena itu, manajemen pendidikan karakter di MA Minat Kesugihan Kabupaten Cilacap menjadi sangat relevan untuk dibahas, khususnya dalam upaya mewujudkan peserta didik yang berakhlakul

¹³⁰ Arief, M. Miftah, Dina Hermina, and Nuril Huda. "Teori Habit Perspektif Psikologi dan Pendidikan Islam." *Ri'ayah: Jurnal Sosial dan Keagamaan* 7.01, Maret 2022, hlm. 74.

¹³¹ Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter*; hlm. 148.

karimah..Perencanaan pendidikan karakter meliputi perencanaan pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan pembudayaan dan pembiasaan. Pengorganisasian pendidikan karakter meliputi pengorganisasian pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan pembudayaan dan pembiasaan.¹³²

Tabel 2.1 persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu

Persamaan	Perbedaan
-Mengkaji dampak manajemen pendidikan karakter terhadap pembentukan akhlakul karimah peserta didik dalam penelitian ini yaitu membahas tentang manajemen kesiswaan. -Permasalahan dalam perilaku siswa dalam tingkah laku di dalam lingkungan sekolah .jenis penelitian yang digunakan dan juga penelitian yang di gunakan yaitu pelitian jenis kualitatif serta metode yang di gunakan yaitu melalui observasi dokumentasi dan wawancara dalam pengumpulan data.	-Mendeskripsikan penerapan dalam manajemen pendidikan karakter di MA Minat Kesugihan Kabupaten Cilacap. -Menganalisis faktor -faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan pendidikan karakter di MA Minat Kesugihan. -Manajemen pendidika karakter terhadap pembentukan akhlakul karimah peserta didik di MA MinatKesugihan.,kegiatan dalam pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan melalui kegiatan pembudayaan dan pembiasaan.

¹³² Asfihan, *manajemen pendidikan karakter dalam mewujudkan siswa berakhlakul karimah di MA MINAT Kesugihan Kabupaten Cilacap*(tesis pasca sarjana IAINU Kebumen.2022).

2. Tesis yang berjudul “Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Blitar yang diteliti oleh Nuris Shofiatul Fitriah Penelitian terdahulu yang pertama dilakukan oleh Nuris Shofiatul Fitriah pada tahun 2019, Hasil penelitian yaitu dalam penelitian ini perencanaan kesiswaan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Blitar pada tahun pelajaran 2018/2019. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi kepala madrasah, beberapa waka madrasah dan guru. Teknik analisis data terdiri atas reduksi data, model data dan verifikasi kesimpulan. Keabsahan data dilakukan dengan cara perpanjangan keikutsertaan ketekunan pengamatan dan triangulasi.¹³³

Tabel 2.2 persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu

Persamaan	Perbedaan
Persamaan di dalam penelitian ini adalah persamaan dalam mengkaji tentang manajemen kesiswaan, jenis penelitian yang di gunakan deskriptif kualitatif, metode pengumpulan data yang digunakan menggunakan yaitu jenis observasi ,wawancara,dokumentasi, sedangkan teknik analisis data yaitu dengan mereduksi.	Mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat keberhasilan manajemen kesiswaan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Blitar. Perbedaan pada penelitian ini terdapat pada judul penelitian, penelitian ini lebih berfokus pada pelaksanaan manajemen mutu kesiswaan, sedangkan penelitian saya berfokus kepada peningkatan kepada kedisiplinan siswa, lokasi penelitian juga berbeda,

¹³³ Nuris Shofiatul Fitriah, *perencanaan kesiswaan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Blitar* (Tesis Universitas Negeri Malang, 2018)

3. Tesis Yang Berjudul "Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung". Penelitian Muh. Aan Mustakim Penelitian terdahulu yang kedua dilakukan oleh Muh. Aan Mustakim pada 2017 dengan mengambil judul : "Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung". Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini yakni fenomena perilaku siswa yang sering menyepelekan kedisiplinan dan melakukan pelanggaran-pelanggaran. Fokus penelitian yang ada dalam skripsi.

Bagaimana upaya guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung? Apa saja hal-hal yang mendukung dan menghambat upaya guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung.¹³⁴

Tabel 2.3 persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu

Persamaan	Perbedaan
mengkaji mengenai tentang manajemen kesiswaan, jenis penelitian ini menggunakan cara kualitatif, metode pengumpulan data yaitu melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi, sedangkan teknik analisis data dengan mereduksi data	Penelitian ini lebih berfokus pada bagaimana peran guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dalam serta kegiatan belajar tentang Pendidikan Agama Islam penelitian saya berfokus pada peningkatan kegiatan kedisiplinan siswa, lokasi penelitian juga berbeda, pengecekan keabsahan data menggunakan ketelitian.

¹³⁴ Muh. Aan Mustakim *Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung* (Tesis UIN Tulungagung 2017).

4. Penelitian Anas Purwantoro Penelitian terdahulu yang kedua dilakukan oleh Anas Purwantoro pada 2007 dengan mengambil judul : “Upaya Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa MTsN Ngemplak, Sleman, Yogyakarta.” Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini yakni untuk mengungkap berbagai upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTsN Ngemplak, Sleman, Yogyakarta. Populasi penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wakil kepala sekolah Urusan Kesiswaan, guru Bimbingan Konseling, dan wali kelas. Pengambilan sampel dilakukan secara purposif.¹³⁵
5. Tabel 2.4 persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu

Persamaan	Perbedaan
hasil penelitian menunjukkan dalam kedisiplinan siswa Upaya-upaya yang dilakukan sekolah dalam hal untuk meningkatkan kedisiplinan tentang siswa meliputi: pemberlakuan kode etik siswa, pemberian sanksi kepada siswa yang melanggar, penanaman mengenai kesadaran berdisiplin dalam diri siswa, penggalakkan keteladanan dari para guru dalam berdisiplin, Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, serta wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif yang	pada penelitian ini terdapat pada judul penelitian, waktu dan tempat penelitian dan serta pelaksanaan yang di gunakan dalam kegiatan di sekolah mempunyai ciri khas dan perbedaan dalam menangani siswa dalam tentang penerapan kedisiplinan.

¹³⁵ Anas Purwantoro *Upaya Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa MTsN Ngemplak, Sleman, Yogyakarta* (Tesis UIN SunanKalijaga, 2007)

meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan	
---	--

6. Tesis Yang Berjudul “Pelaksanaan Manajemen Kesiswaan di SDN No. 52 Lerekang Kecamatan Polongbankeng Utara Kabupaten Takalar” yang di teliti oleh Hamzah Hasil penelitian yaitu, proses pelaksanaan penerimaan siswa baru sudah sesuai dengan aturan dan syarat yang diberlakukan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Takalar. tetapi dalam pencatatan dan pelaporan kesiswaan masih perlu dibenahi. Selain itu, pembinaan kedisiplinan siswa juga masih kurang, hal ini dapat dilihat melalui observasi dimana masih terdapat siswa yang tidak rapi dalam hal berpakaian, siswa berkeliaran pada jam belajar. Sedangkan dalam layanan perpustakaan juga kurang dimanfaatkan secara maksimal, fasilitas juga kurang memadai sehingga jarang digunakan untuk proses pembelajaran, dimana bukubuku yang ada di perpustakaan tidak disusun dengan rapi.¹³⁶

Tabel 2.5 persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu

persamaan	Perbedaan
dalam penelitian ini ialah samasama mengkaji tentang manajemen kesiswaan, dengan jenis penelitian menggunakan deskriptif kualitatif, metode pengumpulan data menggunakan observasi, metode wawancara, dokumentasi, sedangkan teknik analisis data dengan mereduksi	pada penelitian ini terdapat pada penelitian ini lebih berfokus pada pelaksanaan dalam manajemen kesiswaan, sedangkan penelitian saya berfokus pada peningkatan kedisiplinan siswa, lokasi penelitian yang juga berbeda, dalam pengecekan keabsahan data menggunakan ketelitian.

¹³⁶ Hamzah *Pelaksanaan Manajemen Kesiswaan di SDN No. 52 Lerekang Kecamatan Polongbankeng Utara Kabupaten Takala* (Tesis Universitas Negeri Talaka, 2019).

7. Tesis yang berjudul ''Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di Sekolah Menengah Pertama AlIrsyad Jambi'' yang diteliti oleh Rio Prastya Hasil penelitian yaitu pelaksanaan manajemen kesiswaan di SMP Al-Irsyad kota Jambi telah berjalan dengan baik berdasarkan prosedur dan rencana dalam mewujudkan sekolah yang berprestasi program dalam kegiatan ekstrakurikuler telah tersusun secara terstruktur. Adapun hambatan dan kendala manajemen kesiswaan ialah terbatasnya dana untuk semua rencana program kegiatan kesiswaan dan kurangnya waktu yang memadai. Sedangkan upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam mengatasi hambatan tersebut ialah pertama terkait dengan dana mendiskusikan dengan kepala yayasan dan wali murid, kedua memotivasi siswa agar siswa terus bersemangat.¹³⁷

Tabel 2.6 persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu

Persamaan	Perbedaan
Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif, dengan teknik pengumpulan data sama-sama menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, sedangkan analisis data yang digunakan yaitu menggunakan kualitatif	Perbedaan dalam penelitian terdapat pada judul penelitian, pada penelitian ini lebih berfokus pada meningkatkan prestasi belajar siswa, sedangkan penelitian saya lebih berfokus pada cara manajemen kesiswaan dalam, meningkatkan kedisiplinan siswa, selain itu lokasi dalam penelitian.

¹³⁷ Rio Prastya, *Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di Sekolah Menengah Pertama AlIrsyad Jambi* (Tesis Universitas Negeri Jambi, 2019).

BAB III

METODE PENELITIAN

Untuk bisa mendapatkan hasil penelitian yang objektif serta , valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, maka diperlukan suatu metode penelitian tepat serta akurat. Metode penelitian yang digunakan yang relevan dengan masalah yang akan diteliti, agar mendapatkan hasil yang bisa diharapkan dan tidak diragukan kebenarannya. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian penulis dalam proses penelitian.

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian lapangan atau disebut *field research*; yaitu penelitian untuk memperoleh data yang dibutuhkan dan akurat serta obyektif, maka penulis datang langsung ke lokasi penelitian. Sedangkan berdasarkan sifatnya Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menekankan pada analisis proses dari proses berpikir secara induktif yang berkaitan dengan hubungan antar fenomena yang diamati atau diteliti, dan menggunakan logika berpikir ilmiah.

Menurut Bogdan & Taylor, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan pola perilaku yang dapat diamati. Pendekatan kualitatif diarahkan pada latar dan individu secara holistic (utuh).¹³⁸ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta atau keadaan di lapangan.

Haris Herdiansyah menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif haruslah disesuaikan dengan tujuan dan keperluan yang dibutuhkan dalam

¹³⁸ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, cet kesatu, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 21.

penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya semakin dalam dan detail data yang didapatkan.¹³⁹ Hasil penelitian ini bersifat subjektif sehingga tidak dapat digeneralisir. Secara umum, penelitian kualitatif dilakukan dengan metode wawancara dan observasi.¹⁴⁰

Hasil dari penelitian kualitatif juga dapat memunculkan teori atau konsep baru, apabila hasil penelitiannya bertentangan dengan teori dan konsep yang sebelumnya dijadikan kajian dalam penelitian.¹⁴¹ Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang manajemen Kesiswaan dalam meningkatkan Kedisiplinan peserta didik di MTs Al Mukhtar Adipala Kabupaten Cilacap yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi di MTs Al Mukhtar Adipala Kabupaten Cilacap. Hal tersebut sesuai dengan tujuan penelitian kualitatif yakni untuk memperoleh pengetahuan yang dapat digunakan dalam mendeskripsikan suatu gejala atau fenomena yang terjadi di lapangan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini yaitu di MTs Al Mukhtar Adipala Cilacap. Merupakan salah satu Madrasah Tsanawiyah yang ada di Kabupaten Cilacap. MTs Al Mukhtar Adipala yang beralamat di Jl. Mangga N0.11 Desa Penggalang Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap Jawa Tengah, Kode Pos 53271. MTs Al Mukhtar Adipala merupakan lembaga yang berada di desa Penggalang Berada di di bawah Naungan Yayasan Al Mukhtar Madrasah nya berada di lingkup pondok pesantren Al Mukhtar Adipala.

¹³⁹ Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), hlm. 116.

¹⁴⁰ Anggito, Albi, and Johan Setiawan. *Metodologi penelitian kualitatif*, (Sukabumi, CV Jejak Publisher 2018), hlm. 78.

¹⁴¹ Mukhid, Abd. *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif*. (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2021), hlm. 45.

Teknik yang digunakan dalam pemilihan subyek dalam penelitian ini adalah tenaga pendidik, tenaga kependidikan yang berkaitan dengan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan yang dilakukan di MTs Al Mukhtar Adipala Cilacap, adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu, dalam hal ini dipilih Kepala Madrasah , Komite Madrasah , Yayasan, tenaga pendidik dan kependidikan dan peserta didik, serta orang tua wali murid.

Kehadiran peneliti di lapangan sangat diperlukan dalam rangka mengadakan pengamatan terhadap data-data yang diperlukan. Dalam hal ini kedudukan peneliti merupakan instrumen dan sekaligus pengumpul data. Oleh karena itu peneliti hadir secara langsung di lapangan untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya dengan fokus penelitian. Selanjutnya peneliti aktif bekerja untuk mengumpulkan informasi, tetapi peneliti tetap bersikap netral dikandung maksud tidak mengintervensi peristiwa dan fakta di lapangan dan bersifat obyektif. Peneliti juga berusaha berinteraksi dengan subyek penelitian secara alamiah tanpa melakukan tekanan dan paksaan.

2. Waktu Penelitian

Peneliti dalam mencari data dalam penelitian ini dilakukan selama tiga bulan yaitu dimulai bulan Januari sampai Maret 2024 setelah itu dilakukan kroscek data dan penulisan tesis dilakukan. Akan tetapi penulis juga melakukan komunikasi lewat media virtual atau untuk melakukan triangulasi data dilanjutkan dengan penyusunan proposal dan mengajukan ujian seminar proposal dan melanjutkan ke sidang munaqosah tesis.

C. Informan penelitian

Informan penelitian adalah “Orang yang dijadikan sebagai sumber data atau sumber informasi oleh peneliti untuk riset yang dilakukannya”.¹⁴²

¹⁴² Sidik, Subyek Penelitian ; Pengertian dan contohnya , <http://sosiologi.com/subyek-penelitian> diakses tanggal 5 Januari 2024 pukul 14.00 WIB.

Sebuah data dapat diperoleh dari subjek peneliti melalui interaksi atau melalui identifikasi informasi yang dikemukakan oleh narasumber meliputi Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Komite Madrasah, Pendidik dan tenaga kependidikan dan Siswa. data diperoleh dari data yang telah ada berasal dari Kepala Tata Usaha (TU). Subjek penelitian ditentukan berdasarkan informan yang dirasa paling mengetahui tentang informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, instrumen penelitian adalah si peneliti itu sendiri. Dengan kata lain, alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Kategori instrumen yang baik dalam penelitian kualitatif adalah instrumen yang memiliki pemahaman yang baik akan metodologi penelitian, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun logistik. Hal ini dilakukan agar instrumen mampu menetapkan focus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya. Adalah tidak salah jika Sugiyono menyebutkan peran peneliti sebagai *key instrumen* dalam proses penelitian kualitatif jika mencermati instrumen dalam penelitian kualitatif di atas.¹⁴³

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek darimana diperolehnya data. Adapun dalam penelitian ini, peneliti mengelompokkan penentuan sumber data menjadi dua yaitu :

Data primer, adalah data yang pertama kali didapat secara langsung dari lokasi atau objek penelitian, peneliti memperoleh data dari Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Komite Madrasah, Pendidik dan tenaga kependidikan dan Siswa. Data sekunder, yaitu sumber data diperoleh dari data yang telah ada berasal dari Kepala Tata Usaha (TU) diantaranya mengenai sejarah berdiri dan berkembang, profil, visi dan misi, letak geografis, struktur organisasi, program kerja kepala madrasah di MTs Al Mukhtar Adipala.

¹⁴³ Anggito, Albi, and Johan Setiawan. *Metodologi penelitian kualitatif*. (Sukabumi: CV Jejak Publisher, 2018), hlm. 25.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.¹⁴⁴

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah). Teknik pengumpulan data merupakan cara memperoleh data dalam sebuah penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto, metode pengumpulan data adalah cara memperoleh data di dalam kegiatan penelitian. Teknik ini dapat dilakukan dengan cara angket atau kuisioner, interview (wawancara), observasi (pengamatan), dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.¹⁴⁵ Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga bendabenda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.¹⁴⁶

Observasi adalah pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena yang diteliti baik langsung maupun tidak langsung.¹⁴⁷ Teknik observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, Tetapi tidak semua itu harus diamati oleh peneliti, hanya hal-hal yang terkait atau data yang relevan saja.¹⁴⁸

¹⁴⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 62.

¹⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 309.

¹⁴⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, hlm. 64.

¹⁴⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2014), hlm. 151.

¹⁴⁸ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 60.

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.¹⁴⁹ Menurut Sukardi, observasi adalah instrumen lain yang sering dijumpai di penelitian.¹⁵⁰

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.¹⁵¹ Observasi juga dapat diartikan dengan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena – fenomena yang diteliti.¹⁵² Artinya, observasi sebagai alat pengumpul data yang dimaksud adalah dengan melakukan observasi secara sistematis bukan hanya sekedaranya saja.

Dalam hal ini observasi yang digunakan adalah pengamatan secara langsung, yaitu pengamatan yang dilakukan tanpa perantara terhadap objek yang diteliti. Penulis menggunakan metode ini untuk mendapatkan informasi-informasi yang berkaitan dengan penelitian. Diantaranya data yang diperoleh meliputi letak dan keadaan geografis sekolah, kegiatan harian, serta hal-hal yang berkenaan dengan Kedisiplinan siswa. Dalam penelitian ini digunakan Observasi partisipatif, yang mana observasi ini dilakukan untuk mengamati proses Manajemen Kesiswaan Dalam meningkatkan Kedisiplinan siswa yang ada di MTs Al Mukhtar Adipala.

¹⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 203.

¹⁵⁰ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm.78.

¹⁵¹ Cholid Narkubo, et. al., *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 70.

¹⁵² Ida Bagus mantra, *Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 82.

2. Wawancara

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode wawancara tidak terstruktur, karena dengan wawancara ini membuat peneliti lebih kreatif dan lebih leluasa dalam bertanya sehingga diharapkan mampu mendapatkan informasi yang didapat lebih banyak. Selain itu peneliti juga belum mengetahui secara pasti apa yang akan diperoleh. Sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang dipaparkan responden.¹⁵³

Wawancara dalam bahasa Inggris interview yaitu sebagai berikut:” *a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*”. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.¹⁵⁴ Cara ini dilakukan dengan melakukan dialog secara lisan dimana peneliti mengajukan pertanyaan kepada responden atau informan menjawab secara lisan. Peneliti menjelaskan tentang apa, kapan dan dimana dilakukan wawancara, alat yang digunakan wawancara bias berupa pedoman wawancara yang sesuai dengan masalah penelitian.¹⁵⁵

Susan Stainberg dalam Sugiyono, menyatakan “*Intevieew provide the researcher a means to gaib deeper understanding of how participant interpret a situation or phenomenon that can be gained through observation alone*”. Jadi dengan wawncara maka peneliti akan mngetahui hal- hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi dimana hal ini tidak ditemukan dalam obervasi.¹⁵⁶

¹⁵³ Nurlan, Fausiah. *Metodologi penelitian kuantitatif*, (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2019), hlm 78.

¹⁵⁴ Sugiyono, *Memahami ...*, hlm. 72.

¹⁵⁵ Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm. 56.

¹⁵⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 62.

Sehubungan dengan penelitian ini peneliti akan mewawancarai orang-orang yang mengetahui dan memahami tentang bagaimana manajemen kedisiplinan siswa di MTs Al Mukhtar Adipala Maka dari itu pengumpulan data perlu dilakukan wawancara mendalam dengan para nara sumber yang ada di lingkungan MTs Al Mukhtar Adipala Cilacap seperti: Kepala madrasah, wali kelas, peserta didik, orang tua siswa, dan komite madrasah. Dengan wawancara ini diharapkan mampu mengungkap informasi yang tidak dapat hanya melalui metode dokumentasi melainkan hanya dapat diperoleh dengan jalan bertanya langsung kepada responden.

Dalam penelitian ini menggunakan wawancara mendalam dan tak terstruktur, di mana dalam wawancara ini biasanya tidak tersusun sebelumnya, malah disesuaikan dengan keadaan dan ciri yang unik dari responden serta mengalir apa adanya.¹⁵⁷ Wawancara ini dilakukan guna memperoleh data yang belum didapatkan ketika melakukan observasi atau lebih tepatnya untuk menggali lebih dalam dari apa yang diamati.

Wawancara mendalam dan tak terstruktur, di mana dalam wawancara ini biasanya tidak tersusun sebelumnya, malah disesuaikan dengan keadaan dan ciri yang unik dari responden serta mengalir apa adanya.¹⁵⁸ Wawancara ini dilakukan guna memperoleh data yang belum didapatkan ketika melakukan observasi atau lebih tepatnya untuk menggali lebih dalam dari apa yang diamati.

Susan Stainberg dalam Sugiyono, menyatakan *“Interview provide the researcher a means to gain deeper understanding of how participant interpret a situation or phenomenon that can be gained through observation alone”*. Jadi dengan wawancara maka

¹⁵⁷ Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm 191.

¹⁵⁸ Anggito, Albi, and Johan Setiawan. *Metodologi penelitian kualitatif*, (Suka Bumi: CV Jejak, 2018), hlm. 45.

peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi dimana hal ini tidak ditemukan dalam observasi.¹⁵⁹

Adapun dalam menggali informasi ini, penulis menggali dengan metode tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur ini memiliki ciri-ciri, pertama pertanyaannya yang sangat terbuka jawabannya lebih luas dan variasi, kedua kecepatan wawancara sulit diprediksi, ketiga sangat fleksibel, keempat pedoman wawancara sangat longgar urutan pertanyaan, penggunaan kata, alur pembicaraan dan kelima tujuannya untuk memahami fenomena.¹⁶⁰

Wawancara dilakukan kepada kepala Madrasah yang mana kepala Madrasah menjadi subyek utama dengan pertanyaan yang akan ditanyakan kaitannya dengan proses Meningkatkan Kedisiplinan siswa. Merangkum apa yang disampaikan oleh informan kemudian mengkonfirmasi kembali pernyataan-pernyataan yang masih ambigu. Dalam wawancara ini, penulis tetap menggunakan pedoman wawancara agar lebih terarah pembicaraannya. Wawancara ini akan dilakukan dengan beberapa pihak, Antara lain dengan kepala Kepala Madrasah, Pengurus dan Komite, Pendidik dan tenaga kependidikan Teknik ini untuk mengetahui bagaimana Manajemen Meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Al Mukhtar Adipala.

3. Dokumentasi

Berdasarkan pengertiannya, Dokumentasi adalah suatu metode yang digunakan untuk mencari data variable yang berupa catatan-catatan penting, transkrip nilai, buku, prasasti dan sebagainya.¹⁶¹ Surachman menjelaskan bahwa metode dokumentasi adalah sebagai

¹⁵⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 72.

¹⁶⁰ Haris Herdiansyah, *Metode ...*, hlm. 124.

¹⁶¹ Suharsmi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 130.

laporan tertulis dari suatu peristiwa yang isinya terdiri dari suatu penjelasan dan perkiraan terhadap peristiwa, ditulis dengan sengaja, dan menjelaskan keterangan mengenai peristiwa tersebut.

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah lalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumen dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya, misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹⁶² Dokumentasi, yang mana digunakan sebagai penguat dalam sumber data dan juga sebagai data pelengkap. Dokumen-dokumen tersebut diantaranya tentang visi, misi dan tujuan.¹⁶³

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data atau informasi tertulis yang tidak penulis dapatkan dalam wawancara dan observasi. Bisa sejarah berdirinya, perkembangan sekolah, struktur organisasi, keadaan siswa dan tenaga pengajar, sarana dan prasarana, proses pendidikan, proses manajemen Marketing mix dan program-program yang lain, yang berkaitan dengan penelitian ini.

Dengan teknik dokumen ini, penulis mengumpulkan dokumen-dokumen seperti struktur organisasi, keadaan pendidik dan peserta didik, dan letak geografis di MTs Al Mukhtar Adipala Cilacap, baik dalam tahap pembiasaan, pengembangan, pembelajaran budaya literasi, dan kegiatan literasi yang dilakukan di MTs Al Mukhtar Adipala Cilacap.

¹⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 82.

¹⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm. 335.

E. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan upaya untuk mencari benang merah dalam sebuah masalah penelitian dengan berdasarkan teori. Dalam hal ini analisis data dilakukan secara berkelanjutan sepanjang proses penelitian, diawali sejak pengumpulan data dan dikerjakan secara intensif sesudah meninggalkan lapangan atau telah mendapatkan data yang cukup

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan kredibilitas data untuk membuktikan data dengan keadaan yang sebenarnya dengan teknik triangulasi, sumber, kehadiran penelitian di lapangan, diskusi teman sejawat dan kecakupan referensi. Kepastian digunakan untuk menilai hasil penelitian yang dilakukan dengan mengecek data dan informasi hasil penelitian.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori dan menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁶⁴ Adapun yang dimaksud dengan analisis data adalah usaha untuk memberikan informasi terhadap data yang telah masuk kemudian disusun dalam sebuah teori atau kalimat tertentu. Metode analisis data adalah cara yang digunakan untuk mengelola data yang telah terkumpul. Dalam mengelola data yang sudah dianalisis tersebut selanjutnya digunakan untuk mendapatkan kesimpulan.¹⁶⁵

¹⁶⁴ Nurdiansyah, Fajar, and Henhen Siti Rugoyah. "Strategi branding bandung giri gahana golf sebelum dan saat pandemi covid-19." *Jurnal Purnama Berazam* 2.2, Maret 2021, hlm. 15.

¹⁶⁵ Pahleviannur, Muhammad Rizal, et al. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2022), hlm. 45.

Adapun penelitian ini menggunakan analisis induktif penelitian. Karena analisis diambil dari hasil data observasi, wawancara dan dokumen kemudian baru dianalisis. Data yang diperoleh dikumpulkan melalui Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan model berbagai sumber yang layak dan sesuai kemudian diolah secara sistematis analisis interaktif yang dikemukakan oleh *Milles dan Huberman*.¹⁶⁶

Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara dengan menggunakan catatan.kamera foto maupun dokumen berupa catatan digunakan untuk membantu proses observasi dan dokumentasi. Hasil pencermatan observasi dan dokumentasi, akan dihubungkan dengan hasil wawancara.

2. Melalui Proses Reduksi Data

Reduksi Data yaitu mengkategorikan dan mengelompokkan data yang lebih penting dari hasil wawancara, studi pustaka, maupun dokumen. Dari lokasi penelitian, data dari laporan lapangan kemudian direduksi, dirangkum dan dipilah-pilah hal yang pokok, difokuskan untuk dipilih yang terpenting lalu dipilih temanya.¹⁶⁷

Reduksi data dilakukan secara bertahap dengan menyusun ringkasan data menelusuri tema yang tersebar. Setiap data yang diperoleh di *cross check* melalui komentar informan yang berbeda untuk menggali informasi dalam wawancara lanjutan. Misalnya, keterangan yang didapat dari panti asuhan akan dibandingkan dengan keterangan dari ketua yayasan sekolah.¹⁶⁸ Reduksi data dilakukan terus menerus

¹⁶⁶ Sidiq, Umar, Miftachul Choiri, and Anwar Mujahidin. "Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53.9, Januari 2019, hlm. 228.

¹⁶⁷ Majid, Abdul. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. (Kediri: Penerbit Aksara Timur, 2017), hlm 89.

¹⁶⁸ Kurniati, Edy Dwi, and MM SE. *Buku Diktat Metodologi Penelitian Bisnis*. Penerbit Lakeisha, 2022.

selama proses penelitian berlangsung. Pada tahapan ini setelah data dipilah kemudian disederhanakan, data yang tidak diperlukan disortir agar diberi kemudahan dalam penyajian serta untuk menarik kesimpulan.¹⁶⁹

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

3. Penyajian Data

Penyajian data yaitu proses penyajian data setelah melewati reduksi data agar mudah dipahami baik dalam bentuk gambar maupun tabel. Penyajian data merupakan upaya penyusunan sekumpulan informasi dari responden menjadi pernyataan.¹⁷⁰

Penyajian data juga dimaksudkan untuk lebih mempermudah bagi peneliti dalam melihat gambaran secara keseluruhan atau data-data tertentu dari penelitian. data-data tersebut kemudian dipilah-pilah untuk disortir menurut kelompoknya dan disusun sesuai dengan kategori sejenis, misalnya data diklasifikasikan menurut pokok-pokok permasalahan yang terkait dengan manajemen pembiayaan partisipasi sekolah dan ruang lingkupnya sesuai dengan yang dibutuhkan, termasuk kesimpulan sementara yang diperoleh pada saat direduksi.¹⁷¹

4. Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan dan verifikasi data yaitu membuat kesimpulan kesimpulan berdasarkan data dan informasi yang disajikan disesuaikan dengan penyajian data yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya,

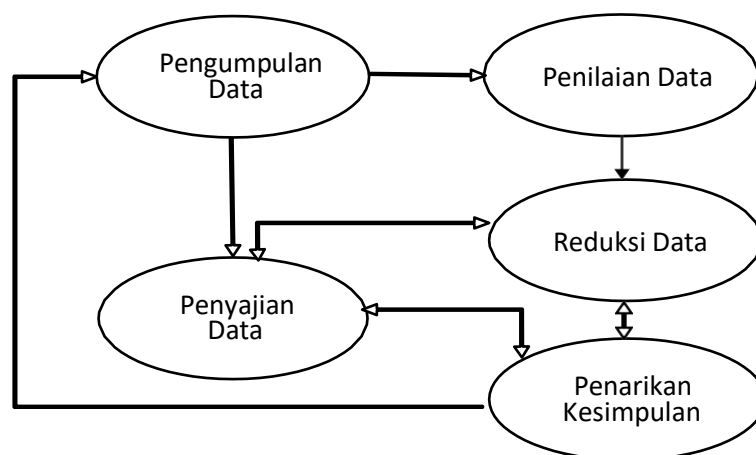
¹⁶⁹ Kurniati, Edy Dwi, and MM SE. *Buku Diktat Metodologi Penelitian Bisnis*.(Klaten: Lakeisha, 2022), hlm 79.

¹⁷⁰ Saleh, Sirajuddin. "*Analisis data kualitatif*, (Bandung: Pustaka Ramadhan, (2017), hlm 80.

¹⁷¹ Aruni, Fidhia, and Faisal Faisal. "Efektivitas Kebijakan Sertifikasi Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 5.2, April 2021, hlm. 48.

selaras dengan mekanisme logika berfikir induktif. Maka penarikan kesimpulan akan bertolak dari hal-hal yang khusus sampai pada rumusan kesimpulan yang bersifat umum.

Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut verifikasi data. Apabila kesimpulan awal yang didukung oleh bukti-bukti kuat dalam arti konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali ke lapangan maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel. Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan dilakukan dengan untuk menjawab rumusan masalah setelah dibuktikan dengan bukti-bukti yang berkaitan dengan Manajemen kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan siswa di MTs Al Mukhtar Adipala.



Gambar 3.1

Skema analisis data *Milles dan Huberman*¹⁷²

¹⁷² Kurniati, Edy Dwi, and MM SE. Buku Diktat Metodologi Penelitian Bisnis. (Klaten: Lakeisha, 2022), hlm 79.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah MTS Al Mukhtar Adipala

Madrasah Tsanawiyah MTs Al Mukhtar Adipala Cilacap adalah lembaga pendidikan Islam yang bertujuan berpartisipasi untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dengan melaksanakan program-program pendidikan yang berbasis Islam. MTs Al Mukhtar Adipala memiliki program yang mengacu kepada kurikulum Kementerian Agama, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dengan memadukan sejumlah program pendukung dan penguat melahirkan peserta didik yang cerdas, mandiri, terampil, amanah dan berakhlakul karimah.¹⁷³

Madrasah Tsanawiyah Al Mukhtar Adipala merupakan salah satu diantara Madrasah Swasta di Kabupaten Cilacap yang berciri khas Islam. Berdiri pada tanggal 6 Agustus 2009 dengan nama MTs Al Mukhtar Adipala sesuai dengan SK Menteri Agama RI Nomor Kd. 11.01/4/PP.03.2/1892/2009, sejak berdiri MTs Al Mukhtar Adipala telah mengalami perubahan yang cukup cepat, namun demikian masih banyak terdapat kekurangan, sehingga belum memenuhi standar pendidikan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 (tentang Standar Pendidikan Nasional).¹⁷⁴

Dari segi kuantitas, dikarenakan lokasi dan letaknya yang strategis, dan minat orangtua yang bersimpati menyekolahkan anaknya di Madrasah, sehingga sampai saat ini tahun pelajaran 2023/2024 Madrasah

¹⁷³ Observasi di MTs Al Mukhtar Adipala yang dilakukan pada tanggal 5 Desember 2023

¹⁷⁴ Dokumen KTSP MTs Al Mukhtar Adipala Cilacap tahun pelajaran 2023/2024

Tsanawiyah Al Mukhtar Adipala memiliki jumlah siswa sebanyak 203 Siswa.¹⁷⁵

Dari segi mutu dan kualitas MTs Al Mukhtar Adipala dari tahun ke tahun semakin meningkat antara lain jumlah tenaga guru yang sesuai dengan bidang mengajarnya dan memiliki kompetensi yang tinggi, serta tenaga kependidikan yang memadai. MTs Al Mukhtar Adipala juga telah meraih prestasi di berbagai kejuaraan di berbagai tingkat KKM dan kabupaten. Dari segi akademik.¹⁷⁶

Didirikannya Madrasah ini pada tahun 2009 dengan pertimbangan bahwa besarnya tuntutan masyarakat akan pendidikan menengah yang berbasis Islam. Keberadaan MTs Didirikannya Madrasah ini pada tahun 2009 dengan pertimbangan bahwa besarnya tuntutan masyarakat akan pendidikan menengah yang berbasis Islam. Di lingkungan Kec.Adipala. Keberadaan MTs Islamiyah mampu bersaing dengan lembaga-lembaga pendidikan sederajat di kecamatan Adipala, Kota Cilacap. Dengan demikian tuntutan masyarakat akan pendidikan yang seimbang (Pendidikan umum dan Islam) secara bersamaan dapat terpenuhi.mampu bersaing dengan lembaga-lembaga pendidikan sederajat di kecamatan Adipala Kota Cilacap. Dengan demikian tuntutan masyarakat akan pendidikan yang seimbang (Pendidikan umum dan Islam) secara bersamaan dapat terpenuhi.¹⁷⁷

2. Profil MTs Al Mukhtar Adipala

Profil madrasah merupakan salah satu media yang bertujuan untuk memperkenalkan sebuah lembaga atau organisasi. Profil dianggap sebagai gambaran, atau cerminan keadaan berkaitan dengan fisik madrasah

¹⁷⁵ Wawancara dengan Ibu Insirotul Munawaroh, S.Pd, tanggal 7 Desember 2023, pukul 10.00 WIB

¹⁷⁶ Wawancara dengan Waka kurikulum Bapak Ari Dwi Astian, S.Pd, tanggal 7 Desember 2023, pukul 09.00 WIB.

¹⁷⁷ Dokumen KTSP MTs Al Mukhtar Adipala Cilacap tahun pelajaran 2023/2024

dan berbagai kegiatan yang dilakukan oleh madrasah tersebut sebagai bentuk nilai lebih dari lembaga lainnya.

Adapun profil MTs Al Mukhtar Adipala adalah sebagai berikut.

- a. Nama Madrasah : MTs AL MUKHTAR ADIPALA
- b. Alamat Madrasah : Jl. Mangga No. 11 Penggalang Kecamatan Adipala Kab. Cilacap Kode Pos 53271
- c. Telepon 085607665363
- d. Tahun Berdiri 2009
- e. Jenjang Akreditasi : B
- f. Status Madrasah : Swasta
- g. N S M 212330113003
- h. Nama Yayasan : Yayasan Al Mukhtar Cilacap
- i. Kepala Madrasah : Nur Hidayat, S.Pd
- j. Kurikulum : Kurikulum Merdeka dan K13

3. Data Guru dan Karyawan

Guru PNS	= 2
Guru TPG Non PNS	= 2
Guru Tetap Yayasan	= 14
Tenaga Kependidikan	= 2
JUMLAH	= 20

4. Data Siswa

KELAS	
VII	= 57
VIII	= 66
IX	= 80
JUMLAH	= 203 ¹⁷⁸

¹⁷⁸ Dokumen MTs Al Mukhtar Adipala Cilacap tahun pelajaran 2023/2024

5. Visi Dan Misi

a. VISI

Unggul Dalam Ilmu Dan Akhlak Mulia

b. MISI

- 1) Menanamkan nilai-nilai agama kepada peserta didik agar menjadi insan yang bertaqwa
- 2) Memberikan kemampuan baik berupa pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari kepada peserta didik.
- 3) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar berdasarkan kurikulum yang berlaku.
- 4) Menggali potensi peserta didik agar berguna bagi agama, nusa dan bangsa.
- 5) Mengembangkan potensi peserta didik melalui kegiatan intra dan ekstrakurikuler.¹⁷⁹

6. Sarana dan Prasarana

Salah satu unsur yang paling penting dalam menunjang pencapaian tujuan pembelajaran adalah ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai merupakan unsur penunjang efektivitas kerja guru. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai akan meningkatkan kualitas pembelajaran. Seperti halnya gedung madrasah yang baik, ruang kelas yang nyaman akan menciptakan suasana belajar yang kondusif dalam pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran. Begitu pula dengan peralatan madrasah yang lengkap akan memudahkan guru untuk melakukan terobosan dan variasi dalam menyajikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Adapun keadaan sarana dan prasarana MTs Al Mukhtar Adipala adalah sebagai berikut:¹⁸⁰

¹⁷⁹ Dokumen KTSP MTs Al Mukhtar Adipala Cilacap tahun pelajaran 2023/2024

¹⁸⁰ Wawancara dengan Ibu Insirotul Munawaroh, S.Pd, tanggal 23 Januari 2024, pukul

Data Sarana dan prasarana MTs Al Mukhtar Adipala

a. Ruang Kepala Madrasah	= 1
b. Ruang Guru	= 1
c. Ruang Tata Usaha	= 1
d. Ruang Kelas	= 9
e. Ruang BK	= 1
f. Ruang UKS	= 1
g. Ruang Perpustakaan	= 1
h. Laboratorium Komputer	= 1
i. Laboratorium IPA	= 1
j. Masjid	= 1
k. Tempat Parkir	= 1
l. Gudang	= 1
m. Toilet Guru dan Karyawan	= 2
n. Toilet Siswa	= 14
JUMLAH	= 32 ¹⁸¹

B. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Setelah ditemukan beberapa data yang terkait penelitian ini, baik berupa hasil pengamatan, wawancara, dan dokumentasi maka peneliti memaparkan data yang diperoleh tentang “Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MTs Al Mukhtar Adipala”. Adapun data-data akan dipaparkan adalah perencanaan kegiatan kesiswaan, pelaksanaan kegiatan kesiswaan, dan evaluasi kegiatan kesiswaan.

1. Perencanaan Manajemen Kegiatan Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan di MTs Al Mukhtar Adipala

Perencanaan manajemen kesiswaan menjadi salah satu faktor penting bagi suatu lembaga Pendidikan untuk mencapai tujuannya.

¹⁸¹ Dokumen KTSP MTs Al Mukhtar Adipala Cilacap tahun pelajaran 2023/2024

Perencanaan merupakan langkah awal dari segala kegiatan kesiswaan yang akan dilaksanakan pada lembaga dan yang berhubungan terhadap siswa. Hal ini menjadi permulaan sebelum kegiatan selanjutnya dilakukan, agar sesuai dengan apa yang diharapkan dan dapat dilakukan secara efektif dan efisien. Oleh karena itu adanya perencanaan yang baik tersebut untuk meminimalisir hambatan-hambatan yang akan menyebabkan kegagalan dalam mencapai tujuan.

Dapat dilaksanakan pada lembaga dan yang berhubungan terhadap siswa. Hal ini menjadi permulaan sebelum kegiatan selanjutnya dilakukan, agar sesuai dengan apa yang diharapkan dan dapat dilakukan secara efektif dan efisien. Oleh karena itu adanya perencanaan yang baik tersebut untuk meminimalisir hambatan-hambatan yang akan menyebabkan kegagalan dalam mencapai tujuan.

Perencanaan adalah suatu proses menentukan apa yang ingin dicapai pada masa yang akan datang serta menetapkan tahapan-tahapan yang dibutuhkan untuk mencapainya. Dalam perencanaan, input merupakan data-data atau informasi, output merupakan produk perencanaan atau rencana, sedangkan proses atau analisis merupakan keterkaitan data atau informasi untuk menghasilkan produk rencana.¹⁸²

Perencanaan memiliki peranan penting dalam tata kelola atau manajemen kesiswaan. Perencanaan merupakan awal dari sebuah kegiatan manajerial yang berkaitan terhadap kesiswaan. Hal ini menjadi permulaan sebelum kegiatan selanjutnya dilakukan, karena perencanaan merupakan kegiatan yang sangat penting agar pelaksanaan sesuai dengan harapan dan target yang diinginkan.¹⁸³

Perencanaan kegiatan kesiswaan dalam upaya untuk peningkatan kedisiplinan siswa di MTs Al Mukhtar Adipala dilakukan setiap awal tahun pelajaran disusun oleh kepala madrasah bersama waka

¹⁸² Ananda, Rusydi, and Amiruddin Amiruddin. "Perencanaan pembelajaran." (2019).

¹⁸³ Pananrangi, H. Andi Rasyid, and M. Pd SH. *Manajemen Pendidikan*. Vol. 1. Celebes Media Perkasa, 2017.

kesiswaan dan kurikulum, tim ketertiban serta bimbingan konseling dalam rapat kerja. Perencanaan tersebut meliputi kegiatan selama tahunan, bulanan, mingguan, bahkan harian. Seperti yang dikatakan.

Bapak Nur Hidayat selaku Kepala Madrasah di MTs Al Mukhtar Adipala.

Perencanaan kegiatan kesiswaan yang ada di lembaga kami *pertama* yaitu dimulai dengan *menganalisis situasi dan kondisi* saat ini termasuk kedisiplinan siswa, prestasi akademik, ketersediaan sumber daya, dan kebutuhan siswa. di rapatkan bersama-sama oleh kepala madrasah membentuk tim perencanaan yang terdiri dari para guru, staf administrasi beserta semua dewan guru dan karyawan, pada awal tahun pelajaran baru. Perencanaan kegiatan bagi kami memiliki peran penting karena kegiatan kesiswaan yang akan dilakukan selama satu tahun kami olah disini, dan kegiatan yang sudah berlangsung selama satu tahun juga kami pertimbangkan lagi apakah kegiatan itu masih dibutuhkan atau tidak, masih relevan atau tidak, dan apakah itu memiliki dampak dan perubahan yang meningkat atau menurun pada tahun sebelumnya.¹⁸⁴

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Bapak nasrun soiman selaku waka kesiswaan. Mengatakan Bahwa:

Perencanaan kegiatan kesiswaan yang ada di MTs Al Mukhtar Adipala dilakukan bersama-sama dalam agenda rapat kerja di awal tahun pelajaran baru. “Perencanaan kegiatan bagi kami sangat penting dan itu dilakukan oleh bapak kepala Madrasah secara langsung dan meliputi kami semua yang ada didalamnya.” Tahap *yang kedua* selanjutnya dalam perencanaan yaitu *penetapan tujuan kegiatan kesiswaan* yang kepala Madrasah dan semua dewan guru dan karyawan, mengadakan rapat bersama. Menetapkan tujuan spesifik yang ingin dicapai terkait kedisiplinan siswa, seperti mengurangi tingkat absensi, menurunkan jumlah pelanggaran disiplin, atau meningkatkan partisipasi dalam kegiatan sekolah. Yang *ke tiga* yaitu *Menyusun rencana yang terinci* berdasarkan tujuan dan strategi yang telah ditetapkan kemudian Menjadwalkan waktu pelaksanaan dan mengalokasikan sumber daya yang diperlukan untuk melaksanakan rencana yang berupa tata tertib peserta didik, yang memuat kewajiban serta larangan, jenis-jenis pelanggaran, poin pelanggaran dan konsekuensi dari

¹⁸⁴ Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Nur Hidayat, S.Pd, tanggal 23 Januari 2024, pukul 10.00 WIB

pelanggaran tersebut. Yang *ke empat* yaitu *menyusun program rencana* tentang peningkatan kedisiplinan siswa. rapat bersama kepala. Kemudian yang *ke lima* yaitu dapat *mengimplementasikan rencana* Melaksanakan rencana aksi sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan dan Memastikan komunikasi yang efektif antara semua pihak yang terlibat dalam implementasi rencana. Serta Memberikan dukungan dan bimbingan kepada guru dan staf sekolah dalam melaksanakan strategi kedisiplinan. setelah semua pihak Madrasah setuju, maka disosialisasikan tata tertib kedisiplinan di madrasah kepada peserta didik dan wali murid,¹⁸⁵ tutur Bapak Ahmad nasrun soiman.

Gambar 1 Rapat Koordinasi



Dari pernyataan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa, didalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Al Mukhtar Adipala, dengan melakukan kegiatan perencanaan seperti ini waka kesiswaan dan kepala madrasah dan para guru mengadakan rapat perencanaan, dapat bekerja sama untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di MTs Al Mukhtar Adipala.

¹⁸⁵ Wawancara dengan Waka kesiswaan Bapak Ahmad nasrun soiman N H , S.Pd, tanggal 23 Januari 2024, pukul 09.00 WIB.

2. Pengorganisasian Manajemen Kegiatan Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MTs Al Mukhtar Adipala

Selanjutnya setelah menyusun perencanaan kegiatan kesiswaan kesiswaan yang akan diberikan kepada siswa. selanjutnya yaitu pengorganisasian atau *Actuating* tersebut dilakukan bersama guna mendapatkan hasil yang maksimal.

Berikut merupakan program pengorganisasian dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa. Selain program kerja yang dihasilkan dalam perencanaan dari tim ketertiban yakni daftar tata tertib siswa yang dilakukan setiap hari di lingkungan MTs Al Mukhtar Adipala guna siswa dapat berperilaku disiplin. Selain tata tertib kesiswaan ada juga tata tertib keagamaan yang semuanya tercantum dalam daftar tata tertib.

Terkait dengan pengorganisasian kegiatan kesiswaan selaku Bapak Kiat Gunawan, menambah jawaban sebagai berikut:

“jadi di awal tahun pelajaran, kepala madrasah dan para guru melakukan serangkaian kegiatan pengorganisasian untuk mempersiapkan lingkungan belajar yang kondusif dan efektif bagi siswa jadi disetiap tahun kalau diperlukan juga ada revisi buku catatan pelanggaran, kemudian dalam rapat tersebut ya juga melibatkan wali kelas untuk laporan tentang catatan prestasi atau pelanggaran anak didiknya, jadi kita semua itu tahu, apa saja yang dilanggar.”¹⁸⁶

Menguatkan yang dikatakan , Ibu Insirotul , selaku Kepala Tata Usaha mengatakan bahwa:

“Tahap *pertama* ada *rapat koordinasi* terkait kedisiplinan , Kepala madrasah mengadakan rapat koordinasi dengan semua guru untuk membahas rencana dan target tahun ajaran baru, serta mengkomunikasikan kebijakan dan perubahan terbaru dalam sistem madrasah perencanaan kegiatan itu ya rapat, awalnya itu rapat madrasah, kemudian nanti tim yang membentuk pengorganisasian kegiatan itu ya bagian kepala

¹⁸⁶ Wawancara dengan bapak Kiat Gunawan , S.oS, tanggal 23 Januari 2024, pukul 10.00 WIB

madrasah, terutama dari wakil urusan kesiswaan, guru BK dan nanti juga bersama wali kelas nanti, masukan-masukan nanti diberikan wali kelas juga, tentang program-program kegiatan kesiswaan.¹⁸⁷

Hal ini senada dengan ibu puji astuti selaku bimbingan konseling, yang menjawab sebagai berikut:

“Iya dengan rapat, rapat biasanya dipimpin kepala madrasah untuk membahas kembali tata tertib yang ada, penambahan atau mengubah dan penyesuaian jika diperlukan. Tapi ya sebelumnya juga dilakukan analisis, apa yang dibutuhkan, sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan, jadi secara berkala tata tertib di update dirapatkan bersama guru, hasilnya ya dimintakan lembar pengesahan, tetapi untuk masa pandemi ini kita memberikan tata tertib kepada siswa ya dengan tata tertib.”¹⁸⁸

Dari wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa rapat koordinasi dilakukan kembali dengan melibatkan kepala madrasah, waka kesiswaan, waka kurikulum waka sarana prasarana, bimbingan konseling, wali kelas, guru dan staf untuk membicarakan tentang program kerja kesiswaan dari hasil rapat yang telah direncanakan oleh kepala madrasah dan semua waka (rapat pertama). Dalam rapat koordinasi kedua yang dilakukan waka kesiswaan, dipimpin langsung oleh kepala madrasah. Madrasah juga melakukan analisis terlebih dahulu terhadap perkembangan dan kebutuhan madrasah. Analisis tersebut dilakukan dengan tujuan agar sesuai dengan keadaan madrasah dan perkembangannya dari tahun ke tahun. Program kerja yang dihasilkan berhubungan dengan tata karma dan tata tertib yang ada di madrasah.

Dari dokumentasi tersebut dapat dilihat bahwa rapat koordinasi kedua dilakukan di ruang guru untuk membahas program kegiatan kesiswaan yang berhubungan dengan tata tertib dan kedisiplinan siswa.

¹⁸⁷ Wawancara dengan Ibu Insirotul Munawaroh, S.Pd, tanggal 23 Januari 2024 , pukul 10.00 WIB

¹⁸⁸ Wawancara dengan Ibu Puji Astuti, S.Pd, tanggal 23 Januari 2024 pukul 10.00 WIB

Dari rapat koordinasi tersebut, menghasilkan tata tertib yang sudah disepakati oleh semua orang yang terlibat dalam agenda rapat. Tata tertib ataupun program kegiatan kesiswaan yang dihasilkan di sahkan dan di tanda tangani oleh kepala madrasah.

Pengorganisasian meliputi beberapa pihak yang memiliki tanggung jawab terhadap kedisiplinan siswa yang didalamnya termasuk tim ketertiban dan bimbingan konseling. Tim ketertiban memiliki peran sebagai penegak hukum ketertiban yang ada dalam madrasah. Berdasarkan perannya yang sebagai pelaksana dan melakukan penindakan terhadap siswa yang melanggar ketertiban tata tertib, tim ketertiban memiliki peran menentukan aturan-aturan tata tertib yang direncanakan secara internal tim ketertiban dan nantinya akan dibahas bersama dalam rapat penentuan kegiatan kesiswaan pada awal tahun pelajaran baru. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Ahmad nasrun soiman selaku ketua Tim ketertiban MTs Al Mukhtar Adipala.

Pengorganisasian yang *kedua* yaitu *Penyusunan Jadwal Pelajaran* yang kami lakukan rapat internal Kepala madrasah dan tim akademik menyusun jadwal pelajaran yang mengatur waktu dan urutan mata pelajaran secara efisien, menentukan program kerja tim ketertiban, rumusan tata tertib yang akan diberlakukan, alur perizinan, poin sanksi terhadap pelanggaran yang dilakukan hingga ketentuan dari hasil jumlah poin pelanggaran yang sudah dilakukan memperhitungkan kebutuhan siswa dan ketersediaan sumber daya yang nantinya akan dibahas bersama dengan, semua anggota dewan guru dan karyawan. Rapat internal dalam meningkatkan kedisiplinan yang kami lakukan.¹⁸⁹

Berdasarkan pernyataan Bapak Ahmad nasrun soiman diatas penyusunan jadwal pelajaran ,program kerja, alur perizinan, rancangan tata krama, tata tertib dan sanksi yang telah dibuat oleh tim ketertiban maka selanjutnya akan di bahas bersama dan nantinya akan menjadi

¹⁸⁹ Wawancara dengan Waka kesiswaan Bapak Ahmad nasrun soiman , S.Pd, tanggal 23 Januari 2024, pukul 09.00 WIB.

keputusan akhir dan akan dilaksanakan setiap hari dalam waktu satu tahun pelajaran. Program kerja yang dihasilkan merupakan kegiatan yang meliputi tata krama dan tata tertib. Tata krama dan Tata tertib yang ada di MTs Al Mukhtar Adipala meliputi tata tertib aturan jadwal pakaian seragam, aturan rambut, kuku, dan ma ke up, masuk dan pulang madrasah, kebersihan, kedisiplinan, dan ketertiban , sopan santun pergaulan, upacara bendera dan peringatan hari.hari besar, kegiatan keagamaan.

Berikut merupakan program pengorganisasian dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa. Selain program kerja yang dihasilkan dalam perencanaan dari tim ketertiban yakni Penyusunan Program Ekstrakurikuler yang dilakukan setiap hari di lingkungan MTs Al Mukhtar Adipala guna siswa dapat meningkatkan kedisiplinan siswa Perencanaan kegiatan kesiswaan yang salah satunya meliputi Penyusunan Program Ekstrakurikuler kegiatan Kepala madrasah dan para guru merencanakan program kegiatan ekstrakurikuler untuk tahun ajaran baru, termasuk pramuka, klub, dan organisasi siswa lainnya, serta mengalokasikan waktu dan sumber daya untuk kegiatan ini.

Pengorganisasian yang *ketiga* yaitu *pengorganisasian program kegiatan ekstrakurikuler* untuk tahun ajaran baru, termasuk pramuka, klub, dan organisasi siswa lainnya, serta mengalokasikan waktu dan sumber daya untuk kegiatan ini kegiatan tersebut dimasukkan dalam kegiatan ekstrakurikuler di pernyataan itu diperkuat dari hasil dari pengamatan peneliti, bahwa kegiatan ekstrakurikuler Kegiatan ekstrakurikuler di MTs Al Mukhtar Adipala dapat menjadi sarana yang efektif untuk mengembangkan potensi siswa, memperluas pengetahuan mereka di luar kurikulum formal, dan membentuk karakter yang lebih holistik. Berikut adalah kegiatan ekstrakurikuler yang dapat diadakan di MTs meliputi Kegiatan pramuka dapat membantu mengembangkan kepemimpinan, Seni dan Budaya Islam Kelompok seni Islam yang mencakup kegiatan seperti khat, kaligrafi, dan seni lukis dengan tema Islam. Pertunjukan seni seperti drama, tari, atau musik dengan pesan moral dan nilai-nilai Islam, Kegiatan olahraga seperti senam, sepak bola, bulu tangkis, atau tenis meja untuk meningkatkan kesehatan fisik dan semangat tim. Kursus bela diri seperti karate atau

pencak silat untuk pengembangan keberanian dan kepatuhan, Pendidikan Lingkungan Kegiatan kebersihan lingkungan sekolah atau lingkungan sekitar untuk meningkatkan kesadaran lingkungan. Pembentukan kelompok lingkungan yang fokus pada pengelolaan sampah organik dan non organik, Keterampilan Teknologi Informasi Lab computer yang membantu siswa mengembangkan keterampilan teknologi informasi.¹⁹⁰

Menguatkan apa yang dikatakan Nur Hidayat selaku kepala madrasah, Bapak Ahmad Nasrun Soiman selaku waka kesiswaan mengatakan:

Pengorganisasian yang ke empat yaitu *Pembinaan kepemimpinan siswa* kepala madrasah dan guru terlibat dalam seleksi dan pembinaan siswa untuk posisi kepemimpinan seperti pramuka, ketua kelas, anggota OSIS, dan lain-lain, dengan memberikan pelatihan dan bimbingan yang diperlukan. Pengorganisasian ke lima Pelatihan Kedisiplinan Siswa melakukan pelatihan atau sosialisasi terkait aturan dan norma-norma madrasah kepada siswa, serta menyampaikan konsekuensi dari pelanggaran aturan kegiatan seperti ekstrakurikuler dan pembinaan siswa, pelaksanaan upacara bendera, ada penanganan siswa yang bermasalah, dan tentunya dalam perencanaan tersebut ya melibatkan kepala madrasah, biasanya guru, guru yang di pilih, staf juga, jadi semua terlibat, tidak hanya waka kesiswaan saja, kalau hanya waka kesiswaan saja ya akan kewalahan mbak, dengan adanya murid yang banyak harus melibatkan semua elemen madrasah. Kita berada di madrasah, ibaratnya madrasah itu rumah kita, jadi semua anggota yang ada di dalam rumah itu ya terlibat, saling bekerjasama untuk mencapai tujuan”.

Dari pemaparan diatas dapat diketahui bahwa di MTs Al Mukhtar kegiatan kesiswaan yang ditujukan untuk meningkatkan kedisiplinan melalui kegiatan program ekstrakurikuler dilakukan pengorganisasian dengan seksama namun juga berkesinambungan dan sesuai dengan kebutuhan yang ada di lingkungan MTs Al Mukhtar dan kegiatan dimulai pada awal tahun pelajaran hingga akhir tahun

¹⁹⁰ Wawancara dengan Waka kesiswaan Bapak Ahmad Nasrun Soiman , S.Pd, 23 Januari 2024, pukul 09.00 WIB.

Perencanaan kegiatan siswa haruslah dilakukan dengan baik, karena perencanaan maka yang baik dapat memperkirakan hal-hal yang akan dihadapi, dan masalah-masalah dapat terselesaikan dan memiliki alternatif solusi. Sehingga kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Pengorganisasian yang keenam *Persiapan Materi Pembelajaran* Guru-guru menyusun materi pembelajaran untuk setiap mata pelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku, serta menyesuaikannya dengan karakteristik dan kebutuhan siswa di kelas mereka. Proses penyusunan materi pembelajaran ini adalah iteratif dan terus-menerus guru terus memperbarui dan meningkatkan materi pembelajaran mereka sesuai dengan pengalaman mengajar, umpan balik siswa, dan perkembangan dalam bidang pendidikan. Pengorganisasian yang ke *tujuh Penyusunan Kebijakan* Madrasah Kepala madrasah bersama dengan staf administrasi menyusun atau memperbarui kebijakan madrasah yang berkaitan dengan tata tertib, penilaian, promosi, dan tata kelola madrasah.

Selanjutnya peneliti bertanya kepada Bapak Kiat tentang pengorganisasian yang ada di madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa MTs Al Mukhtar. Kemudian beliau menjawab:

“Pengorganisasian yang ke *delapan* yaitu *Pelatihan Kedisiplinan Siswa* Kepala madrasah dan guru melakukan pelatihan atau sosialisasi terkait aturan dan norma-norma madrasah kepada siswa, serta menyampaikan serta konsekuensi dari pelanggaran aturan. Tujuannya ya tentu agar pelaksanaan atau kegiatan yang ada hubungannya dengan kedisiplinan siswa di MTs Al Mukhtar ini berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang kita harapkan, karena jika ada siswa yang kurang disiplin atau misalkan dia bolos ya itu menghambat proses KBM juga, dan proses pendidikan itu nanti kita tidak hanya bekerjasama dengan lingkup dalam madrasah saja, tetapi dengan masyarakat sekitar, sehingga apa yang kita harapkan untuk menjadikan anak didik kita menjadi lebih baik maupun disiplin itu sesuai dengan yang diharapkan oleh masyarakat itu nanti akan tercapai”¹⁹¹

¹⁹¹ Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Nur Hidayat, S.Pd, tanggal 23 Januari 2024, pukul 10.00 WIB

Hal ini peneliti bertanya kepada Bapak selaku kepala madrasah tentang tujuan perencanaan dan pengorganisasian dalam meningkatkan kedisiplinan siswa MTs Al Mukhtar. Kemudian menjawab:

“Tentunya agar madrasah kita sesuai dengan yang kita harapkan, Perencanaan melibatkan proses menetapkan tujuan, mengidentifikasi berbagai cara untuk mencapai tujuan tersebut, dan memutuskan tindakan terbaik untuk melakukannya. yang jelas kita, madrasah kita memang menerapkan kedisiplinan, di madrasah kita juga sangat penting Dalam konteks manajemen, "actuating" atau pengorganisasian adalah salah satu fungsi manajemen yang penting. Fungsi ini melibatkan implementasi rencana dan kebijakan yang telah ditetapkan sebelumnya. Ini adalah tahap di mana manajer dan pimpinan menggunakan berbagai strategi untuk memotivasi karyawan, mengarahkan mereka, dan mengkoordinasikan upaya mereka untuk mencapai tujuan organisasi Mendidik anak untuk bersikap disiplin sedini mungkin itu penting untuk bekal anak ketika melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi ”¹⁹²

Hal ini juga senada dengan Ibu Puji Astuti, selaku guru bimbingan konseling, beliau mengatakan bahwa:

“Jadi begini ,setiap madrasah itu pasti ada yang namanya perencanaan, nah jadi tujuan adanya perencanaan itu ya demi kelancaran kegiatan madrasah, kalau kegiatan madrasah itu baik dan berjalan dengan lancar, maka kita akan mudah dalam mencapai tujuan yang kita harapkan, jadi perencanaan itu penting dilakukan dan pastinya setiap madrasah ada, kalau nggak ada gimana madrasah bisa mencapai tujuan yang diharapkan”¹⁹³

Menambah jawaban dari Ibu Puji Astuti, guru BK, Bapak Kiat Gunawan , selaku wali kelas mengatakan bahwa:

“Kenapa kita membuat perencanaan, ya yang jelas sebagai alat untuk melaksanakan kegiatan, ya dengan program kita bisa mencapai tujuan yang kita harapkan , kita bisa menilai program-program yang sesuai dengan tupoksinya masing-masing, agar

¹⁹² Wawancara dengan Waka kesiswaan Bapak Ahmad nasrun soiman N H , S.Pd, tanggal 23 Januari 2024 pukul 09.00 WIB.

¹⁹³ Wawancara dengan Ibu Puji Astuti, S. Pd, tanggal 23 Januari 2024, pukul 10.00 WI

nanti ketika pelaksanaannya itu berjalan lancar, tertib dan sukses, seperti itu.”¹⁹⁴

Dari wawancara tersebut dikuatkan oleh observasi peneliti bahwa perencanaan kegiatan kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa bertujuan agar kegiatan program kedisiplinan maupun proses kegiatan belajar mengajar (KBM) berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang madrasah dan masyarakat harapkan, juga demi kelancaran kegiatan madrasah. Kedisiplinan di MTs Al Mukhtar Adipala sangat penting untuk direncanakan. Setiap madrasah pastinya mempunyai perencanaan tersendiri, mempunyai tujuan tersendiri.

Gambar 2 Rapat Koordinasi



kesiswaaan yang telah disusun dan melihat terlebih dahulu keadaan madrasah dan perkembangan yang ada di madrasah. Kegiatan yang akan diberikan sesuai dengan kebutuhan siswa, sesuai dengan tujuan madrasah mendisiplinkan anak didiknya.

Dari wawancara dan observasi tersebut dapat diketahui bahwa dalam memberikan kegiatan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa

¹⁹⁴ Wawancara dengan Bapak Kiat Gunawan , SoS, tanggal 23 Januari 2024, pukul 10.00 WIB

di, sesuai dengan program-program dan kegiatan kesiswaan yang telah ditetapkan bersama di dalam rapat awal tahun pelajaran. Kegiatan yang akan diberikan diawali dengan penerimaan peserta didik baru (PPDB), dan dalam kedisiplinannya dalam perencanaan dan pengorganisasiannya tersebut melibatkan seluruh elemen yang ada di madrasah.

Dari rapat koordinasi tersebut, menghasilkan tata tertib yang sudah disepakati oleh semua orang yang terlibat dalam agenda rapat. Tata tertib ataupun program kegiatan kesiswaan yang dihasilkan di sahkan dan di tanda tangani oleh kepala madrasah. Manajemen pada kegiatan kesiswaan harus dilakukan pada setiap madrasah. Salah satu fungsi manajemen adalah perencanaan, untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien. Tujuan adanya perencanaan ini diharapkan menjadi tahap persiapan untuk mempersiapkan kegiatan yang akan diberikan kepada siswa. Karena kegiatan yang diberikan akan mempengaruhi kedisiplinan siswa

3. Pelaksanaan Kegiatan Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MTs Al Mukhtar Adipala.

Manajemen kesiswaan di Madrasah Tsanawiyah melibatkan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh pihak manajemen, guru, staf sekolah, dan melibatkan juga partisipasi siswa. Manajemen kedisiplinan dalam Madrasah Tsanawiyah (MTs) dapat membantu meningkatkan kedisiplinan siswa melalui pendekatan yang terstruktur dan berkelanjutan. Manajemen kesiswaan yang baik dapat menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kedisiplinan di Madrasah Tsanawiyah. Berikut adalah beberapa Kegiatan manajemen kesiswaan yang dapat meningkatkan kedisiplinan di MTs Pelaksanaan manajemen kesiswaan yang efektif di Madrasah Tsanawiyah dapat membantu meningkatkan

kedisiplinan siswa. Berikut adalah langkah-langkah konkret dalam melaksanakan manajemen kesiswaan untuk tujuan tersebut

Kegiatan dimulai pada awal tahun pelajaran hingga akhir tahun. Dari pemaparan diatas dapat diketahui bahwa di MTs Al Mukhtar Adipala kegiatan kesiswaan yang ditujukan untuk meningkatkan kedisiplinan tak hanya direncanakan dengan seksama namun juga berkesinambungan dan sesuai dengan kebutuhan yang ada dilingkungan MTs Al Mukhtar Adipala dan kegiatan dimulai pada awal tahun pelajaran hingga akhir tahun.

Kegiatan aktivitas di MTs Al Mukhtar Adipala di mulai pada jam 6.30 WIB sampai dengan jam 13.30 WIB. Kegiatan Pagi jam 6. 30 WIB menandakan bahwa kegiatan pagi dimulai dengan sholat dhuha dan siang hari sholat Dzuhur berjama'ah dzuhur berjamaah di masjid dan kegiatan belajar mengajar akan di mulai pagi hari setelah di laksanakan sholat dhuha dan siang hari setelah sholat dzuhur kembali ke kelas akan berdasarkan hasil observasi,wawancara dan dokumentasi di MTs Al Mukhtar Adipala Pelaksanaan kegiatan-kegiatan kesiswaan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa sesuai program yang telah direncanakan pada rapat awal tahun pelajaran diuraikan sebagaimana berikut ini :

a. Masa Taaruf Siswa Madrasah (MATSAMA)

Kegiatan pembinaan kedisiplinan siswa dilaksanakan sesuai dengan program yang telah disetujui dalam rapat kerja. Kedisiplinan siswa sudah diamati dan dibina sejak siswa dilaksanakan sejak awal masuk hingga siswa lulus dari madrasah. Sejalan dengan Bapak Ahmad Nasrun Soiman selaku guru MTs Al Mukhtar Adipala.

Dalam penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) kami semua Guru dan staff karyawan diikutkan dalam kegiatan PPDB untuk mengetahui seberapa layak siswa yang akan diterima di MTs Al Mukhtar Adipala karena siswa berasal dari berbagai

daerah .Kegiatan penerimaan siswa baru tidak hanya melihat dari segi akademik siswa saja melainkan juga dari kedisiplinan dan akhlak serta keagamaan siswa yang akan diterima.¹⁹⁵

Dalam penerimaan peserta didik baru di MTs Al Mukhtar yang berasal dari berbagai latar belakang mulai dari anak yang dari pesantren maupun dari anak rumahan biasa namun juga faktor-faktor lain yang menjadi bagi calon siswa yang akan masuk ke MTs Al Mukhtar. seperti kepribadian, tingkah laku, keagamaan, dan kedisiplinan siswa. “Penerimaan peserta didik baru di MTs Al Mukhtar Adipala melalui beberapa tahap seleksi salah satunya dengan sistem wawancara. Wawancara dilaksanakan oleh beberapa guru yang terlibat dalam kegiatan PPDB.¹⁹⁶

Pembinaan kedisiplinan di MTs Al Mukhtar dimulai sejak para calon siswa melaksanakan di mulai sejak masa ta’aruf madrasah (MATSAMA) yang dilaksanakan pada awal tahun pelajaran sebagai masa pengenalan lingkungan madrasah, budaya akademik , membentuk karakter anak-anak dengan materi yang dilaksanakan di madrasah selain itu kegiatan ini juga memberikan para siswa MTs Al Mukhtar di sosialisasikan tentang tata krama dan tata tertib yang ada di lingkungan madrasah. Rangkaian kegiatan MATSAMA dengan pembinaan kedisiplinan dilanjutkan dengan kegiatan Latihan Dasar Kedisiplinan yang bertempat di pantai cemaara sewu Adipala yang dilaksanakan oleh madrasah bekerja sama dengan stakeholder. Kegiatan MATSAMA ini wajib diikuti seluruh siswa kelas VII selama kurang lebih dilaksanakan selama satu minggu.

Seperti yang disampaikan oleh Bapak Ahmad Nasrun Soiman “kita mengadakan kegiatan MATSAMA yang dilakukan

¹⁹⁵ Wawancara dengan Waka kesiswaan Bapak Ahmad nasrun soiman N H , S.Pd, tanggal 16 Desember 2023, pukul 09.00 WIB.

¹⁹⁶ Wawancara dengan Ibu Puji Astuti, S.Pd, tanggal 23 Januari 2024 pukul 10.00 WIB

awal tahun pelajaran yang selahnya dilanjut kegiatan Latihan Dasar Kedisiplinan Siswa yang bertempat di pantai cemaara sewu Adipala yang dilaksanakan oleh madrasah bekerja sama dengan stakeholder terkait dengan tujuan menanamkan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa”.¹⁹⁷

Gambar 3 MATSAMA



Bapak Nur Hidayat, mengatakan bahwa:

Pendidikan kedisiplinan tidak bisa meliputi hanya satu bagian saja yang melakukan semua harus ikut melakukan tak terkecuali semua guru dan staff karyawan walaupun aturan ketertibannya berbeda, namun semuanya harus melakukan hal yang sama dan guru pun juga harus bias memberikan contoh yang baik dan menjadi panutan bagi para anak didiknya. Pendekatan yang dilakukan untuk membiasakan Tata krama dan tata tertib kedisiplinan madrasah ini dimaksudkan sebagai panduan bagi siswa dalam bersikap berucap bertindak dalam aktivitas sehari-hari di lingkungan Madrasah. Tata krama dan tata tertib ini digunakan dalam rangka menciptakan kedisiplinan iklim belajar dengan kultur budaya madrasah yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran yang efektif efisien dan produktif. Tata krama dan tata tertib madrasah ini dibuat berdasarkan nilai-nilai luhur Pancasila ke pesantren dan

¹⁹⁷ Wawancara dengan Waka kesiswaan Bapak Ahmad nasrun soiman N H , S.Pd, tanggal 16 November 2023, pukul 09.00 WIB.

Aswaja annaziah yang dianut Madrasah dan masyarakat sekitar yang meliputi nilai agamis ketakwaan sopan santun pergaulan kedisiplinan ketertiban kebersihan kesehatan kerapian keamanan dan nilai-nilai luhur yang mengandung kegiatan belajar yang efektif efisien dan produktif setiap siswa wajib melaksanakan ketentuan yang tercantum dalam tata krama dan tata tertib ini secara konsekuen penuh kesadaran dan tanggung jawab.¹⁹⁸

b. Penegakan Aturan Sekolah

Penegakan aturan sekolah di Madrasah Tsanawiyah (MTs) merupakan aspek kritis dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menjaga kedisiplinan siswa. Berikut adalah beberapa langkah yang dapat diambil untuk memastikan penegakan aturan sekolah di MTs penegakan peraturan Madrasah meliputi:

1) Penyusunan Aturan Sekolah yang Jelas

Menyusun aturan sekolah yang jelas, terinci, dan mudah dipahami oleh seluruh komunitas sekolah. Melibatkan guru, staf, dan pihak manajemen dalam proses penyusunan aturan.

2) Sosialisasi Aturan kepada Seluruh Komunitas

Melakukan sosialisasi aturan sekolah kepada siswa, guru, staf, dan orang tua pada awal tahun ajaran menjelaskan konsekuensi pelanggaran dan pentingnya menjaga disiplin.

3) Konsistensi dalam Penegakan Aturan

Menegakkan aturan sekolah secara konsisten tanpa pandang bulu. Menerapkan sanksi yang sesuai

4) Pengawasan dan Pemantauan

Melakukan pengawasan dan pemantauan secara rutin di seluruh area sekolah. Memastikan keberadaan pengawas atau petugas keamanan di tempat-tempat strategis.

¹⁹⁸ Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Nur Hidayat, S.Pd, tanggal 16 November 2023, pukul 10.00 WIB

5) Sistem Penghargaan dan Pengakuan.

Menetapkan sistem penghargaan untuk siswa yang menunjukkan kedisiplinan tinggi. Memberikan pengakuan kepada siswa yang patuh terhadap aturan.

6) Pembinaan dan Konseling.

Memberikan pembinaan dan konseling kepada siswa yang melanggar aturan. Membantu siswa memahami konsekuensi dari perilaku mereka dan memberikan dukungan untuk perubahan positif.

7) Kerjasama dengan orang tua melibatkan orang tua dalam mendukung aturan sekolah.

Mengadakan pertemuan rutin untuk berkomunikasi dan berkolaborasi dengan orang tua terkait kedisiplinan siswa.

8) Revisi Aturan secara berkala

Melakukan evaluasi dan revisi aturan sekolah secara berkala sesuai dengan perkembangan kebutuhan dan dinamika sekolah. Melibatkan partisipasi seluruh komunitas sekolah dalam proses tersebut.¹⁹⁹

Dengan menerapkan langkah-langkah ini secara konsisten dan melibatkan seluruh komunitas sekolah, MTs Al Mukhtar dapat menciptakan lingkungan belajar yang disiplin, aman, dan mendukung perkembangan positif siswa sesuai dengan nilai-nilai Islam.

c. Disiplin dalam berseragam, datang tepat waktu, dan mengikuti KBM sesuai jadwal

Kegiatan di mulai pagi hari ketika waktu kedatangan siswa, Bapak dan Ibu guru yang piket maupun bapak kepala madrasah melakukan kegiatan mushafahah didepan gerbang madrasah.

¹⁹⁹ Dokumen KTSP MTs Al Mukhtar Adipala Cilacap tahun pelajaran 2023/2024.

Kegiatan ini ditujukan untuk membiasakan siswa bersalaman dengan guru dan mematuhi aturan dengan Pakaian seragam sesuai ketentuan yang berlaku, Terpasang logo OSIS dan identitas madrasah sesuai ketentuan, dasi ikat pinggang sepatu kaos kaki sesuai ketentuan, Kerudung sesuai ketentuan, Pakaian tidak terbuat dari kain yang tipis dan tembus pandang tidak ketat dan tidak membentuk tubuh.

Tidak diperbolehkan mengenakan jaket sweater topi bebas sopan dan rapi sesuai ketentuan yang berlaku melepas jaket memakai seragam lengkap dan bersepatu dan menuntun kendaraannya ke lokasi parkir madrasah.

Gambar 4 Disiplin Seragam Sekolah



d. Kegiatan Pengawasan

Peran pengawasan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) memiliki peran penting dalam menjaga disiplin dan keselamatan siswa, serta

²⁰⁰ Wawancara dengan Waka kesiswaan Bapak Ahmad nasrun soiman N H , S.Pd, tanggal 23 Januari 2024, pukul 09.00 WIB.

menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Berikut adalah beberapa kegiatan yang dapat dilakukan oleh pengawas di MTs.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan bapak Dwi Astian kegiatan pengawasan dalam meningkatkan kedisiplinan di Mts Al Mukhtar Adipala.

Agar program-program dapat berjalan lancar sesuai dengan sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan, maka perlu dilakukan pengawasan sehingga dapat diketahui sejauh mana efektifitas dan efisiensi dalam pelaksanaan tersebut. Hasil dari pengawasan dalam bentuk evaluasi atau supervisi akan menjadi dasar dalam melakukan perbaikan dalam bentuk tindak lanjut dengan maksud agar terjadi perbaikan yang lebih baik.²⁰¹

Beberapa hal yang dilakukan dalam proses kegiatan pengawasan ini antara lain :

1) Pengawasan di Koridor dan Ruang Kelas

Menjaga ketertiban dan keamanan di koridor dan ruang kelas selama perpindahan kelas. Memastikan siswa mematuhi aturan dan berpindah kelas dengan tertib.

2) Pengawasan di Area Umum.

Melakukan pengawasan di area umum seperti kantin, perpustakaan, dan ruang tunggu. Memastikan siswa berperilaku sesuai dengan norma-norma sekolah di luar kelas.

3) Pengawasan Jam Istirahat.

Memantau siswa selama jam istirahat untuk mencegah terjadinya pelanggaran disiplin. Mengatasi potensi konflik atau masalah antar siswa selama waktu istirahat.

4) Pemantauan Penggunaan Fasilitas.

²⁰¹ Wawancara dengan Waka kurikulum Bapak Ari Dwi Astian, S.Pd, tanggal 23 Januari 2024, pukul 09.00 WIB.

Memastikan penggunaan fasilitas sekolah dengan benar dan sesuai aturan. Menyusun jadwal penggunaan fasilitas agar dapat diawasi dengan baik.²⁰²

e. Kegiatan Keagamaan

Kegiatan aktivitas di MTs Al Mukhtar Adipala di mulai pada Pagi menandakan bahwa kegiatan pagi dimulai dengan sholat dhuha berjamaah di masjid dan kegiatan belajar mengajar akan di mulai pagi hari setelah di laksanakan sholat dhuha kemudian pembacaan asmaul husna seperti sholat berjamaah, pengajian, dan baca Al-Qur'an yang dapat meningkatkan kualitas ibadah dan Pembentukan akhlak siswa.

Dalam proses membiasakan sholat dhuha dalam meningkatkan kedisiplinan siswa peserta didik guru melakukan pendekatan individual dan kelompok. Pendekatan individual yang digunakan pembiasaan sholat dhuha dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dengan membiasakan bersikap sabar dan selalu tekun dalam beribadah melaksanakan shalat berjama'ah sebagai wujud akhlak yang baik dengan mendekatkan diri kepada Allah.

Sejalan pemikiran dengan hasil pengamatan menuturkan bahwa "siswa yang tidak masuk dianggap sudah tidak berada didalam lingkungan madrasah dan itu sudah merupakan suatu pelanggaran.

Shalat berjama'ah kepada peserta didik dengan membuat program yang terwujud dari pelaksanaan shalat berjamaah ini hanya untuk melatih peserta didik agar terbiasa melaksanakan shalat berjamaah secara istiqomah, Shalat Dhuha dilaksanakan setiap hari Senin-Sabtu jam 06.30-07.00 WIB. Shalat Dhuhur dilaksanakan setiap hari Senin-Sabtu jam 12.10-12.40 WIB. Karena di waktu Dhuhur dengan waktu istirahat tidak bersamaan, dengan adanya program shalat berjamaah, diharapkan para siswa dapat disiplin menertibkan diri serta memberikan pengawasan

²⁰² Dokumen KTSP MTs Al Mukhtar Adipala Cilacap tahun pelajaran 2023/2024.

pada dirinya sendiri untuk melaksanakan shalat jamaah dengan tertib”²⁰³.

Demikian juga menurut bapak Bapak Ahmad Nasrun Soiman menambahkan:

Pembiasaan shalat dhuha dan shalat fardhu berjamaah dilakukan dengan madrasah membuat program shalat berjamaah dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan pada siswa, sehingga terbentuk siswa yang mempunyai sifat jujur dan bertanggung jawab ibadah shalat fardhu didirikan secara berjamaah di masjid. Dengan Tujuan diterapkannya strategi pembinaan kedisiplinan siswa mendirikan shalat fardhu secara berjamaah yaitu untuk membentuk kepribadian muslim dan membentuk karakter disiplin siswa dalam membiasakan menjalankan shalat secara berjamaah, agar nantinya siswa mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari”²⁰⁴.

Gambar Kegiatan Keagamaan



²⁰³ Wawancara dengan Waka kesiswaan Bapak Ahmad nasrun soiman N H , S.Pd, tanggal 23 Januari 2024, pukul 09.00 WIB.

²⁰⁴ Wawancara dengan Bapak Kiat Gunawan , S.oS, tanggal 23 Januari 2024 pukul 10.00 WIB.

f. Kegiatan Konseling

Kegiatan konseling di Madrasah Tsanawiyah (MTs) memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan pribadi, sosial, dan akademis siswa. Konseling di MTs dapat dilakukan oleh guru pembimbing kelas, konselor sekolah, atau pihak yang memiliki keterampilan konseling. Berikut adalah beberapa kegiatan konseling yang dapat dilakukan di MTs:

- 1) Memberikan konseling pribadi untuk membantu siswa mengatasi masalah pribadi, seperti stres, kecemasan, atau konflik interpersonal. Membangun hubungan yang positif dengan siswa untuk menciptakan lingkungan yang aman untuk berbicara.
- 2) Membantu siswa dalam memahami dan mengatasi kesulitan belajar dan Memberikan dukungan dalam perencanaan waktu studi dan strategi belajar yang efektif.
- 3) Menangani isu-isu sosial seperti bullying, persahabatan, atau isolasi sosial, Membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial dan berinteraksi dengan baik dengan teman sekelas.
- 4) Menyelenggarakan sesi konseling kelompok untuk memfasilitasi diskusi dan pemahaman bersama terkait isu-isu tertentu. Mendorong solidaritas dan dukungan antaranggota kelompok.
- 5) Memberikan materi edukasi kepada siswa mengenai topik-topik yang relevan seperti pengembangan diri, kesehatan mental, dan kebijakan sekolah. Mengadakan sesi presentasi atau diskusi terstruktur.
- 6) Membantu siswa dalam merencanakan jalur studi dan karir sesuai dengan minat, bakat, dan tujuan mereka dan Mengadakan sesi panduan studi dan karir secara berkala.

- 7) Melakukan pemantauan terhadap perkembangan siswa setelah sesi konseling dan Mengevaluasi efektivitas program konseling dan menyesuaikannya sesuai kebutuhan.
- 8) Menyediakan konseling keagamaan untuk membantu siswa memahami dan mengatasi masalah-masalah spiritual dan Mendukung pembentukan karakter dan nilai-nilai Islami.²⁰⁵

Penting untuk menyesuaikan kegiatan konseling dengan kebutuhan unik dan nilai-nilai Islami di lingkungan MTs Al mukhtar Adipala. Dengan adanya dukungan konseling yang efektif, siswa dapat menghadapi tantangan dan mengembangkan potensi mereka secara optimal.

g. Pelatihan Kepemimpinan

Gambar kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan



Kegiatan kesiswaan yang guna dapat meningkatkan kedisiplinan siswa ada kegiatan yang dilakukan setiap organisasi ekstra yang ada di MTs Al Mukhtar Adipala. Selain itu ada LDKS yang dilakukan semua pengurus inti organisasi yang dilaksanakan satu tahun sekali. Selain itu ada juga kegiatan yang khusus dalam pembinaan kedisiplinan siswa yaitu ekstra OSIS, Pramuka, dan PMR. Selain itu kita juga mengadakan kegiatan MATSAMA yang dilakukan awal tahun pelajaran dengan tujuan menanamkan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa.²⁰⁶

²⁰⁵ Dokumen KTSP MTs Al Mukhtar Adipala Cilacap tahun pelajaran 2023/2024.

²⁰⁶ Wawancara dengan Waka kesiswaan Bapak Ahmad nasrun soiman N H , S.Pd, tanggal 23 Januari 2024, pukul 09.00 WIB.

Dengan menyelenggarakan kegiatan pelatihan kepemimpinan yang beragam, MTs Al Mukhtar Adipala dapat memberikan dukungan bagi siswa untuk tumbuh dan berkembang sebagai pemimpin yang bertanggung jawab dan berkomitmen pada nilai-nilai Islami.

h. Program Pendidikan Anti-Bullying

Proses belajar mengajar dan kultur madrasah yang kondusif dan sehat, aman, nyaman merupakan faktor-faktor yang menciptakan keberhasilan program Madrasah, dikarenakan siswa dapat berinteraksi dengan baik. Di sepanjang proses perjalanan hidup manusia tidak terlepas dari interaksi dengan orang lain. Perkembangan interaksi sosial akan meningkat seiring bertambahnya usia. Pada dasarnya peningkatan perilaku pada anak sangat bergantung pada keluarga. Keluarga mempunyai peranan penting dalam mengajarkan cara berperilaku yang baik dan benar kepada buah hatinya, tetapi jika lingkungan keluarga tidak ikut terlibat dalam perkembangan sosial individu, maka anak akan cenderung berbuat ke arah yang kurang baik, salah satunya *bullying*. *Bullying* ini dapat dilakukan seseorang atau kelompok tertentu untuk menyakiti seseorang melalui fisik atau psikologis yang berpotensi membuat korban trauma dan tertekan.

Melalui kegiatan ini MTs Al Mukhtar Adipala berusaha untuk berpartisipasi dalam mencegah tindakan *bullying* pada siswa-siswinya. Lingkungan Madrasah merupakan lingkungan yang rentan terhadap *bullying*. Kegiatan ini bertujuan untuk mensosialisasikan edukasi pentingnya stop *bullying* dan mulai memiliki jiwa sosial, menunjukkan cara mencegah *bullying* pada anak dan meningkatkan kepedulian sosial dan membentuk sikap saling menghargai. Metode pengabdian ini dilakukan dalam bentuk penyuluhan melalui pemberian edukasi.²⁰⁷

²⁰⁷ Wawancara dengan Bapak Kiat Gunawan, S.oS, tanggal 23 Januari 2024 pukul 10.00 WIB.

Gambar Sosialisai Kegiatan Anti Bullying



Guru MTs Al Mukhtar Adipala, bahwa sosialisasi ini merupakan bagian dari program layanan BK Lintas kelas yang sifatnya Preventif atau pencegahan. Semoga dengan adanya program atau sosialisasi ini, anak-anak mulai bisa saling menghargai dan tentu saja itu juga akan berorientasi terhadap siswa agar mentalnya lebih sehat dan dapat berkomunikasi dengan lebih efektif dengan teman-temannya.

i. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler di MTs Al Mukhtar Adipala dapat menjadi sarana yang efektif untuk mengembangkan potensi siswa, memperluas pengetahuan mereka di luar kurikulum formal, dan membentuk karakter yang lebih holistik. Berikut adalah beberapa contoh kegiatan ekstrakurikuler yang dapat diadakan di MTs meliputi :

- 1) Pramuka kegiatan pramuka membantu mengembangkan kepemimpinan, keterampilan survival, dan nilai-nilai kepatuhan. Mengadakan perkemahan atau kegiatan petualangan untuk melatih kemandirian dan kerjasama.

²⁰⁸ Wawancara dengan Waka kurikulum Bapak Ari Dwi Astian, S.Pd, tanggal 23 Januari 2024, pukul 09.00 WIB.

- 2) Seni dan budaya islam kelompok seni Islam yang mencakup kegiatan seperti khat, kaligrafi, dan seni lukis dengan tema Islam. Pertunjukan seni seperti drama, tari, atau musik dengan pesan moral dan nilai-nilai Islam.
- 3) Kegiatan olahraga seperti senam, sepak bola, bulu tangkis, atau tenis meja untuk meningkatkan kesehatan fisik dan semangat tim. Kursus bela diri seperti karate atau pencak silat untuk pengembangan keberanian dan kepatuhan.
- 4) Pendidikan lingkungan kegiatan kebersihan lingkungan sekolah atau lingkungan sekitar untuk meningkatkan kesadaran lingkungan. Pembentukan kelompok lingkungan yang fokus pada pengelolaan sampah organik dan non organik.
- 5) Keterampilan teknologi informasi lab computer yang membantu siswa mengembangkan keterampilan teknologi informasi. Keterampilan Teknologi Informasi (TI) di MTs (Madrasah Tsanawiyah) menjadi semakin penting seiring dengan kemajuan teknologi dan kebutuhan akan literasi digital.

Beberapa keterampilan TI yang dapat diperoleh dan dikembangkan di MTs dapat melibatkan Penguasaan Dasar Penggunaan Komputer Siswa di MTs dapat diajarkan untuk dapat mengoperasikan komputer, menggunakan sistem operasi, dan memahami fungsi dasar perangkat keras dan perangkat lunak. Literasi Digital Keterampilan literasi digital melibatkan pemahaman tentang keamanan online, pengelolaan informasi secara digital, dan kemampuan untuk mengevaluasi keaslian dan kredibilitas sumber informasi di internet.²⁰⁹

Penggunaan Perangkat Lunak Produktivitas Siswa dapat mempelajari dan penggunaan perangkat

²⁰⁹ Wawancara dengan Kepala Tata Usaha Ibu Insirotul Munawaroh, S.Pd, tanggal 23 Januari 2024 pukul 10.00 WIB.

Gambar Kegiatan Pramuka



Dengan adanya berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MTs Al Mukhtar Adipala siswa di MTs dapat memiliki kesempatan untuk bisa mengembangkan bakat, minat, dan keterampilan mereka di luar lingkup jam pelajaran akademis. Keberagaman kegiatan ini juga dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis serta menyenangkan dan dapat mengembangkan bakat yang di miliki.

j. Sanksi dan Penghargaan

Sanksi dan penghargaan di MTs (Madrasah Tsanawiyah) dapat dimaksudkan untuk membentuk perilaku positif siswa, memotivasi mereka untuk mencapai prestasi akademis dan non-akademis, serta menjaga disiplin di lingkungan sekolah. Berikut adalah beberapa contoh sanksi dan penghargaan yang dapat diterapkan di MTs Al Mukhtar Adipala :

Sanksi

- 1) Peringatan lisan memberikan peringatan lisan sebagai tindakan preventif sebelum menerapkan sanksi yang lebih

²¹⁰ Dokumen KTSP MTs Al Mukhtar Adipala Cilacap tahun pelajaran 2023/2024

serius. Pekerjaan Sosial Menugaskan siswa untuk melakukan pekerjaan sosial atau membersihkan area sekolah sebagai bentuk hukuman.

- 2) Teguran tertulis memberikan teguran tertulis sebagai catatan formal terhadap pelanggaran tertentu. Penahanan Menahan siswa untuk waktu yang singkat di luar jam pelajaran sebagai sanksi.
- 3) Pemanggilan orangtua mengundang orangtua siswa untuk berdiskusi dan mencari solusi terhadap perilaku yang tidak sesuai.

Penghargaan

- 1) Pujian Lisan Memberikan pujian lisan secara langsung kepada siswa yang menunjukkan prestasi atau perilaku positif.
- 2) Sertifikat Penghargaan Memberikan sertifikat penghargaan kepada siswa yang mencapai prestasi akademis atau non-akademis tertentu.
- 3) Penghargaan Kelas Memberikan penghargaan kepada kelas yang secara kolektif mencapai target tertentu, seperti partisipasi aktif atau peningkatan nilai..²¹¹

Pentingnya keseimbangan antara sanksi dan penghargaan adalah untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan positif siswa sambil memberikan konsekuensi yang sesuai untuk perilaku yang tidak diinginkan. Selain itu, transparansi dan konsistensi dalam penerapan sanksi dan penghargaan sangat penting untuk menjaga keadilan di lingkungan sekolah.

²¹¹ Dokumen KTSP MTs Al Mukhtar Adipala Cilacap tahun pelajaran 2023/2024

4. Evaluasi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MTs Al Mukhtar Adipala.

Evaluasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) adalah proses penilaian sistematis untuk menentukan sejauh mana kegiatan manajemen kesiswaan efektif dalam membentuk, memonitor, dan meningkatkan disiplin siswa. Tujuan evaluasi ini adalah untuk mengidentifikasi praktik yang efektif, area perbaikan, dan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan disiplin di MTs Al Mukhtar Adipala. Berikut adalah beberapa langkah dan aspek penting dalam melakukan evaluasi ini.

Kegiatan evaluasi dilakukan setelah adanya pelaksanaan program kesiswaan, karena perlu adanya evaluasi dalam pelaksanaannya. Evaluasi merupakan proses untuk menilai suatu hal atau obyek berdasarkan pada acuan-acuan tertentu dalam menentukan tujuan yang diharapkan.

Evaluasi bertujuan untuk mengukur pencapaian dalam pelaksanaan program kesiswaan yang telah dilaksanakan, dimana hasil evaluasi tersebut dapat dijadikan sebagai acuan atau bahan pertimbangan dan perbaikan serta tindak lanjut untuk program-program selanjutnya. Adanya evaluasi diharapkan dapat memotivasi dalam merencanakan dan melaksanakan program yang akan datang agar lebih baik. Setiap sekolah pastinya mempunyai teknik evaluasi yang dilakukan setelah adanya kegiatan. Sebagaimana yang dikatakan bapak Nur Hidayat kepala madrasah, beliau mengatakan bahwa:

“Langkah - langkah dalam evaluasi yaitu *pertama identifikasi tujuan dan sasaran* pastikan bahwa tujuan dan sasaran dari kegiatan kesiswaan yang dilaksanakan telah ditetapkan dengan jelas. yang *kedua yaitu analisis program kesiswaan* Tinjau program-program kesiswaan yang telah dilaksanakan apakah program tersebut telah mendukung tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya Evaluasi apakah program-program

tersebut beragam dan relevan dengan kebutuhan siswa ini dapat termasuk peningkatan kedisiplinan siswa, selanjutnya yang *ketiga* yaitu *pengumpulan data* Kumpulkan data yang relevan, seperti statistik disiplin siswa sebelum dan setelah pelaksanaan program kesiswaan, survei pendapat siswa, dan data lain yang dapat mengukur dampak program terhadap kedisiplinan siswa, Yang ke *empat* dalam evaluasi yang harus dilakukan yaitu *evaluasi Pelaksanaan tinjau* pelaksanaan program kesiswaan, termasuk dalam proses perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan kegiatan. Periksa apakah ada kendala atau masalah yang muncul selama pelaksanaan yang dapat memengaruhi efektivitas program. peningkatan keterampilan sosial, dan lain sebagainya selanjutnya mengidentifikasi masalah yang berasal dari wali kelas itu mengecek juga mencatat apakah pelaksanaan kedisiplinan sesuai dengan yang di harapkan tepat sasaran atau perlu adanya evaluasi lanjutan dengan begitukan akan mengetahui seberapa disiplin anak-anak kalau di dalam kelas maupun di sekitar lingkungan madrasah, jadi kegiatan kedisiplinan dapat terlaksana dan dicatat kemudian dilaporkan ke guru BK, juga mendata anak-anak yang melakukan pelanggaran kemudian melakukan pembinaan harian, mingguan bahkan bulanan kalau memang diperlukan, itu nanti BK juga melaporkan ke kesiswaan”²¹².

Menguatkan jawaban dari Bapak Nur Hidayat selaku kepala madrasah, Bapak Soiman selaku waka menjawab.

Evaluasi yang ke *lima* yaitu *penilaian dampak* yaitu perubahan yang signifikan dalam kedisiplinan siswa setelah pelaksanaan program kesiswaan. Gunakan data yang telah dikumpulkan untuk mengukur dampaknya “Evaluasi itu ada evaluasi tertulis dan evaluasi tidak tertulis, yang tidak tertulis ya kita lakukan setiap saat bahkan setiap hari, setiap ada siswa yang melanggar kita langsung evaluasi pada saat itu, kita panggil anaknya kita beri arahan, kita beri motivasi juga, seperti guru yang di depan gerbang itu juga mengevaluasi, jadi kita tahu mana yang sering terlambat mana yang kemarin terlambat tapi hari ini tidak terlambat. Kalau yang tertulis itu nanti setiap bulan kita laporan”²¹³

²¹² Wawancara dengan Waka kesiswaan Bapak Ahmad nasrun soiman N H , S.Pd, tanggal 23 Januari 2024, pukul 09.00 WIB.

²¹³ Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Nur Hidayat, S.Pd, tanggal 23 Januari 2024, pukul 10.00 WIB.

Hal ini juga senada dengan yang dikatakan selaku Bapak Farkhan selaku guru matematika, Bapak Soiman selaku waka kesiswaan mengatakan bahwa:

“Kalau teknik evaluasi yang ke *enam* yaitu *evaluasi Feedback* Dapatkan pendapat dari siswa, guru, dan staf sekolah terkait dengan program-program kesiswaan. Ini dapat memberikan wawasan tentang keberhasilan program, mengecek absensi siswa itu setiap bulan, dan buku pribadi siswa itu dikumpulkan ke BK oleh wali kelas, kita jumlah setiap bulannya berapa poinnya, kita laporkan ke kesiswaan juga, jadi setiap bulan sekali, itu menghitung pelanggaran, satu minggu kadang juga melakukan evaluasi kalau masalahnya memang mendesak, ya pokonya dari konseling itu setelah pembinaan kita beri waktu satu sampai dua minggu, dari waktu yang kita beri itu ada perubahan atau tidak, kalau tidak kita cari cara lain yang lebih baik”²¹⁴

Memperjelas jawaban Bapak Soiman selaku waka , Bapak kiat selaku wali kelas mengatakan bahwa :

“Evaluasi yang ke *tujuh* yaitu *Perbaikan dan Rekomendasi* setelah mengevaluasi semua data dan umpan balik, identifikasi area yang diperbaiki dalam manajemen kegiatan kesiswaan. Buat rekomendasi untuk perbaikan program kesiswaan yang lebih baik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. yang ke *delapan* yaitu *Tindakan Lanjutan* Implementasikan perubahan dan perbaikan yang direkomendasikan dalam manajemen kegiatan kesiswaan tetapkan rencana tindak lanjut untuk memantau perkembangan dan efektivitas perubahan yang telah diimplementasikan. dan yang ke *sembilan* yaitu *evaluasi Terus-menerus* evaluasi program kesiswaan secara berkala untuk memastikan bahwa tujuan kedisiplinan siswa terus tercapai dan bahwa program tersebut terus dapat diperbaiki sesuai dengan kebutuhan. Kalau tekniknya itu kita lihat setiap bulan, apalagi kalau wali kelas dengan guru BK itu kadang ya setiap hari.”²¹⁵

Berdasarkan paparan diatas dapat diketahui bahwa, teknik evaluasi di MTs Al Mukhtar Adipala dilakukan bukan hanya satu

²¹⁴ Wawancara dengan Waka kesiswaan Bapak Ahmad nasrun soiman N H , S.Pd, tanggal 23 Januari 2024, pukul 09.00 WIB.

²¹⁵ Wawancara dengan Bapak Kiat Gunawan , S.oS, tanggal 23 Januari 2024 pukul 10.00 WIB.

bulan sekali, tetapi setiap hari, setiap guru mata pelajaran wajib mengabsen siswanya ketika memulai pembelajaran, mencatatnya di lembar absensi, siswa yang mengikuti pelajaran dan siswa yang tidak mengikuti pelajaran akan terlihat berdasarkan catatan absensi, jika ada siswa yang bolos ataupun tidak mengikuti mata pelajaran tersebut, guru wajib melaporkannya kepada wali kelas.

Hal tersebut diperkuat dengan adanya dokumentasi yang peneliti peroleh, yaitu Selain daftar hadir siswa, guru juga mempunyai catatan tersendiri yang nantinya akan dilaporkan ke wali kelas siswa masing-masing. Catatan tersebut berupa pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan di dalam kelas seperti, tidak mengerjakan tugas dan bolos saat mata pelajaran.

Hal tersebut diperkuat dengan dokumentasi yang peneliti peroleh, Pelanggaran ataupun absensi siswa tersebut, nantinya akan di cantumkan di dalam rapor siswa masing-masing, agar orang tua siswa mengetahui apa saja pelanggaran yang telah dibuat dan juga mengetahui nilai-nilai akademik maupun non akademik siswa, mulai dari nilai yang menurun ataupun nilai siswa yang meningkat. Hal tersebut juga akan memberikan dorongan kepada orang tua untuk lebih berperan aktif ketika di rumah dalam mendidik putra putrinya.

Evaluasi manajemen kegiatan kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa adalah langkah penting untuk memastikan bahwa program-program dan kegiatan yang dilakukan di sekolah efektif dalam mencapai tujuan tersebut. Kegiatan evaluasi dilakukan setelah adanya pelaksanaan program kesiswaan, karena perlu adanya evaluasi dalam pelaksanaannya. Evaluasi merupakan proses untuk menilai suatu hal atau obyek berdasarkan pada acuan-acuan tertentu dalam menentukan tujuan yang diharapkan. Evaluasi bertujuan untuk mengukur pencapaian dalam pelaksanaan program kesiswaan yang telah dilaksanakan, dimana hasil evaluasi tersebut

dapat dijadikan sebagai acuan atau bahan pertimbangan dan perbaikan serta tindak lanjut untuk program-program selanjutnya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti di MTs Al Mukhtar Adipala, kegiatan mengevaluasi dilakukan secara tertulis dan tidak tertulis untuk dijumlah dan dilakukan rencana tindak lanjut. Sedangkan evaluasi tidak tertulis dilaksanakan setiap hari dengan menyesuaikan kegiatan, setiap siswa yang melanggar tata tertib, akan langsung dipanggil untuk diberikan arahan serta motivasi yang baik. Semua warga sekolah ikut berpartisipasi mengawasi siswa-siswi dalam kegiatan sehari-hari.

Dalam hal ini sekolah mempunyai tolak ukur keberhasilan kegiatan dengan melihat peningkatan prestasi siswa dan juga pelanggaran- pelanggaran yang dilakukan siswa semakin menurun, mengarah ke perubahan yang baik dan lebih disiplin dari sebelumnya. Untuk itu tindak lanjut dari kegiatan evaluasi tersebut, rencana tindak lanjut yang dilakukan yaitu melaksanakan saran yang telah dipilih dan ditampung.

Gambar Kegiatan Rapat Evaluasi



C. Analisis Hasil Pembahasan

Pembahasan adalah langkah terakhir dalam pengolahan data dengan mencocokkan hasil temuan dari data yang sudah dipaparkan tadi dengan teori yang telah dituliskan di bab II (dua) sebelumnya. Kegiatan dalam pembahasan meliputi mengkaji hakikat dan makna temuan penelitian. Temuan temuan tadi akan dibahas dengan teori dan pendapat para ahli yang sesuai, hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan hasil yang benar-benar kokoh dan layak untuk dibahas.

Pembahasan dalam bab ini ada empat pokok tema yang akan dibahas. Tema tersebut mengacu pada fokus penelitian yakni perencanaan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan di MTs Al Mukhtar Adipala pengorganisasian manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan di MTs Al Mukhtar Adipala pelaksanaan manajemen kedisiplinan di MTs Al Mukhtar Adipala dan Evaluasi manajemen kedisiplinan di MTs Al Mukhtar Adipala, hal ini akan disampaikan sesuai dengan pemaparan hasil penelitian yang telah disampaikan di atas.

Manajemen memiliki fungsi-fungsi dalam manajemen digunakan oleh manajer dalam melaksanakan tugas-tugasnya demi tercapainya tujuan. Sebagaimana kita ketahui bahwa fungsi manajemen menurut George R. Terry "Mengklasifikasikan fungsi-fungsi manajemen sebagai berikut: *Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*". Mengacu pada pendapat *George Terry*, fungsi manajemen ada 4 seperti yang disebutkan diatas. Disamping itu beberapa ahli mendukung pendapat tersebut sehingga fungsi pokok manajemen adalah perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*contolling*).²¹⁶

²¹⁶ Dalmeri, Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter, (Jurnal Al-Ulum Volume. 14 Nomor 1, Juni 2014, ISSN1412-0534), hlm. 271.

1. Fungsii Perencanaan (*Planning*)

Planning (perencanaan, perencanaan adalah proses pengambilan keputusan atas sejumlah alternatif (pilihan) mengenai sasaran dan cara yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang guna mencapai tujuan yang dikehendakinya, serta pemantauan dan penilaiannya atas hasil pelaksanaannya, yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan.²¹⁷

Perencanaan manajemen kesiswaan menjadi salah satu faktor penting bagi suatu lembaga Pendidikan untuk mencapai tujuannya. Perencanaan merupakan langkah awal dari segala kegiatan kesiswaan yang akan dilaksanakan pada lembaga dan yang berhubungan terhadap siswa. Hal ini menjadi permulaan sebelum kegiatan selanjutnya dilakukan, agar sesuai dengan apa yang diharapkan dan dapat dilakukan secara efektif dan efisien. Oleh karena itu adanya perencanaan yang baik tersebut untuk meminimalisir hambatan-hambatan yang akan menyebabkan kegagalan dalam mencapai tujuan.

Perencanaan memiliki peranan penting dalam tata kelola atau manajemen kesiswaan. Perencanaan merupakan awal dari sebuah kegiatan manajerial yang berkaitan terhadap kesiswaan. Hal ini menjadi permulaan sebelum kegiatan selanjutnya dilakukan, karena perencanaan merupakan kegiatan yang sangat penting agar pelaksanaan sesuai dengan harapan dan target yang diinginkan.

Kegiatan perencanaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa yang dilakukan oleh kepala madrasah dan para guru di MTs Al Mukhtar Adipala meliputi:

²¹⁷ Husaini Usman, *Manajemen Teori: Praktik dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 49.

a. Analisis Situasi

Yaitu dimulai dengan menganalisis situasi dan kondisi saat ini termasuk kedisiplinan siswa, prestasi akademik, ketersediaan sumber daya, dan kebutuhan siswa. Evaluasi kondisi saat ini di madrasah, termasuk kedisiplinan siswa.

b. Penetapan Tujuan

Menetapkan tujuan spesifik yang ingin dicapai terkait kedisiplinan siswa, seperti mengurangi tingkat absensi, menurunkan jumlah pelanggaran disiplin, atau meningkatkan partisipasi dalam kegiatan madrasah. Menetapkan indikator keberhasilan yang dapat diukur untuk mengevaluasi pencapaian tujuan tersebut.

c. Penyusunan Rencana

Menyusun rencana aksi yang terinci berdasarkan tujuan dan strategi yang telah ditetapkan. Menetapkan tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota dari tim perencanaan. Menjadwalkan waktu pelaksanaan dan mengalokasikan sumber daya yang diperlukan untuk melaksanakan rencana aksi.

d. Implementasi Rencana

Melaksanakan rencana aksi sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Memastikan komunikasi yang efektif antara semua pihak yang terlibat dalam implementasi rencana. Memberikan dukungan dan bimbingan kepada guru dan staf madrasah dalam melaksanakan strategi kedisiplinan.

e. Pemantauan

Melakukan pemantauan berkala terhadap kemajuan yang dicapai sesuai dengan tujuan yang telah

ditetapkan. Mengumpulkan data dan informasi terkait dengan kedisiplinan siswa, seperti absensi, jumlah pelanggaran, dan feedback dari siswa dan orang tua. Menggunakan hasil pemantauan untuk mengevaluasi efektivitas rencana aksi dan menentukan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan.

Dengan melakukan kegiatan perencanaan seperti ini, kepala madrasah dan para guru dapat bekerja sama untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di MTs Al Mukhtar Adipala.

2. Fungsi Pengorganisasian (*Organizing*)

pengorganisasian adalah proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, serta wewenang dan tanggung jawab sedemikian rupa. Sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai satu kesatuan yang utuh dan bulat dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.²¹⁸

Pengorganisasian merupakan salah satu fungsi manajemen yang berkaitan dengan perencanaan dan merupakan suatu proses yang dinamis, sedangkan organisasi merupakan alat atau wadah yang statis. Pengorganisasian yaitu merupakan penentuan pekerjaan pekerjaan yang harus dilakukan, pengelompokan tugas-tugas, dan membagi-bagikan pekerjaan kepada setiap karyawan, penetapan departemen-departemen (sub sistem) serta penentuan hubungan-hubungan.²¹⁹

Di awal tahun pelajaran, kepala madrasah dan para guru di sebuah Madrasah Tsanawiyah (MTs) melakukan serangkaian kegiatan pengorganisasian untuk mempersiapkan lingkungan

²¹⁸ Massie, Ruth Debora. "Manajemen Program Siaran Dialog Interaktif Di Kantor Rri Manado." *Acta Diurna Komunikasi* 2.1 (2013) hlm 78.

²¹⁹ Badrudin, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 111.

belajar yang kondusif dan efektif bagi siswa adapun kegiatan pengorganisasian yang ada di MTs Al Mukhtar Adipala Meliputi :

a. Rapat Koordinasi

Kepala madrasah mengadakan rapat koordinasi dengan semua guru untuk membahas rencana dan target tahun ajaran baru, serta mengkomunikasikan kebijakan dan perubahan terbaru dalam sistem madrasah.

b. Penyusunan Jadwal Pelajaran

Kepala madrasah dan tim akademik menyusun jadwal pelajaran yang mengatur waktu dan urutan mata pelajaran secara efisien, memperhitungkan kebutuhan siswa dan ketersediaan sumber daya.

c. Penyusunan Program Ekstrakurikuler

Kepala madrasah dan para guru merencanakan program kegiatan ekstrakurikuler untuk tahun ajaran baru, termasuk pramuka, klub, dan organisasi siswa lainnya, serta mengalokasikan waktu dan sumber daya untuk kegiatan ini.

d. Pembinaan Kepemimpinan Siswa

Kepala madrasah dan guru terlibat dalam seleksi dan pembinaan siswa untuk posisi kepemimpinan seperti ketua kelas, anggota OSIS, dan lain-lain, dengan memberikan pelatihan dan bimbingan yang diperlukan.

e. Persiapan Materi Pembelajaran

Guru-guru menyusun materi pembelajaran untuk setiap mata pelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku, serta menyesuaikannya dengan karakteristik dan kebutuhan siswa di kelas mereka.

f. Penyusunan Kebijakan Madrasah

Kepala madrasah bersama dengan staf administrasi menyusun atau memperbarui kebijakan madrasah yang berkaitan dengan tata tertib, penilaian, promosi, dan tata kelola madrasah.

g. Pelatihan Kedisiplinan Siswa

Kepala madrasah dan guru melakukan pelatihan atau sosialisasi terkait aturan dan norma-norma madrasah kepada siswa, serta menyampaikan konsekuensi dari pelanggaran aturan.

h. Persiapan Sarana dan Prasarana

Kepala madrasah dan staf administrasi memastikan kesiapan sarana dan prasarana madrasah, termasuk fasilitas kelas, perpustakaan, laboratorium, dan lain-lain, untuk mendukung proses pembelajaran.

Kegiatan-kegiatan ini merupakan bagian dari upaya bersama kepala madrasah dan para guru dalam pengorganisasian untuk memastikan bahwa MTs siap menyambut tahun ajaran baru dengan baik dan memberikan lingkungan belajar yang optimal bagi siswa.

3. Fungsi Pelaksanaan (Actuating)

Menurut Terry pelaksanaan (*actuating*) adalah merangsang anggota-anggota kelompok untuk melaksanakan tugas-tugas dengan antusias dan kemauan yang baik. Pemimpin yang efektif cenderung mempunyai hubungan dengan bawahan yang sifatnya mendukung (suportif) dan meningkatkan rasa percaya diri menggunakan kelompok membuat keputusan. Keefektifan kepemimpinan

menunjukkan pencapaian tugas pada rata-rata kemajuan, keputusan kerja, moral kerja dan kontribusi wujud kerja.²²⁰

Actuatting (pergerakan) merupakan fungsi manajemen yang kompleks dan merupakan ruang lingkup yang cukup luas serta sangat berhubungan erat dengan sumber daya manusia yang pada akhirnya *actuatting* merupakan pusat sekitar aktivitas-aktivitas manajemen. Pergerakan (*Actuating*) pada hakekatnya adalah menggerakkan orang-orang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.²²¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Nur Hidayat, S.Pd pelaksanaan program meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Al Mukhtar Adipala Cilacap , pelaksanaan program di MTs Al Mukhtar Adipala Cilacap yaitu :

a. Masa Taaruf Siswa Madrasah (MATSAMA)

Pelaksanaan kegiatan kesiswaan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa sesuai program yang telah direncanakan pada rapat awal tahun pelajaran. Kegiatan pembinaan kedisiplinan siswa dilaksanakan sesuai dengan program yang telah disetujui dalam rapat kerja. Kedisiplinan siswa sudah diamati dan dibina sejak siswa dilaksanakan sejak awal masuk hingga siswa lulus dari madrasah.

Pembinaan kedisiplinan di MTs Al Mukhtar bemulai sejak para calon siswa melaksanakan di mulai sejak masa ta'aruf madrasah (MATSAMA) yang dilaksanakan pada awal tahun pelajaran sebagai masa pengenalan lingkungan madrasah, budaya akademik , membentuk karakter anak-anak dengan materi yang dilaksanakan di madrasah selain itu kegiatan ini

²²⁰ Syaiful Sagala, Administrasi Pendidikan Kontemporer, (Bandung: Alfabeta, 2000), hlm. 53

²²¹ Sulistiyorini, Manajemen Pendidikan Islam, (Yogyakarta:Teras, 2009), hlm. 31.

juga memberikan para siswa MTs Al Mukhtar di sosialisasikan tentang tata krama dan tata tertib yang ada di lingkungan madrasah.

b. Penegakan Aturan Madrasah

Penegakan aturan madrasah di Madrasah Tsanawiyah (MTs) merupakan aspek kritis dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menjaga kedisiplinan siswa. Berikut adalah beberapa langkah yang dapat diambil untuk memastikan penegakan aturan madrasah di MTs penegakan peraturan Madrasah meliputi:

- 1) Penyusunan Aturan Madrasah yang Jelas.
- 2) Sosialisasi Aturan kepada Seluruh Komunitas.
- 3) Konsistensi dalam Penegakan Aturan.
- 4) Pengawasan dan Pemantauan.
- 5) Sistem Penghargaan dan Pengakuan.
- 6) Pembinaan dan Konseling.
- 7) Kerjasama dengan Orang Tua

c. Disiplin dalam berseragam, datang tepat waktu, dan mengikuti KBM sesuai jadwal.

Kegiatan di mulai pagi hari ketika waktu kedatangan siswa, Bapak dan Ibu guru yang piket maupun bapak kepala madrasah melakukan kegiatan mushafahah didepan gerbang madrasah. Kegiatan ini ditujukan untuk membiasakan siswa bersalaman dengan guru dan mematuhi aturan dengan Pakaian seragam sesuai ketentuan yang berlaku, Terpasang logo OSIS dan identitas madrasah sesuai ketentuan, dasi ikat pinggang sepatu kaos kaki sesuai ketentuan, Kerudung

sesuai ketentuan, Pakaian tidak terbuat dari kain yang tipis dan tembus pandang tidak ketat dan tidak membentuk tubuh.

Tidak diperbolehkan mengenakan jaket sweater topi bebas sopan dan rapi sesuai ketentuan yang berlaku melepas jaket memakai seragam lengkap dan bersepatu dan menuntun kendaraannya ke lokasi parkir madrasah.

d. Kegiatan Pengawasan

Beberapa hal yang dilakukan dalam proses kegiatan pengawasan ini antara lain :

- 1) Pengawasan di Koridor dan Ruang Kelas
- 2) Pengawasan di Area Umum.
- 3) Pengawasan Jam Istirahat.
- 4) Pemantauan Penggunaan Fasilitas.

e. Kegiatan keagamaan

Kegiatan aktivitas di MTs Al Mukhtar Adipala di mulai pada Pagi menandakan bahwa kegiatan pagi dimulai dengan sholat dhuha berjamaah di masjid dan kegiatan belajar mengajar akan di mulai pagi hari setelah di laksanakan sholat dhuha kemudian pembacaan asmaul husna dan di waktu dzuhur sholat berjamaah, pengajian, dan baca Al-Qur'an yang dapat meningkatkan kualitas ibadah dan Pembentukan akhlak siswa.

Dalam proses membiasakan sholat dhuha dalam meningkatkan kedisiplinan siswa peserta didik guru melakukan pendekatan individual dan kelompok. Pendekatan individual yang digunakan pembiasaan sholat dhuha dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dengan membiasakan bersikap sabar dan selalu tekun dalam

beribadah melaksanakan shalat berjama'ah sebagai wujud akhlak yang baik dengan mendekatkan diri kepada Allah.

f. Kegiatan Konseling

Kegiatan konseling di Madrasah Tsanawiyah (MTs) memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan pribadi, sosial, dan akademis siswa. Konseling di MTs dapat dilakukan oleh guru pembimbing kelas, konselor madrasah, atau pihak yang memiliki keterampilan konseling. Berikut adalah beberapa kegiatan konseling yang dapat dilakukan di MTs Al Mukhtar Adipala :

- 1) Memberikan konseling pribadi untuk membantu siswa mengatasi masalah pribadi.
- 2) Membantu siswa dalam memahami dan mengatasi kesulitan belajar
- 3) Menangani isu-isu sosial seperti bullying
- 4) Menyelenggarakan sesi konseling kelompok.

g. Pelatihan Kepemimpinan

kegiatan kesiswaan guna meningkatkan kedisiplinan siswa tak hanya dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh tim ketertiban madrasah saja namun juga ada kegiatan-kegiatan kesiswaan lain yang dilakukan dari awal siswa masuk MTs Al Mukhtar Adipala sampai yang khusus seperti kegiatan pramuka yang dilaksanakan setiap hari jum'at, kegiatan ini wajib diikuti oleh siswa kelas VII dan VIII. Bapak Nasrun Soiman mengatakan bahwa:

Kegiatan kesiswaan yang guna dapat meningkatkan kedisiplinan siswa ada kegiatan yang dilakukan setiap organisasi ekstra yang ada di MTs Al Mukhtar Adipala. Selain itu ada LDKS yang dilakukan semua pengurus inti organisasi yang dilaksanakan satu tahun sekali. Selain itu ada juga kegiatan yang khusus

dalam pembinaan kedisiplinan siswa yaitu ekstra OSIS, Pramuka, dan PMR. Selain itu kita juga mengadakan kegiatan MATSAMA yang dilakukan awal tahun pelajaran dengan tujuan menanamkan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa.²²²

Dengan menyelenggarakan kegiatan pelatihan kepemimpinan yang beragam, MTs Al Mukhtar Adipala dapat memberikan dukungan bagi siswa untuk tumbuh dan berkembang sebagai pemimpin yang bertanggung jawab dan berkomitmen pada nilai-nilai Islami.

h. Program Pendidikan Anti-Bullying

Melalui kegiatan ini MTs Al Mukhtar Adipala berusaha untuk berpartisipasi dalam mencegah tindakan *bullying* pada siswa-siswinya. Lingkungan Madrasah merupakan lingkungan yang rentan terhadap *bullying*. Kegiatan ini bertujuan untuk mensosialisasikan edukasi pentingnya stop bullying dan mulai memiliki jiwa sosial, menunjukkan cara mencegah bullying pada anak dan meningkatkan kepedulian sosial dan membentuk sikap saling menghargai. Metode pengabdian ini dilakukan dalam bentuk penyuluhan melalui pemberian edukasi.

i. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler di MTs Al Mukhtar Adipala dapat menjadi sarana yang efektif untuk mengembangkan potensi siswa, memperluas pengetahuan mereka di luar kurikulum formal, dan membentuk karakter yang lebih

²²² Wawancara dengan Waka kesiswaan Bapak Ahmad nasrun soiman N H , S.Pd, tanggal 23 Januari 2024, pukul 09.00 WIB.

holistik. Berikut adalah beberapa contoh kegiatan ekstrakurikuler yang dapat diadakan di MTs meliputi :

- 1) Pramuka
- 2) Seni dan Budaya Islam
- 3) Kegiatan olahraga seperti senam, sepak bola, bulu tangkis.
- 4) Pendidikan Lingkungan Kegiatan kebersihan lingkungan madrasah atau lingkungan sekitar
- 5) Keterampilan Teknologi Informasi
- 6) Baca Tulis Al-Qur'an

j. Sanksi dan Penghargaan

Sanksi dan penghargaan di MTs (Madrasah Tsanawiyah) dapat dimaksudkan untuk membentuk perilaku positif siswa, memotivasi mereka untuk mencapai prestasi akademis dan non-akademis, serta menjaga disiplin di lingkungan madrasah.

4. Fungsi *Controlling* (pengawasan)

Controlling pengawasan merupakan langkah penentu terhadap apa yang harus dilakukan, sekaligus menilai dan memperbaiki, sehingga pelaksanaannya sesuai dengan rencana, serta terwujudnya secara efektif dan efisien.²²³ Pengawasan (*controlling*) adalah fungsi terakhir dari proses pelaksanaan manajemen. Fungsi ini sangat penting dan menentukan pelaksanaan proses manajemen, karena itu harus dilakukan dengan sebaik-baiknya.²²⁴

²²³ Firmansyah, M. Anang, and Budi W. Mahardhika. *Pengantar manajemen*. Deepublish, 2018, hlm 67

²²⁴ Badrudin, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 215

Pengawasan adalah proses pengamatan dan pengukuran suatu kegiatan operasional dan hasil yang dicapai dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya dimana itu tertuang dalam rencana. Kegiatan pengawasan sering disebut juga dengan kontrol, penilaian, monitoring, dan supervisi. Fungsi pengawasan yaitu “Evaluasi terhadap seluruh kegiatan pendidikan sehingga berbagai kelemahannya dapat diketahui dengan cepat dan sesegera mungkin dilakukan pengkoreksian”.

Berikut adalah beberapa langkah yang dilakukan ketika melakukan pengawasan kegiatan kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Al Mukhtar Adipala :

1. Kepala madrasah sebagai pengawas utama bertugas mengidentifikasi tujuan dan sasaran melihat apakah berjalan dan tidak seluruh rangkaian gerakan di sekolah yang telah dirancang dan digagas tersebut berjalan dengan baik.
2. Kepala madrasah sebagai pengawas utama bertugas menganalisis program kesiswaan tinjau program-program kesiswaan yang telah dilaksanakan.
3. Waka kesiswaan madrasah sebagai pengawas bertugas mengumpulkan data kumpulkan data yang relevan.
4. Waka kesiswaan madrasah sebagai pengawas evaluasi pelaksanaan bertugas meninjau pelaksanaan program kesiswaan, termasuk proses perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan kegiatan.
5. Waka kesiswaan madrasah sebagai pengawas penilaian dampak bertugas menyelidiki apakah ada perubahan yang signifikan dalam kedisiplinan siswa setelah pelaksanaan program kesiswaan.

6. Guru dan karyawan sebagai pengawas evaluasi feedback
Dapatkan pendapat dari siswa, guru, dan staf sekolah terkait dengan program-program kesiswaan. Ini dapat memberikan wawasan tentang keberhasilan program.
7. Guru dan karyawan sebagai pengawas Perbaikan dan Rekomendasi Setelah mengevaluasi semua data dan umpan balik, identifikasi area yang diperbaiki dalam manajemen kegiatan kesiswaan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian tesis di atas maka dapat disimpulkan dari tesis ini ada empat tahapan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Al Mukhtar Adipala Cilacap dilakukan dengan :

1. Tahap perencanaan meliputi : 1) Yaitu dengan menganalisis situasi dan kondisi saat ini termasuk kedisiplinan siswa, 2) Menetapkan tujuan spesifik yang ingin dicapai, 3) Menyusun rencana aksi yang terinci berdasarkan tujuan dan strategi yang telah ditetapkan, 4) Melaksanakan rencana aksi sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, 5) pemantauan Dengan melakukan kegiatan perencanaan seperti ini, kepala madrasah dan para guru dapat bekerja sama untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di MTs Al Mukhtar Adipala.
2. Tahap pengorganisasian dilakukan dengan : 1) Kepala madrasah mengadakan rapat koordinasi dengan semua guru untuk membahas rencana dan target tahun ajaran baru, 2) Kepala madrasah dan tim waka kurikulum menyusun jadwal pelajaran yang mengatur waktu dan urutan mata pelajaran, 3) Penyusunan program ekstrakurikuler, 4) Pembinaan kepemimpinan siswa, 5) Persiapan materi pelajaran, 6) Penyusunan kebijakan madrasah, 7) Pelatihan Kedisiplina siswa, 8) Persiapan sarana dan prasarana.
3. Tahap Kegiatan pelaksanaan meliputi : 1) Pembinaan kedisiplinan di MTs Al Mukhtar bemulai sejak para siswa melaksanakan di mulai sejak masa ta'aruf madrasah (MATSAMA) yang dilaksanakan pada awal tahun pelajaran, 2) Penegakan aturan madrasah di Madrasah Tsanawiyah (MTs) merupakan aspek kritis dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menjaga kedisiplinan siswa, 3)

Disiplin dalam berseragam, datang tepat waktu, dan mengikuti KBM sesuai jadwal, 4) Kegiatan pengawasan meliputi Pengawasan di Koridor dan Ruang Kelas, Pengawasan di Area Umum, Pengawasan Jam Istirahat. , 5) Kegiatan keagamaan, 6) Kegiatan konseling, 7) kegiatan kepemimpinan siswa, 8) Program Pendidikan Anti-Bullying, 9) Kegiatan Ekstrakurikuler, 10) Sanksi dan Penghargaan.

4. Kegiatan evaluasi meliputi : 1) Mengidentifikasi tujuan dan sasaran melihat apakah berjalan dan tidak seluruh rangkaian gerakan di sekolah yang telah dirancang dan digagas tersebut berjalan dengan baik, 2) Menganalisis program kesiswaan tinjau program-program kesiswaan yang telah dilaksanakan, 3) Mengumpulan data - data yang relevan, 4) Evaluasi pelaksanaan bertugas meninjau pelaksanaan program kesiswaan, termasuk proses perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan kegiatan., 5) Waka kesiswaan madrasah sebagai pengawas penilaian dampak bertugas menyelidiki apakah ada perubahan yang signifikan dalam kedisiplinan siswa setelah pelaksanaan program kesiswaan, 6) Evaluasi feedback, 7) Perbaikan dan Rekomendasi Setelah mengevaluasi semua data dan umpan balik, identifikasi area yang diperbaiki dalam manajemen kegiatan kesiswaan.

B. SARAN

1. Bagi Yayasan Al Mukhtar Adipala kepala tegakan turan dan kebijakan sekolah harus disusun dengan jelas dan disosialisasikan kepada seluruh siswa, guru, dan orang tua. Aturan tersebut harus mencakup aspek-aspek penting seperti kehadiran, berpakaian, perilaku, dan tata tertib kelas.
2. Bagi kepala madrasah MTs Al Mukhtar Adipala implementasikan konsekuensi yang konsisten bagi pelanggaran aturan, sehingga siswa memahami pentingnya kedisiplinan dan tanggung jawab.

3. Bagi Guru dan staff karyawan adakan sesi mentoring di mana siswa senior atau siswa berprestasi memberikan contoh dan bimbingan kepada siswa lainnya dan jalin komunikasi yang baik dan libatkan orang tua melalui pertemuan rutin, surat, atau aplikasi komunikasi sekolah.
4. Bagi peneliti selanjutnya jadikan reverensi agar tesis ini dapat di gunakan untuk bahan perkembangan penelitian selanjutnya.

Dengan menerapkan langkah-langkah di atas secara konsisten, diharapkan kedisiplinan siswa di MTs Al Mukhtar Adipala dapat meningkat, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik dan produktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Wahidah. "*Disiplin Kerja dalam Islam.*" Jurnal Minds: Manajemen Ide dan Inspirasi 2.1 2015.
- Ali, Aisyah M. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*. Prenada Media, 2018.
- Aminatul Zahroh, *Total Quality Management (TQM): Sebuah Langkah dalam Mengedepankan Kualitas Output melalui Sistem Kontrol Mutu (Quality Control) Sekolah*, Jurnal Realita, Vol. 13 No. 2, 2015
- Ariani, Risky. *Manajemen Kesiswaan dalam Pengembangan Bakat Siswa melalui Program Ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Sambit Ponorogo*. Diss. IAIN Ponorogo, 2021.
- Arifin, Zainur. "*Manajemen peserta didik sebagai upaya pencapaian tujuan pendidikan.*" Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam 8.1 2022.
- Baba, Mastang Ambo. "*Dasar-Dasar dan ruang lingkup pendidikan islam di Indonesia.*" Jurnal Ilmiah Iqra' 6.1 2018.
- Badrudin, *Dasar-Dasar Manajemen*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Deden Maqbullah, *Manajemen Mutu: Model Pengembangan Teori dan Aplikasi Sistem Penjaminan Mutu*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011
- George R. Terry, *Principles of Management*, terj. Winardi Bandung: Alumni, 1986.
- HabibatuZZahro, Iftihah Fina. *Manajemen Kesiswaan Dalam Pembudayaan Kedisiplinan Siswa (Studi Kasus di SMPN 1 Jenangan Ponorogo)*. Diss. IAIN Ponorogo, 2023.
- Hakim, Lukman. "*Pemerataan akses pendidikan bagi rakyat sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.*" EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial 2.1 2016.
- Haq, E. A., Wasliman, I., Sauri, R. S., Fatkhullah, F. K., & Khorri, A. 2022. Management of Character Education Based on Local Wisdom. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*.
- Haq, Endun Abdul, et al. "Management of Character Education Based on Local Wisdom." *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7.1 2022.
- Harefa, Darmawan, and Muniharti Sarumaha. *Teori Pengenalan Ilmu Pengetahuan Alam Sejak Dini*. Pm Publisher, 2020.

- Hidayat, Rahmat, and Candra Wijaya. "Ayat-ayat alquran tentang manajemen pendidikan islam."2017
- Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta:Bumi
- Ichsan, Reza Nurul, et al. *Bahan Ajar Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM)*. CV. Sentosa Deli Mandiri, 2021.
- Ikbal, Panji Alam Muhamad. "Manajemen Pengembangan Kompetensi Profesional Guru." *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*
- Imron Ali , *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2016
- Jahja, Yudrik. *Psikologi perkembangan*. Kencana, 2011
- John M. Echol dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: PT Gramedia, 2016,
- Kambali, Kambali, Ilma Ayunina, and Akhmad Mujani. "Tujuan Pendidikan Islam dalam Membangun Karakter Siswa di Era Digital (Studi Analisis Pemikiran Pendidikan Islam Abuddin Nata)." *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 5.2, Sept 2019
- Khotim, Anjarni Kumala, and Wilis Werdiningsih. "Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Etos Belajar Peserta Didik di MAN 1 Madiun." *Edumanagerial* 1.1 (2022): Safitri, Dina. "Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non Akademik Peserta Didik di SMP Negeri 5 Batusangkar." 2021
- Kompri, *Manajemen Pendidikan* 1 Bandung: Alfabeta, 2015
- Lestari, Evi. "Hubungan orientasi masa depan dengan daya juang pada siswa-siswi kelas XII di SMA Negeri 13 Samarinda Utara." *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* 2.2 2014.
- MARLINA, L. EDUCATION MANAGEMENT IN A CHALLENGE OF ERA. In *PROCEEDING PGMI INTERNASIONAL CONFERENCE 2018* "Strategies And Innovation For The PGMI's Academia To Face The Challenges Of The Industrial Revolution 4.0" (p. 41).
- Manap Suomantri, *Perencanaan Pendidikan*, Bandung:IPB Press, 2014
- Massie, Ruth Debora. "Manajemen Program Siaran Dialog Interaktif Di Kantor Rri Manado." *Acta Diurna Komunikasi* 2.1 2013.
- Muna, Bahjatul, M. Aulia Rahman, and Sri Amelia. "Pentingnya Manajemen Kesiswaan Bagi Peserta Didik Di sekolah." *Tugas Mata Kuliah Mahasiswa* 2022.

- Muwahid Shulhan. Soim, *Manajemen Pendidikan Islam Strategi Dasar Menuju Peningkatan Mutu Pendidikan Islam* Yogyakarta:Teras, 2013.
- Noviyanti, Ayu Ulis. *Manajemen Kesiswaan Dalam Peningkatan Etos Kerja Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di SMA Negeri 1 Jetis*. Diss. IAIN Ponorogo, 2022.
- Nurhuda, Teguh Alif, Herman J. Waluyo, and Suyitno Suyitno. "Kajian sosiologi sastra dan pendidikan karakter dalam novel Simple Miracles Karya Ayu Utami serta relevansinya pada pembelajaran sastra Di SMA." *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran* 18.1 2017.
- Purwaningsih, Ika, et al. "Pendidikan sebagai Suatu Sistem." *Jurnal Visionary: Penelitian dan Pengembangan dibidang Administrasi Pendidikan* 10.1 2022.
- Rochaety, Eti, and Ratih Tresnati. *Kamus Istilah Ekonomi* (Edisi Kedua). Bumi Aksara, 2022.
- Rukin. *Metodologi penelitian kualitatif*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019.
- Saidillah, Akhmad. "Kesulitan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Sejarah." *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia* 1.2 2018.
- Sari, Ahmad Fitriyadi, and Encep Syarifudin. "The Relationship Between Learning Process Management and Improving Santri's Life Skills at Darunna'im Islamic Boarding School in Lebak Regency." *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)* 8.1 2023.
- Sari, Ahmad Fitriyadi, and Encep Syarifudin. "The Relationship Between Learning Process Management and Improving Santri's Life Skills at Darunna'im Islamic Boarding School in Lebak Regency." *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)* 8.1 2023.
- Suhono, Heling, Yahya Sudarya, and Ine Kusuma Aryani. "Analysis of Communication and Policy Information in Improving the Managerial Competence of Elementary School Principals in Banjarnegara District." *Proceedings of the 1st International Conference on Social Science (ICSS)*. Vol. 3. No. 1. 2024.
- Sudirman, Asrin, dan Apriwandi A. *Implementation Of Character Education Management In Junior High School Praya*://ijmmu.com editor@ijmmu.com ISSN 2364-5369 Volume 6 Issue 6 December 2019.
- Sufyarma, *Kapita Selekta Manajemen Pendidikan* Bandung: Alfabeta, 2004.

- Sugeng Listyo Prabowo & Faridah Nurmaliyah, *Perencanaan Pembelajaran: Pada Bidang Study, Bidang Study Tematik, Muatan Lokal, Kecakapan Hidup, Bimbingan dan Konseling*, Malang: UIN-Maliki Press, 2010.
- Suharsimi Arikunto. Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta:Aditya Media Yogyakarta, 2008.
- Sundari, Faulina. "*Peran Guru Sebagai Pembelajar dalam Memotivasi Peserta Didik Usia SD.*" 2017.
- Syafe'i, Imam. "*Pondok pesantren: Lembaga pendidikan pembentukan karakter.*" Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam 8.1 2017.
- Triwiyanto, Teguh. *Manajemen kurikulum dan pembelajaran*. Bumi Aksara, 2022.
- Triwiyanto, Teguh. *Pengantar pendidikan*. Bumi Aksara, 2021.
- Wulogening, Hiyasintus Ile, and Agus Timan. "*Implementasi Total Quality Management (TQM) dalam sistem manajemen perencanaan kepala sekolah.*" Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan 8.2 2020.
- Yayat M. Herujito, *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta:Grasindo, 2001.
- Yuristia, Adelina. "*Pendidikan sebagai transformasi kebudayaan.*" IJTIMAIYAH Jurnal Ilmu Sosial Dan Budaya 2.1 (2018)

DAFTAR TABEL

**PEMBAGIAN TUGAS STRUKTURAL MADRASAH
MTs AL MUKHTAR ADIPALA 2023/2024**

NO.	NAMA GURU	JABATAN
1	2	3
1	NUR HIDAYAT, S.Pd.	Kepala Madrasah
2	ARIE ASTIAN DWI NUGROHO., S.Pd	Waka. Kurikulum
3	AHMAD NASRUN SOIMAN NH., S.Pd.I.	Waka. Kesiswaan
4	NURUL HIDAYAH., S.Pd	Waka. Humas
		Wali Kelas VIII A
5	INSIROTUL MUNAWAROH., S.Pd	KTU
6	SAMINGIN	Bendahara Madrasah Utama
7	ALINDA NUR AINI., S.H	Bendahara Madrasah
		Wali Kelas IX C
8	WAHYU ARIE ATI., S.Pd	Bendahara BOS
		Operasi Madrasah Simpatika
9	NURUL ARIFAH ISNAENI, S.Pd	Bendahara Madrasah
		Wali Kelas IX B
10	KIAT GUNAWAN., S.Sos	Wali Kelas VIII B
11	SYUKUR FARHANI, S.Pd	Wali Kelas VIII C
12	ROSIDIN	Tata Usaha
13	SARTAM., S.Pd	
14	MUSINAH., S.Pd	Wali Kelas IX A
		Koperasi
15	SUSI SAPARIYANTI, S.Pt.	Pembina UKS
16	LAILI QODARIYAH, S.Ag.	Pembina Ekstra
		Wali Kelas VII A
17	PUJI ASTUTI, S.Pd.I	Perpustakaan
		Bimbingan Konseling
18	RIRIN BAROROH., S.Pd	Tahfidzul Qur'an
		Wali Kelas VII B
19	AI FITRIYANTI	Publikasi Media
		Operator Madrasah Emis dan RDM

Tabel 1

DATA SISWA SISWI MTS AL MUKHTAR ADIPALA
TAHUN 2023/2024

NO	KELAS	ROMBEL	JUMLAH
1	VII	2	57
2	VIII	3	66
3	IX	3	80
JUMLAH		8	203

Tabel 2

DATA SARANA DAN PRASARANA
MTS AL MUKHTAR ADIPALA TAHUN 2023/2024

NO	NAMA RUANG	JUMLAH
1	Ruang Kepala Madrasah	1
2	Ruang Guru	1
3	Ruang Tata Usaha	1
4	Ruang Kelas	9
5	Ruang BK	1
6	Ruang UKS	1
7	Ruang Perpustakaan	1
8	Laboratorium Komputer	1
9	Laboratorium IPA	1
10	Masjid	1
11	Gudang	1
12	Toilet Guru dan Karyawan	2
13	Toilet Siswa	14
JUMLAH		32

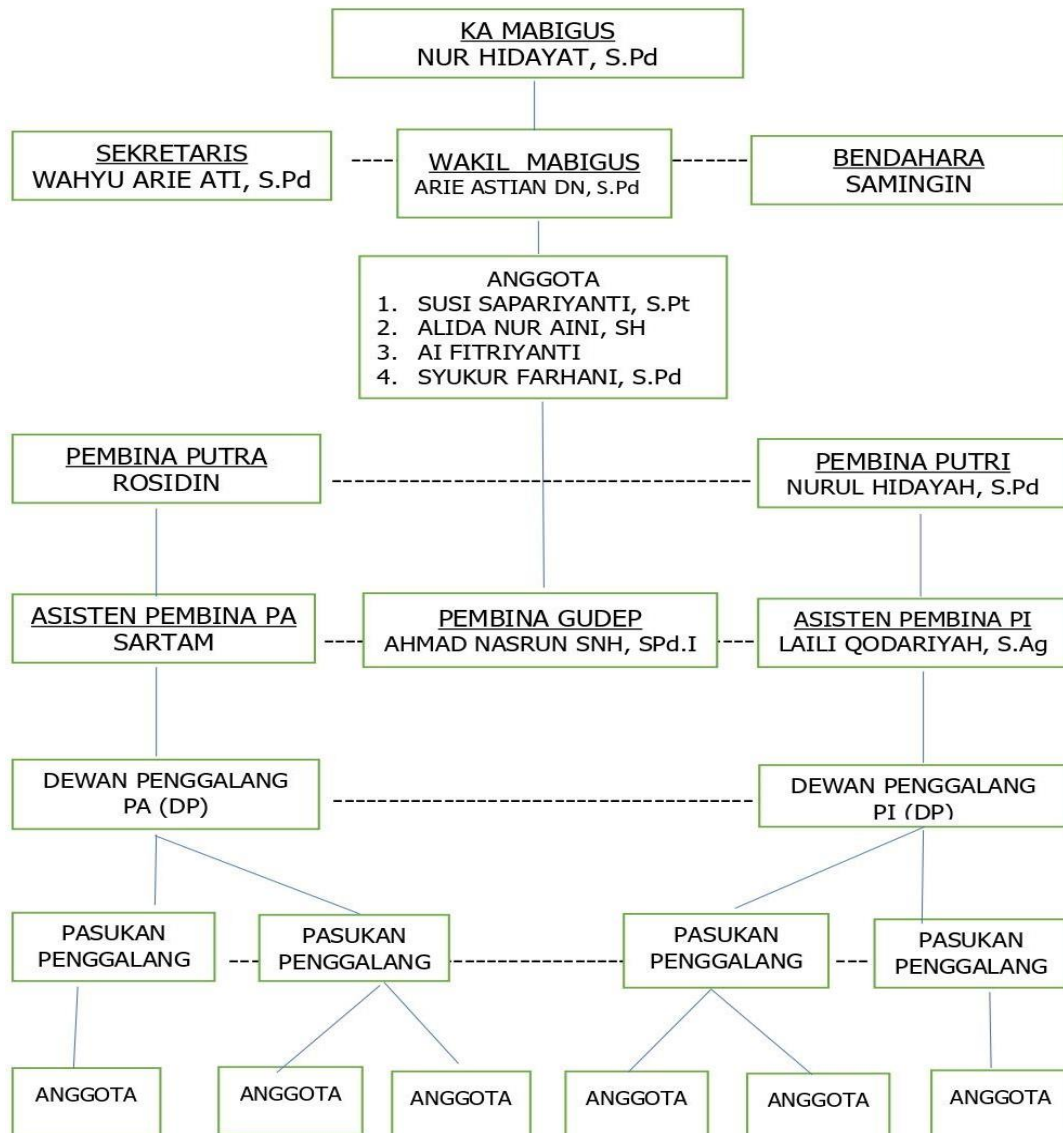
Tabel 3

**Tabel Kepengurusan OSIS MTs Al Mukhtar Adipala
2023/2024**

NO	NAMA LENGKAP	JABATAN	KEPENGURUSAN	KET.
1	2	3	4	5
1	Nur Hidayat, S.Pd	Kepala Madrasah	Pelindung	
2	Ahmad Nasrun Soiman, S.Pd.I	Waka Kesiswaan	Pembina Osis	
3	Muhammad Syamsul Ma'arif	Peserta Didik	Ketua Osis	VIII C
4	Salsa Kameliani	Peserta Didik	Wakil Ketua Osis	VIII B
5	Listia Iqna Ramadhani	Peserta Didik	Sekretaris	VIII B
6	Listianingrum	Peserta Didik	Sekretaris	VII B
7	Inayatus Sholihah	Peserta Didik	Bendahara	VIII B
8	Nazwa Ririn Indriyani	Peserta Didik	Bendahara	VIII C
9	Ahmad Ihsanudin	Peserta Didik	Sek. Kerohanian 1	VIII A
10	Sheren Valencia	Peserta Didik	Sek. Kerohanian 2	VIII B
11	Rifqi Bagas Febriana	Peserta Didik	Sek. Berbangsa dan Bernegara 1	VIII A
12	Desi Sukesih	Peserta Didik	Sek. Berbangsa dan Bernegara 2	VIII C
13	Nining Wafiqotur R.	Peserta Didik	Sek. Kesehatan 1	VIII C
14	Avril Wahyu Iswandari	Peserta Didik	Sek. Kesehatan 2	VII B
15	Dava Seva Wisnu	Peserta Didik	Sek. Kesehatan 1	VII A
16	Ahmad Tamamul Muttaqi.	Peserta Didik	Sek. Kebersihan 2	VIII C
17	Selviana Nur Asih	Peserta Didik	Sek. Kebersihan 3	VIII B
18	Fajar Hidayatulloh	Peserta Didik	Sek. Kesenian 1	VII C
19	Zalfa Shabita Putri	Peserta Didik	Sek. Kesenian 2	VII B
20	Alya Nabila	Peserta Didik	Sek. Kesenian 3	VIII B
21	Ruli Cintan Yuliaeni	Peserta Didik	Sek. Kesegaran Jasmani 1	VIII B

Tabel 4

**STRUKTUR PENGURUS GUDEP
MTs AL MUKHTAR ADIPALA
TAHUN 2023/2024**



DAFTAR GAMBAR



GAMBAR 1
HALAMAN MTs AL MUKHTAR ADIPALA CILACAP



Gambar 2
Plang Madrasah



GAMBAR 3
KEGIATAN WAWANCARA DENGAN KEPALA MADRASAH BAPAK
NUR HIDAYAT, S. Pd



GAMBAR 4
KEGIATAN WAWANCARA DENGAN WAKA KESISWAAN
BAPAK AHMAD NASRUN SOIMAN N.H, S. Pd.I



Gambar 5
Wawancara dengan Waka Kurikulum
Bapak Arie Dwi Astian, S. Pd. Dan Bapak Kiat Gunawan, S. Sos.



Gambar 6
Kegiatan Wawancara
Dengan Ka TU Ibu Insirotul M .S. Pd. Dan Ibu Ai Fitriyanti



GAMBAR 7
Foto Dokumentasi wawancara di MTs AL MUKHTAR ADIPALA



Gambar 8
Guru dan Staff karyawan MTs AL MUKHTAR ADIPALA



GAMBAR 9
KEGIATAN RAPAT PERENCANAAN



GAMBAR 10
KEGIATAN RAPAT PENGORGANISASIAN



GAMBAR 11
KEGIATAN RAPAT EVALUASI



Gambar 12
Dokumentasi Wawancara



GAMBAR 13
Kegiatan MATSAMA MTs AL MUKHTAR ADIPALA



GAMBAR 14
Kegiatan Upacara Bendera MTs AL MUKHTAR ADIPALA



GAMBAR 15

**Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa-siswi
MTs AL MUKHTAR ADIPALA**



Gambar 16
Kegiatan Deklarasi Anti Bullying dan Anti Kekerasan Siswa
Di MTs AL MUKHTAR ADIPALA



Gambar 17
Kegiatan Kepramukaan Siswa-siswa MTs Al Mukhtar Adipala



Gambar 18
Kegiatan Dasar Kedisiplinan Siswa-siswa
MTs Al Mukhtar Adipala



Gambar 19
Kegiatan Kegiatan Pemilihan OSIS Siswa-siswi
MTs Al Mukhtar Adipala



Gambar 20
Kegiatan Olahraga Di MTs Al Mukhtar Adipala



Gambar 20
Kegiatan Pelatihan Komputer Di MTs Al Mukhtar Adipala



Gambar 21
Kegiatan Keagamaan MTs Al Mukhtar Adipala Cilacap

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

A. Observasi

1. Kondisi Di MTs Al Mukhtar Adipala.
2. Kegiatan Kesiswaan di MTs Al Mukhtar Adipala
3. Kegiatan- Kegiatan Kedisiplinan di MTs Al Mukhtar Adipala

B. Dokumentasi

1. Profil dan sejarah berdirinya MTs Al Mukhtar Adipala.
2. Visi dan Misi MTs Al Mukhtar Adipala.
3. Kurikulum MTs Al Mukhtar Adipala
4. Tata tertib kedisiplinan di MTs Al Mukhtar Adipala.
5. Struktur organisasi MTs Al Mukhtar Adipala.
6. Data Pendidik dan Tenaga kependidikan MTs Al Mukhtar Adipala
7. Data Peserta didik di MTs Al Mukhtar Adipala.
8. Sarana dan prasarana di MTs Al Mukhtar Adipala.
9. Dokumentasi (foto) kegiatan di MTs Al Mukhtar Adipala.

[illegible]

Lampiran 3

PEDOMAN OBSERVASI

NO	Aspek Kegiatan	Kegiatan yang di observasi	
1	Letak Geografis	a. Mengamati Letak Madraasah. b. Mengamati lingkungan sekitar madrasah c. Mengamati profil di MTs Al Mukhtar Adipala Cilacap.	
2	Kegiatan Kedisiplinan	a. Mengamati lingkungan Madrasah. b. Mengamati aktivitas kegiatan yang ada di MTs Al Mukhtar Adipala. c. Mengamati anak pada saat masuk dan keluar kelas waktu istirahat maupun pulang sekolah. d. Mengamati Aktivitas kegiatan - kegiatan ekstrakurikuler. e. Mengamati dokumen-dokumen dan arsip di MTs Al Mukhtar Adipala. f. Mengamati foto kegiatan.	
3	SDM	a. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan b. Struktur organisasi. c. SK pembagian tugas.	

Lampiran 4

Pedoman Wawancara

Fokus wawancara

Informan 1	: Nur Hidayat, S.Pd
Jabatan	: Kepala Madrasah MTs Al Mukhtar Adipala
Hari tanggal	: Selasa, 23 Januari 2024
Waktu	: Jam 09.30 sd Selesai
Tempat	: MTs Al Mukhtar Adipala

1. Bagaimana tahapan penyusunan program perencanaan program kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan di MTs Al Mukhtar Adipala ?
2. Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan program kesiswaan kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan di Mts Al Mukhtar Adipala ?
3. Bagaimana pengorganisasian kegiatan kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan di Mts Al Mukhtar Adipala ?
4. Program kesiswaan apa saja yang ada di MTs Al Mukhtar Adipala ?
5. Program apa saja yang dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa yang ada di MTs Al Mukhar Adipala ?
6. Bagaimana pelaksanaan evaluasi kedisiplinan siswa dalam meningkatkan kedisiplinan di MTs Al Mukhtar Adipala ?

Informan 2 : Ahmad Nasrun Soiman N H, S.Pd.I
Jabatan : Waka Kesiswaan
Hari tanggal : Selasa, 23 Januari 2024
Waktu : Jam 09.30 sd Selesai
Tempat : MTs Al Mukhtar Adipala

1. Program apa saja yang ada di MTs Al Mukhtar Adipala untuk meningkatkan kedisiplinan siswa ?
2. Kegiatan apa saja yang dilakukan siswa dalam pelaksanaan meningkatkan kedisiplinan siswa ?
3. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan kedisiplinan siswa yang ada di MTs Al Mukhtar Adipala ?
4. Apa sajakah sarana prasarana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan meningkatkan kedisiplinan siswa ?
5. Siapa saja yang berperan di MTs Al Mukhtar Adipala dalam proses pelaksanaan kegiatan meningkatkan kedisiplinan siswa ?
6. Evaluasi apa saja yang dilakukan MTs Al Mukhtar Adipala dalam pelaksanaan kedisiplinan di MTs Al Mukhtar Adipala ?

Informan 3 : Ari Dwi Astian, S.Pd
Jabatan : Waka Kurikulum
Hari tanggal : Selasa, 23 Januari 2024
Waktu : Jam 09.30 sd Selesai
Tempat : MTs Al Mukhtar Adipala

1. Bagaimana perencanaan program kesiswaan di MTs Al Mukhtar Adipala ?
2. kegiatan kesiswaan apa saja yang ada di MTs Al Mukhtar Adipala?
3. Apa saja yang dilakukan MTs Al Mukhtar Adipala dalam meningkatkan kedisiplinan siswa ?
4. Bagaimana proses pelaksanaan kedisiplinan siswa di MTs Al Mukhtar Adipala ?
5. Apa sajakah kegiatan yang dilakukan siswa dalam pelaksanaan kegiatan meningkatkan kedisiplinan siswa ?
6. Evaluasi apa yang dilakukan dalam pelaksanaan kedisiplinan di MTs Al Mukhtar Adipala ?

Lampiran 5

PEDOMAN DOKUMENTASI
MTs Al Mukhtar Adipala Kabupaten Cilacap

1. Gambaran umum lokasi MTs Al Mukhtar Adipala.
2. Visi, Misi, dan tujuan MTs Al Mukhtar Adipala.
3. Struktur organisasi MTs Al Mukhtar Adipala.
4. Data Tenaga Pendidik Dan Tenaga Kependidikan
5. Data Peserta didik MTs Al Mukhtar Adipala
6. Sarana prasarana MTs Al Mukhtar Adipala.
7. Data tata tertib di MTs Al Mukhtar Adipala
8. Data kegiatan di MTs Al Mukhtar Adipala
9. Dokumentasi Foto kegiatan Observasi dan Wawancara di MTs Al Mukhtar Adipala

Lampiran 6

TRANSKIP HASIL OBSERVASI

Waktu :: Senin , 23 Januari 2024
 Tempat : MTs Al Mukhtar Adipala
 Waktu : Pukul 09.00 sd Selesai WIB
 Objek : MTs Al Mukhtar Adipala

Pada hari Senin peneliti melakukan observasi ke MTs Al Mukhtar Adipala, yang beralamat di Jl. Mangga No. 11 Penggalang Kecamatan Adipala Kab. Cilacap Kode Pos 53271. Madrasah Tsanawiyah MTs Al Mukhtar Adipala Cilacap adalah lembaga pendidikan Islam yang berada di bawah naungan yayasan Al Mukhtar Adipala selain ada Mts juga ada Madrasah lainnya yaitu MI dan MA lokasi madrasah ini berada di lingkungan pondok pesantren Al Mukhtar Adipala. Tujuan dari di dirikannya yaitu MTs Al Mukhtar Adipala yang bertujuan berpartisipasi untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dengan melaksanakan program-program pendidikan yang berbasis Islam. MTs Al Mukhtar Adipala memiliki program yang mengacu kepada kurikulum Kementerian Agama, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dengan memadukan sejumlah program pendukung dan penguat melahirkan peserta didik yang cerdas, mandiri, terampil, amanah dan berakhlakul karimah.

Madrasah Tsanawiyah Al Mukhtar Adipala merupakan salah satu diantara Madrasah Swasta di Kabupaten Cilacap yang berciri khas Islam. Berdiri pada tanggal 6 Agustus 2009 dengan nama MTs Al Mukhtar Adipala sesuai dengan SK Menteri Agama RI Nomor Kd. 11.01/4/PP.03.2/1892/2009, sejak berdiri MTs Al Mukhtar Adipala telah mengalami perubahan yang cukup cepat, namun demikian masih banyak terdapat kekurangan, sehingga belum memenuhi standar pendidikan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 (tentang Standar Pendidikan Nasional).

Dari segi kuantitas, dikarenakan lokasi dan letaknya yang strategis, dan minat orangtua yang bersimpati menyekolahkan anaknya di Madrasah, sehingga

sampai saat ini tahun pelajaran 2023/2024 Madrasah Tsanawiyah Al Mukhtar Adipala memiliki jumlah siswa sebanyak 203 Siswa.

Dari segi mutu dan kualitas MTs Al Mukhtar Adipala dari tahun ke tahun semakin meningkat antara lain jumlah tenaga guru yang sesuai dengan bidang mengajarnya dan memiliki kompetensi yang tinggi, serta tenaga kependidikan yang memadai.

Madrasah Tsanawiyah Al Mukhtar Adipala telah memenuhi standar pendidikan yang ideal, yaitu telah memiliki standar akreditasi B dari Badan Akreditasi Nasional. Madrasah Tsanawiyah secara bertahap akan terus berusaha semaksimal mungkin berbenah diri sehingga tercipta kualitas dan hasil yang terbaik

Didirikannya Madrasah ini pada tahun 2009 dengan pertimbangan bahwa besarnya tuntutan masyarakat akan pendidikan menengah yang berbasis Islam. Di lingkungan Kec. Cilacap. Keberadaan MTs Didirikannya Madrasah ini pada tahun 2009 dengan pertimbangan bahwa besarnya tuntutan masyarakat akan pendidikan menengah yang berbasis Islam. Di lingkungan Kec. Adipala. Keberadaan MTs Islamiyah mampu bersaing dengan lembaga-lembaga pendidikan sederajat di kecamatan Adipala, Kota Cilacap. Dengan demikian tuntutan masyarakat akan pendidikan yang seimbang (Pendidikan umum dan Islam) secara bersamaan dapat terpenuhi.mampu bersaing dengan lembaga-lembaga pendidikan sederajat di kecamatan Adipala Kota Cilacap. Dengan demikian tuntutan masyarakat akan pendidikan yang seimbang (Pendidikan umum dan Islam) secara bersamaan dapat terpenuhi.

Lampiran 7

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Informan : Nur Hidayat, S.Pd
 Jabatan : Kepala Madrasah MTs Al Mukhtar Adipala
 Waktu, Hari tanggal : Selasa, 23 Januari 2024
 Tempat : Ruang Kepala Madrasah

	Instrument pertanyaan	Hasil wawancara
1	Bagaimana tahapan penyusunan program perencanaan program kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan di MTs Al Mukhtar Adipala ?	Penyusunan program perencanaan kesiswaan untuk meningkatkan kedisiplinan di MTs Al Mukhtar Adipala memerlukan beberapa tahapan yang sistematis dan komprehensif. Berikut adalah tahapan-tahapan yang dapat diikuti: 1) Yaitu dengan menganalisis situasi dan kondisi saat ini termasuk kedisiplinan siswa, 2) Menetapkan tujuan spesifik yang ingin dicapai, 3) Menyusun rencana aksi yang terinci berdasarkan tujuan dan strategi yang telah ditetapkan, 4) Melaksanakan rencana aksi sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, 5) pemantauan
2	Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan program kesiswaan kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan di Mts Al Mukhtar Adipala ?	1. Kepala Madrasah 2.Waka Bidang Kesiswaan 3. Guru Bimbingan dan Konseling (BK) 4. Guru Mata Pelajaran.5. Staf Tata Usaha6. Komite Sekolah 7. Orang Tua/Wali Siswa8. Siswa 9. (OSIS)

		Dengan melibatkan seluruh pihak di atas, program perencanaan kesiswaan di MTs Al Mukhtar Adipala dapat berjalan secara holistik dan efektif, karena setiap pihak memiliki peran dan tanggung jawab yang saling mendukung dalam mencapai tujuan meningkatkan kedisiplinan siswa.
3	Bagaimana pengorganisasian kegiatan kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan di Mts Al Mukhtar Adipala ?	Pengorganisasian kegiatan kesiswaan untuk meningkatkan kedisiplinan di MTs Al Mukhtar Adipala memerlukan langkah-langkah yang sistematis dan kolaboratif. Berikut adalah beberapa langkah yang bisa diambil untuk mengorganisasi kegiatan tersebut: 1. Pembentukan Tim Perencana 2. Penyusunan Rencana Kegiatan 3. Pembagian Tugas dan Tanggung Jawab 4. Pelaksanaan Kegiatan 5. Monitoring dan Evaluasi 6. Dokumentasi dan Pelaporan 7. Penguatan Komunikasi dan Kolaborasi Dengan pengorganisasian yang baik, kegiatan kesiswaan di MTs Al Mukhtar Adipala akan lebih terstruktur dan efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

INFORMAN I



Nur Hidayat, S.P

Informan 2 : Ahmad Nasrun Soiman N H, S.Pd.I
 Jabatan : Waka kesiswaan MTs Al Mukhtar Adipala
 Hari tanggal : Selasa , 23 Januari 2024
 Tempat : Ruang Kepala Madrasah

	Instrument	Hasil wawancara
1	Apakah program MTs Al Mukhtar Adipala sejalan dengan tujuan MTs Al Mukhtar Adipala?	Untuk mengetahui apakah program MTs Al Mukhtar Adipala sejalan dengan tujuannya, kita perlu memeriksa beberapa hal: 1. Visi dan misi MTs Al Mukhtar Adipala akan memberikan panduan tentang tujuan jangka panjang dan prinsip-prinsip inti sekolah tersebut. 2. Program Sekolah akademik dan non-akademik yang diterapkan oleh sekolah. 3. Kurikulum yang digunakan dan bagaimana kurikulum tersebut mendukung pencapaian visi dan misi sekolah. 4. Kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan dan bagaimana kegiatan tersebut berkontribusi pada pengembangan siswa secara holistik.
2	Apa Upaya MTs Al Mukhtar Adipala dalam mewujudkan tujuan kedisiplinan ?	Untuk mewujudkan tujuan kedisiplinan, MTs Al Mukhtar Adipala dapat menerapkan berbagai upaya strategis dan program yang terstruktur.

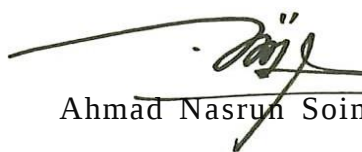
		Memberikan layanan konseling untuk membantu siswa yang memiliki masalah disiplin agar dapat menemukan solusi yang tepat.
3	Apa saja yang dilakukan MTs Al Mukhtar Adipala dalam proses kegiatan meningkatkan kedisiplinan siswa ?	MTs Al Mukhtar Adipala dapat melakukan berbagai kegiatan dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa. Berikut adalah beberapa kegiatan yang bisa diterapkan: 1. Sosialisasi dan Pendidikan Tentang Kedisiplinan 2. Pengawasan Ketat dan Konsisten 3. Program Pendidikan Karakter 4. Kegiatan Ekstrakurikuler yang Menekankan Disiplin 5. Penerapan Sistem Penghargaan dan Sanksi 6. Pengembangan Guru dan Staf 7. Konseling dan Pendekatan Personal 8. Teladan dari Guru dan Staf 9. Monitoring dan Evaluasi Berkala 10. Lingkungan yang Mendukung Disiplin. Dengan menerapkan berbagai kegiatan ini, MTs Al Mukhtar Adipala dapat meningkatkan kedisiplinan siswa secara efektif, menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung pencapaian akademik serta perkembangan karakter siswa.
4	Apakah peran MTs Al Mukhtar Adipala dalam proses	Peran MTs Al Mukhtar Adipala dalam proses pelaksanaan meningkatkan

	pelaksanaan meningkatkan kedisiplinan siswa ?	kedisiplinan siswa melibatkan berbagai aspek yang melibatkan semua komponen sekolah, termasuk manajemen sekolah, guru, staf, dan siswa itu sendiri Pelajaran tentang nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, dan etika harus menjadi bagian dari pendidikan sehari-hari. Dengan menjalankan peran-peran ini secara efektif, MTs Al Mukhtar Adipala dapat menciptakan lingkungan sekolah yang disiplin, yang pada gilirannya mendukung pencapaian akademik dan perkembangan karakter siswa secara keseluruhan.
5	Apa saja yang dilakukan MTs Al Mukhtar Adipala dalam meningkatkan kedisiplinan siswa ?	MTs Al Mukhtar Adipala melakukan berbagai upaya dan kegiatan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Berikut adalah beberapa langkah dan program yang dapat diterapkan oleh sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa: 1. Pembuatan dan Penegakan Aturan Sekolah Tata Tertib Sekolah: Menetapkan dan mensosialisasikan aturan dan tata tertib sekolah kepada seluruh siswa dan orang tua. Aturan ini mencakup aspek kehadiran, ketepatan waktu, seragam, dan perilaku siswa.

	Buku Panduan Siswa: Menyediakan buku panduan yang berisi aturan sekolah, hak dan kewajiban siswa, serta konsekuensi dari pelanggaran disiplin. 2. Program Pendidikan Karakter Integrasi Nilai-nilai Disiplin: Mengintegrasikan pendidikan karakter dalam kurikulum sekolah, termasuk nilai-nilai seperti tanggung jawab, kedisiplinan, kerja keras, dan kejujuran. 3. Kegiatan Ekstrakurikuler Mengaktifkan kegiatan pramuka dan paskibra yang menekankan pentingnya disiplin, tanggung jawab, dan kerjasama tim. Olahraga: Mengadakan kegiatan olahraga yang membutuhkan disiplin dalam latihan dan kompetisi. 4. Memberikan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan perilaku disiplin, seperti sertifikat, penghargaan bulanan, atau pengakuan di depan teman-teman. 5. Pengawasan Harian Pengawasan Ketat Guru dan staf melakukan pengawasan rutin terhadap kehadiran, ketepatan waktu, dan perilaku siswa di dalam dan di luar kelas.
--	--

		Patroli Disiplin Tim khusus yang bertugas melakukan patroli untuk memastikan siswa mematuhi aturan selama di sekolah. Kerjasama Guru-Orang Tua: Mengadakan pertemuan rutin dengan orang tua untuk membahas masalah kedisiplinan dan mencari solusi bersama. Dengan melaksanakan berbagai kegiatan ini, MTs Al Mukhtar Adipala dapat meningkatkan kedisiplinan siswa secara efektif, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, dan mendukung pencapaian akademik serta perkembangan karakter siswa.
7	Evaluasi apa saja yang dilakukan MTs Al Mukhtar Adipala dalam proses pelaksanaan kedisiplinan di MTs Al Mukhtar Adipala ?	Evaluasi Berkala Melakukan evaluasi berkala terhadap tingkat kedisiplinan siswa melalui observasi, laporan guru, dan penilaian lainnya. Feedback dari Siswa Mengumpulkan feedback dari siswa tentang efektivitas program disiplin dan mencari cara untuk terus meningkatkan program tersebut.

Informan 2



Ahmad Nasrun Soiman NH, S.Pd.i

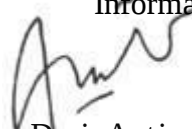
INFORMAN 3

Informan 3 : Arie Dwi Astian, S.Pd
 Jabatan : Waka kesiswaan MTs Al Mukhtar Adipala
 Hari tanggal : Selasa , 23 Januari 2024

Program apa saja yang dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa yang ada di MTs Al Mukhtar Adipala ?	1. Sosialisasi dan Edukasi Aturan Sekolah 2. Pelatihan Kedisiplinan dan Pembinaan Karakter 3. Penghargaan dan Sanksi 4. Kegiatan Ekstrakurikuler dan Kepemimpinan 5. Pengawasan dan Pengendalian. 6. Komunikasi dan Kolaborasi dengan Orang Tua 7. Program Khusus 8. Teknologi dan Inovasi Dengan berbagai program ini, diharapkan kedisiplinan siswa di MTs Al Mukhtar Adipala dapat meningkat secara signifikan. Kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua sangat penting untuk mencapai hasil yang optimal.
Bagaimana proses kegiatan pelaksanaan kedisiplinan siswa yang ada di MTs Al Mukhtar Adipala ?	1. Perencanaan Kegiatan , Rapat Perencanaan, Penetapan Tujuan, Penyusunan Jadwal: 2. Sosialisasi dan Edukasi , Orientasi Siswa Baru, Sosialisasi Aturan, Penyuluhan 3. Implementasi Kegiatan , Pengawasan Harian, Kegiatan Ekstrakurikuler: , Program Pembinaan Karakter

	4.Sistem Penghargaan dan Sanksi, Penghargaan, Sanksi: 5. Konseling dan Pendampingan 6. Monitoring dan Evaluasi 7.Pelaporan dan Dokumentasi Kegiatan 8. Kolaborasi dengan Orang Tua dan Komunitas, Pertemuan Orang Tua, Kerjasama dengan Komite Sekolah Dengan menjalankan proses ini secara konsisten dan berkelanjutan, MTs Al Mukhtar Adipala dapat meningkatkan kedisiplinan siswa secara signifikan, menciptakan lingkungan belajar yang lebih tertib dan kondusif.
Bagaimana evaluasi kedisiplinan siswa di MTs Al Mukhtar Adipala ?	Evaluasi kedisiplinan siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al Mukhtar Adipala bisa melibatkan berbagai metode dan alat evaluasi. Kedisiplinan siswa adalah aspek penting dalam pendidikan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Informan 3



Arie Dwi Astian, S.Pd

Lampiran 8 Dokumentasi

TATA TERTIB KEDISIPLINAN MADRASAH BAGI SISWA MT AL MUKHTAR ADIPALA BAB I

KETENTUAN UMUM

1. Tata krama dan tata tertib Sekolah ini dimaksudkan sebagai panduan bagi siswa dalam bersikap berucap bertindak dalam aktivitas sehari-hari di lingkungan Sekolah/Madrasah
2. Tata krama dan tata tertib ini digunakan dalam rangka menciptakan iklim belajar dengan kultur budaya madrasah yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran yang efektif efisien dan produktif
3. Tata krama dan tata tertib sekolah ini dibuat berdasarkan nilai-nilai luhur Pancasila ke pesantren dan Aswaja annaziah yang dianut Madrasah dan masyarakat sekitar yang meliputi nilai agamis ketakwaan sopan santun pergaulan kedisiplinan ketertiban kebersihan kesehatan kerapian keamanan dan nilai-nilai luhur yang mengandung kegiatan belajar yang efektif efisien dan produktif
4. setiap siswa wajib melaksanakan ketentuan yang tercantum dalam tata krama dan tata tertib ini secara konsekuen penuh kesadaran dan tanggung jawab.

PASAL I

PAKAIAN SEKOLAH

1. Pakaian Seragam

a. Pakaian seragam

- 1) Pakaian seragam sesuai ketentuan yang berlaku
- 2) Terpasang logo OSIS dan identitas sekolah sesuai ketentuan
- 3) Dasi ikat pinggang sepatu kaos kaki sesuai ketentuan
- 4) Kerudung sesuai ketentuan
- 5) Sopan dan rapi sesuai ketentuan yang berlaku

- 6) Pakaian tidak terbuat dari kain yang tipis dan tembus pandang tidak ketat dan tidak membentuk tubuh
- 7) Tidak diperbolehkan mengenakan jaket sweater topi bebas.

b. Khusus Laki-laki

- 1) Baju bagian bawah dimasukkan ke dalam celana kecuali hari Rabu dan Kamis
- 2) Panjang celana sesuai ketentuan
- 3) Celana dan lengan baju tidak digulung
- 4) Celana tidak disobek atau dijahit cutbray atau model pensil

c. Khusus Perempuan

- 1) Baju bagian bawah dimasukkan ke dalam rok
- 2) Panjang baju harus melebihi pantat
- 3) Panjang rok menutupi mata kaki
- 4) Tidak memakai perhiasan atau aksesoris yang mencolok
- 5) Baju lengan panjang dan tidak digulung

2. Pakaian Olahraga

- Setiap pelajaran olahraga siswa wajib memakai pakaian olahraga sesuai ketentuan.

PASAL 2

RAMBUT, KUKU, TATO, MAKE UP

1. Umum

Siswa Dilarang

- a. Berkuku panjang
- b. Mengecat rambut kuku dan kulit
- c. Bertato dan sejenisnya

2. Khusus Siswa Laki-laki

- a. Tidak berambut panjang (model cukur 3-2-1)
- b. Tidak bersyukur gundul
- c. Rambut tidak bergucir
- d. Tidak memakai kalung anting gelang dan cincin
- e. Tidak bertindik

3. Khusus Siswa Perempuan

- a. Tidak memakai perhiasan berlebihan
- b. Tidak memakai make up kecuali celak dan bedak tipis

PASAL 3

MASUK DAN PULANG SEKOLAH

1. Siswa Wajib hadir di sekolah sebelum bel masuk berbunyi
2. Siswa yang terlambat datang harus lapor kepada guru piket
3. Siswa berdoa terlebih dahulu sebelum KBM dimulai dan setelah KBM terakhir
4. Siswa menyanyikan lagu Indonesia Raya setelah berdoa sebelum KBM dan lagu wajib daerah Mars atau Hymne Madrasah setelah KBM selesai
5. Selama pelajaran berlangsung dan pada pergantian jam pelajaran siswa diharapkan tenang dan tetap berada di dalam kelas
6. Pada waktu istirahat siswa dilarang berada di dalam kelas
7. Setelah selesai kegiatan pembelajaran siswa diwajibkan merapikan kelas kemudian siswa langsung pulang kecuali yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan tambahan belajar.
8. Pada waktu pulang siswa dilarang duduk-duduk atau nongkrong di tepi jalan atau di tempat- tempat tertentu.
9. Siswa yang tidak hadir ke sekolah harus ada keterangan yang dapat dipertanggungjawabkan dari orang tua atau wali siswa.
10. Jika siswa akan meninggalkan pelajaran saat KBM harus ada izin yang dapat dipertanggungjawabkan.

PASAL 4

KEBERSIHAN, KEDISIPLINAN, DAN KETERTIBAN

1. Setiap kelas dibentuk tim piket yang secara bergilir bertugas menjaga kebersihan dan kenyamanan kelas
2. Tim piket kelas yang bertugas berkewajiban menyiapkan dan memelihara perlengkapan kelas yang terdiri dari
 - a. Penghapus papan tulis penggaris spidol whiteboard dan lain-lain
 - a. Taplak meja vas bunga
 - b. Sapu ijo bangkit plastik dan tempat sampah
 - c. Di lapangan alat pel dan Ember
3. Tim Piket Kelas Bertugas Untuk
 - a. Membersihkan lantai kaca jendela merapikan bangku-bangku dan meja sebelum jam pelajaran pertama dimulai serta menyiram dan merawat tanaman di depan kelas masing- masing
 - b. Mempersiapkan sarana dan prasarana pembelajaran misalnya menyiapkan spidol membersihkan papan tulis dan lain-lain
 - c. Melengkapi dan merapikan hiasan dinding kelas seperti bagan struktur organisasi kelas jadwal piket papan absensi dan hiasan lainnya
 - d. Melengkapi meja guru dengan taplak meja dan hiasan bunga
 - e. Menulis (mengisi) papan absensi kelas
 - f. Melaporkan kepada guru piket tentang tindakan-tindakan pelanggaran di kelas yang menyangkut kebersihan dan ketertiban kelas, misalnya coret-coret, berbuat gaduh (ribut) atau merusak benda-benda yang ada di kelas
4. Setiap Siswa membiasakan menjaga kebersihan toilet, halaman sekolah, kebun sekolah dan lingkungan sekolah.
5. Setiap Siswa membiasakan membuang sampah pada tempat yang telah ditentukan.
6. Setiap Siswa membiasakan budaya antri dalam mengikuti berbagai

kegiatan sekolah dan luar sekolah yang berlangsung bersama-sama.

7. Setiap Siswa menjaga suasana ketenangan belajar, baik di dalam kelas, perpustakaan, laboratorium maupun di tempat lain di lingkungan sekolah.
8. Setiap siswa mentaati jadwal kegiatan sekolah, seperti penggunaan dan pinjaman buku di perpustakaan, penggunaan laboratorium dan sumber belajar lainnya.
9. Setiap siswa menyelesaikan tugas yang diberikan sekolah sesuai ketentuan yang ditetapkan.
10. Membudayakan 7K (keamanan, kebersihan ketertiban, keindahan , kerindangan, kenyamanan dan kekeluargaan).

PASAL 5

SOPAN SANTUN PERGAULAN

1. Membudayakan mengucapkan salam dan bersalaman
 - a. Ketika memasuki gerbang sekolah dengan guru (Siswa putra dengan guru putra, siswa putri dengan guru putri)
 - b. Ketika memasuki kelas dengan teman
 - c. Ketika pulang sekolah dengan guru (Siswa putra dengan guru putra, siswa putri dengan guru putri)
 - d. Ketika bertemu di luar lingkungan sekolah dengan guru dan teman
2. Saling menghormati dan mengayomi antar sesama siswa, menghargai perbedaan dalam berteman dan bermain serta bergaul baik di sekolah maupun di luar sekolah, menghargai perbedaan agama dan latar belakang sosial budaya masing-masing.
3. Menghormati ide, pikiran dan pendapat, hak cipta orang lain dan hak milik teman dan warga sekolah baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

4. Menyampaikan pendapat secara sopan tanpa menyinggung perasaan orang lain.
5. Membiasakan diri mengucapkan terima kasih apabila memperoleh bantuan/jasa dari orang lain.
6. Berani mengakui kesalahan yang telah dilakukan dan meminta maaf apabila melanggar hak orang lain atau berbuat salah kepada orang lain.
7. Menggunakan bahasa Indonesia yang sopan, santun dan beradab atau bahasa jawa ragam krama.
8. Membudayakan tidak menaiki sepeda di halaman sekolah.
9. Membudayakan 5 S + I (senyum, salam, sapa, sopan, santun dan ikhlas)

PASAL 6

UPACARA BENDERA DAN PERINGATAN HARI.HARI BESAR

1. Upacara bendera (setiap hari Senin)
Setiap siswa wajib mengikuti upacara bendera dengan pakaian seragam yang telah ditentukan sekolah.
2. Peringatan hari-hari besar
Setiap siswa wajib mengikuti upacara peringatan hari-hari besar nasional dan keagamaan seperti Hari Kemerdekaan RI, Hari Pendidikan Nasional, Hari santri Nasional, dll sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

PASAL 7

KEGIATAN KEAGAMAAN

1. Melaksanakan sholat dhuha berjamaah di masjid
2. Berdoa sebelum dan sesudah belajar
 - a. Sebelum belajar.
 - Doa belajar
 - Asma'ul Husna beserta doanya

- b. Sesudah belajar
 - QS al Ashr
 - Doa ditunjukkan kebenaran
- 3. Tadarus Al-Qur'an setiap hari Jum'at
- 4. Membudayakan infaq setiap hari Jum'at
- 5. Membudayakan infaq pada momen-momen tertentu (kematian, musibah, PHBI)

PASAL 8

LARANGAN-LARANGAN

Setiap Siswa Dilarang Melakukan Hal-hal Berikut :

1. Merokok, meminum minuman keras, mengedarkan dan mengkonsumsi narkoba, obat psikotropika, obat terlarang lainnya.
2. Berpacaran di lingkungan sekolah.
3. Berkelahi baik perorangan maupun kelompok di dalam sekolah atau di luar sekolah.
4. Membuang sampah tidak pada tempatnya.
5. Mencoret dinding bangunan, pagar sekolah, perabot dan peralatan sekolah lainnya
6. Berbicara kotor, mengupat, bergunjing, menghina atau menyapa antar sesama siswa/warga sekolah dengan kata, sapaan/panggilan yang tidak senonoh.
7. Membawa barang yang tidak ada hubungan dengan kepentingan sekolah, seperti senjata tajam/alat-alat lain yang membahayakan keselamatan orang lain.
8. Membawa handphone tanpa kesepakatan.
9. Membawa, membaca, menonton, mengedarkan/mengupload bacaan, gambar, sketsa, tulisan, audio/video pornografi secara
10. Membawa kartu/alat judi dan bermain judi di lingkungan sekolah.
11. Mengendarai motor/kendaraan roda empat ke sekolah.

12. Nongkrong di pinggir jalan sebelum dan sesudah pulang sekolah.

PASAL 9 PENJELASAN TAMBAHAN

1. Rambut siswa laki-laki dinyatakan panjang apabila rambut belakang melewati kerah baju dan bagian depan menutupi alis mata.
2. Yang dimaksud dengan kartu adalah semua jenis permainan kartu.
3. Sepatu dinyatakan hitam apabila warna hitamnya lebih dominan.
4. pemanggilan orang tua tidak dapat diwakilkan.
5. Pemanggilan orang tua hanya dapat diwakilkan dengan menunjukkan surat kuasa dari orang tua

BAB II

PELANGGARAN DAN SANKSI

Siswa yang melakukan pelanggaran terhadap ketentuan yang tercantum dalam tata krama dan tata tertib kehidupan sosial sekolah dikenakan sanksi sebagai berikut :

1. Teguran.
2. Penugasan.
3. Pemanggilan orang tua.
4. Skorsing.
5. Dikeluarkan dari sekolah

Adipala 22 Juli 2023

Kepala MTs Al Mukhtar Adipala



Nur Hidayat, S.Pd

Lampiran 9

SK Pembimbing Tesis



**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
IAINU KEBUMEN**

AKREDITASI BAN-PT No: 1252/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/M/II/2022
Jln. Tentara Pelajar No. 25 Kebumen Telp./ Fax. : (0287) 385902
Website/ Email : www.pasca-iainuebumen.ac.id/ pascaiainuebmen@gmail.com

KEPUTUSAN DIREKTUR PROGRAM PASCASARJANA IAINU KEBUMEN

Nomor : In.11/PS-MPI/IAINU/SK/D/ 044 /2023

Tentang

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING TESIS MAHASISWA
MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM TAHUN AKADEMIK 2023/2024**

- Menimbang : a. Bahwa dalam rangka pelaksanaan penelitian dan penulisan tesis perlu ditetapkan Dosen Pembimbing tesis.
b. Bahwa untuk penetapan Dosen Pembimbing tersebut perlu diterbitkan surat keputusan.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional.
2. Peraturan Pemerintah RI Nomor 60 tahun 2009 tentang Pendidikan Tinggi
3. Surat Keputusan Mendiknas Nomor 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa.
4. Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana
5. Panduan akademik Pascasarjana IAINU Kebumen.

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

Pertama : Mengangkat dan menetapkan Dosen

Nama	Keterangan
Dr.Atim Rinawati, M.Pd	Pembimbing

Dalam penyusunan Tesis bagi Mahasiswa:

Nama : LUKMAN HAKIM

NIM : 2241057

Judul tesis : MANAJEMEN KESISWAAN DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN DI MTS AL MUKHTAR ADIPALA CILACAP

Pembimbing Tesis bertugas:

- Kedua : 1. Memberikan arahan tentang rumusan akhir usulan penelitian, sistematika, dan materi tesis.
2. Menelaah, memberikan rekomendasi teori dan prosedur penelitian yang akan digunakan.
3. Memberikan persetujuan naskah akhir tesis untuk diajukan ke sidang munaqasah tesis.
- Ketiga : Masa penulisan & pembimbingan tesis selama enam bulan sejak ditetapkan surat keputusan ini. (jika dalam waktu enam bulan tidak bisa menyelesaikan maka diberi tambahan waktu).
- Keempat : Semua biaya yang timbul sebagai akibat keputusan ini, dibebankan pada dana anggaran yang berlaku sesuai peraturan yang berlaku di Program Pascasarjana IAINU Kebumen.
- Kelima : Keputusan ini akan ditinjau kembali apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapannya yang berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : Kebumen
Tanggal : 5 November 2023
Direktur



(Signature)
Dr.Atim Rinawati, M.Pd

Tembusan:

- Yth. 1. Rektor IAINU Kebumen
2. Ketua Program Studi S2 MPI
3. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 10

SURAT IJIN PENELITIAN



**PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER
MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM IAINU
KEBUMEN**

AKREDITASI BAN-PT No: 1252/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/M/II/2022
Jln. Tentara Pelajar No. 25 Kebumen Telp./ Fax. : (0287) 385902
Website/ Email : www.pasca-iainukebumen.ac.id/ pascaiauinukbm@gmail.com

Nomor : In.11/X.10/PS-MPI/IAINU/D/ XI/196/2023

Lamp. :

Hal : **Permohonan Ijin**

Kepada:

Yth. Kepala MTs Al Mukhtar Adipala Cilacap

Assalaamu'alaikum Wr.Wb.

Berkaitan dengan Tugas Akhir/Tesis Mahasiswa Pascasarjana IAINU Kebumen, maka kami memohon kepada Kepala MTs Al Mukhtar Adipala Cilacap berkenan memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa kami:

Nama : Lukman Hakim

NIM : 2241057

Judul penelitian : **"Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di MTs Al Mukhtar Adipala Cilacap"**

Demikian surat permohonan ini, atas perhatian dan dikabulkannya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Kebumen, 11 November 2023

Direktur,



R. Atim Rinawati, M.Pd

LAMPIRAN 11

SURAT KETERANGAN TELAH PENELITIAN



YAYASAN AL-MUKHTAR CILACAP
SK MENKUMHAM NO. AHU – 4567.AH.01.04.Tahun 2013
AKTA NOTARIS SUMINTO ADI, SH NO.02,12 Februari 2013

MTs AL MUKHTAR ADIPALA
KABUPATEN CILACAP TERAKREDITASI B

Alamat : Jl. Mangga No. 11, Penggalang, Kecamatan Adipala, Kabupaten Cilacap 53271 📞
085607665363 Email: mts.almukhtara@gmail.com

NSM : 121233010051

NPSN : 20363352

Nomor : Mts.11.01/051/01/097/IX/2023

Adipala, 03 November 2023

Lampiran : 1 lembar

Perihal : kegiatan Penelitian

Yang bertanda tangan Dibawah Ini Kepala Madrasah MTs Al Mukhtar Adipala dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: Lukman Hakim
NIM	: 2241057
Perguruan Tinggi	: PascaSarjana IAINU Kebumen
Prodi	: Manajemen Pendidikan Islam
Semester	: 3

Telah melaksanakan kegiatan penelitian tesis dari tanggal 3 November Sampai dengan 3 Januari 2024 di MTs Al Mukhtar Adipala dengan judul” *Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan kedisiplinan Siswa Di MTs Al Mukhtar Adipala*”

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Adipala, 10 November 2023

Kepala Madrasah



Nur Hidayat, S.Pd

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

- | | |
|---------------------|--|
| 1. Nama | : Lukman Hakim |
| 2. Tempat Tgl lahir | : Cilacap, 13 Mei 1989 |
| 3. Agama | : Islam |
| 4. Jenis Kelamin | : Laki-Laki |
| 5. Warga Negara | : Indonesia |
| 6. Pekerjaan | : Guru |
| 7. Alamat | : Jl.Buntu 09 Rt 02 Rw 05 Kesugihan Kidul
Kec.kesugihan Kab Cilacap |
| 8. Email | : lxmanhqm@gmail.com |
| 9. No HP | : 0895380177590 |

B. PENDIDIKAN FORMAL

- | | |
|------------|----------------------------|
| 1. SD | : SDN 01 KESUGIHAN KIDUL |
| 2. SMP | : SMP YABAKII 1 KESUGIHAN |
| 3. SMA/SMK | : SMK Dr SOETOMO 2 CILACAP |
| 4. S1 | : UNUGHA CILACAP |

Demikian biodata penulis semoga dapat menjadi perhatian dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Hormat Saya



Lukman Hakim